

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN  
KELAS UNGGULAN PADA ERA PANDEMI *CORONAVIRUS DESEASE* (COVID) 19  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 11 BANYUWANGI**

**TESIS**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Oleh:

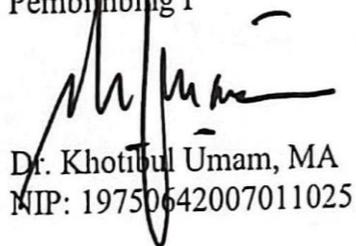
**RIZKI SYIAM SAPUTRA**  
NIM: 203206010027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2022**

## PERSETUJUAN

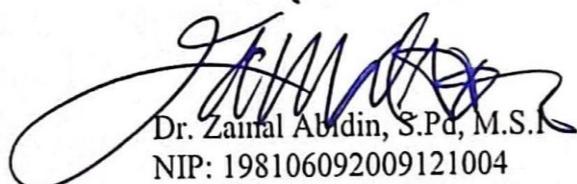
Tesis dengan judul “STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PROGRAM KELAS UNGGULAN PADA ERA PANDEMI *CORONAVIRUS DESEASE* (COVID) 19 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 11 BANYUWANGI” yang ditulis oleh RIZKI SYIAM SAPUTRA ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di dewan penguji tesis.

Jember, 15 September 2022  
Pembimbing I



Dr. Khotibul Umam, MA  
NIP: 19750642007011025

Jember, 14 September 2022  
Pembimbing II



Dr. Zamal Abidin, S.Pd, M.S.I  
NIP: 198106092009121004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas Unggulan pada Era Pandemi *Coronavirus Desease* (Covid) 19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi” yang ditulis oleh RIZKI SYIAM SAPUTRA ini, telah dipertahankan di depan penguji Tesis Pascasarjana Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember pada hari Jum’at, 30 September 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd).

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I.....  
NIP. 1974032007101004
2. Anggota :
  - a. Penguji Utama : Dr. H. Sofvan Tsaori, M.M  
NIP. 195811111983031002
  - b. Penguji I : Dr. Khotibul Umam, MA  
NIP. 19750642007011025
  - c. Penguji II : Dr. Zainal Abidin, S.Pd, M.S.I  
NIP. 198106092009121004

Jember, \_\_\_ Oktober 2022

Mengesahkan  
Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember  
Direktur,



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag  
NIP. 197803172009121007

## ABSTRAK

Rizki Syiam Saputra, 2022. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan pembelajaran Pembelajaran Program Kelas Unggulan Pada Era Pandemi Coronavirus Desease 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sebelas Banyuwangi*. Tesis, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember. Pembimbing 1: Dr.Khotibul Umam, M.A, Pembimbing 2: Dr. Zainal Abidin, S.Pd, M.S.I

**Kata Kunci:** Kepala Madrasah, Pengelolaan pembelajaran Program Kelas unggulan, Era Pandemi

Kepala madrasah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuannya. Kepala madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di madrasah. Munculya Pandemi Covid-19 yang menyebar keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia berdampak pada semua sektor. Pendidikan unggulan telah menjadi sebuah kebutuhan mengingat banyaknya potensi anak-anak bangsa yang perlu mendapatkan pelayanan khusus. Hingga saat ini pandemi Covid-19 masih berlanjut dan tidak tahu sampai kapan akan berakhir. Wabah ini secara tidak langsung berdampak pada segi-segi kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial, kesehatan, kebudayaan, pariwisata, pendidikan.

Fokus pembahasan penelitian pada Bagaimana perencanaan Strategi kepala madrasah era pandemi *Coronavirus Desease 19* dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan di *Madrasah Tsanawiyah Negeri Sebelas Banyuwangi?*, Bagaimana pelaksanaan Strategi kepala madrasah era pandemi *Coronavirus Desease 19* dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan di *Madrasah Tsanawiyah Negeri Sebelas Banyuwangi?*, Bagaimana dampak strategi Strategi kepala madrasah era pandemi *Coronavirus Desease 19* dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan di *Madrasah Tsanawiyah Negeri Sebelas Banyuwangi?*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dalam satu kesatuan sistem.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah melakukan Analisa kebutuhan, Sekolah menetapkan tujuan sesuai dengan target sekolah, Sekolah menetapkan beberapa program meliputi: guru mengajar mata pelajaran yang diampu sesuai dengankualifikasi dan kompeten dalam bidangnya serta sekolah mempersiapkan pelatihan guru dalam pembelajaran *online*, Tersedianya elektronik untuk guru dan peserta didik yang memadai, Proses belajar melalui beberapa aplikasi dan *Link* proses belajar diberikan oleh guru, Guru sudah mengikuti bimbingan teknologi, Berbentuk *File* Via aplikasi *Whatsapp* dan instruksi melalui *Video Call*, Sistem kehadiran melalui *Whatsapp* dan mengisi *Google* formulir, Materi dan evaluasi diunggah ke *Youtube* dan *Googlesites*

## ABSTRACT

Rizki Syiam Saputra , 2022. *Madrasa Head Strategy in Learning Management Top Class Program in the Era of Pandemic Coronavirus Disease 19 in Mts Negeri 11 Banyuwangi* . Thesis, department management education Islam operation typical Jember. Advisor: (I) Dr. Khotibul Umam, MA (II) Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MSI

**Keywords** : Head of Madrasah, Management of superior Class Program learning, Pandemic Era

The principal of the madrasa is the key that determines the success of the madrasa in achieving its goals. The head of the madrasa is required to always improve the effectiveness of the performance of the staff in the madrasa . The emergence of the Covid-19 pandemic spread to all corners of the world including Indonesia has an impact on all sector.

The focus of the research discussion is on How is the strategy planning of the head of madrasa in the era of the *Coronavirus Disease 19 pandemic* in the management of superior class program learning at MTs Negeri 11 Banyuwangi ?, How is the strategy actuating of the head of madrasa in the era of the *Coronavirus Disease 19 pandemic* in the management of superior class program learning at MTs Negeri 11 Banyuwangi ?, How is the strategy evaluating of the head of madrasa in the era of the *Coronavirus Disease 19 pandemic* in the management of superior class program learning at MTs Negeri 11 Banyuwangi ?

This study uses a qualitative approach, which is a research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This type of research is a case study is research conducted in a single system.

Results study this showing that: focus School To do Analysis needs, School set destination in accordance with target school, School set a number of program include: teacher teach eye lesson which taught in accordance with qualification and competent in the field as well as school prepare training teacher u in *online* learning ., Availability electronic for teacher and participant educate which adequate, Process study through a number of application and *Link* process study given by the teacher, Teachers have followed technology guidance.. Shaped *File* Via application *Whatsapp* and instructions through *Videos call*, System presence through *Whatsapp* and fill in *Google* form, Theory and evaluation uploaded to *Youtube* and *Googlesites*

## مستخلص البحث

رزقي صيام سابوترا، ٢٠٢٢. استراتيجية رئيس المدرسة في إدارة التعلم لبرامج الصف العالي في عصر جائحة Covid-19 في المدرسة الثانوية الحكومية إحدى عشر بانجوانجي. رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا إدارة التعليم الإسلامي جامعة كيائي حاج أحمد صديق جمبر. المشرف (١) الدكتور خطيب الأمم الماجستير (٢) الدكتور زين العابدين الماجستير.

رئيس المدرسة هو المفتاح الذي يحدد بشكل كبير نجاح المدرسة في تحقيق أهدافها. يطلب من رئيس المدرسة دائما تحسين فعالية أداء الموظفين في المدرسة. كان لظهور جائحة Covid-19 التي انتشرت في جميع أنحاء العالم، بما في ذلك إندونيسيا، تأثير على جميع القطاعات. أصبح التعليم الممتاز ضرورة بالنظر إلى الإمكانيات العديدة لأطفال الأمة الذين يحتاجون إلى الحصول على خدمات خاصة. حتى الآن، لا تزال جائحة Covid-19 مستمرة ولا تعرف كم من الوقت ستنتهي. وتؤثر هذه الفاشية بشكل غير مباشر على جوانب الحياة، الاقتصادية والاجتماعية والصحية والثقافية والسياحية والتعليمية.

محور النقاش البحثي ينصب على كيفية تخطيط استراتيجية رئيس المدرسة في عصر جائحة Covid-19 في إدارة التعلم برنامج الطبقة المتفوقة في المدرسة الثانوية الحكومية إحدى عشر بانجوانجي؟، كيف يتم تنفيذ استراتيجية رئيس المدرسة عصر جائحة Covid-19 في إدارة التعلم برنامج الطبقة العليا في المدرسة الثانوية الحكومية إحدى عشر بانجوانجي؟، كيف يتم تأثير استراتيجية رئيس المدرسة في عصر جائحة Covid-19 في إدارة التعلم برنامج الطبقة العليا في المدرسة الثانوية الحكومية إحدى عشر بانجوانجي؟، كيف يتم تأثير استراتيجية رئيس المدرسة في عصر جائحة Covid-19 في إدارة برامج التعلم الصف العالي في المدرسة الثانوية الحكومية إحدى عشر بانجوانجي؟

يستخدم هذا البحث منهجا كيفيا، وهو دراسة تنتج بيانات وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الناس وسلوكيات يمكن ملاحظتها. هذا النوع من البحوث هو دراسة حالة هي البحوث التي يتم إجراؤها في نظام موحد.

وتظهر نتائج هذه الدراسة أن المدرسة تجري تحليلا للاحتياجات، وتضع المدرسة أهدافها وفقا لأهداف المدرسة، وتضع المدرسة عدة برامج منها: معلمو تدريس المواد القادرة وفقا للمؤهلات والمختصة في مجالاتهم، والمدارس التي تعد تدريب المعلمين على التعلم عبر الإنترنت، وتوافر الإلكترونيات للمعلمين والطلاب المناسبين، وعملية التعلم من خلال العديد من التطبيقات وروابط عملية التعلم التي يوفرها المعلمون، وقد اتبع المعلمون إرشادات التكنولوجيا، في شكل ملفات عبر تطبيق واتساب وتعليمات عبر مكالمة فيديو، ونظام الحضور عبر الواتس اب وتعبئة نماذج جوجل والمواد والتقييمات التي تم تحميلها على يوتيوب ومواقع جوجل.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan baik dan benar. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasullulah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercurahkanlah kehidupan saat ini. Terselesaikanya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, oleh sebab itu, ananda ucapkan terima kasih banyak teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada pihak-pihak yang terlibat dalam membantu, membimbing dan memberikan dukungan sehingga terselesaikanya Tesis ini. Ucapan ini ananda berikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin dan arahan yang bermanfaat demi terselesaikanya Tesis ini.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi untuk terus belajar di bangku perkuliahan.
3. Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, Lc., M.Pd.I. selaku ketua tim penguji dan Kepala Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian Tesis.
4. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. selaku penguji utama yang telah berkenan meluangkan waktunya.
5. Dr. Khotibul Umam, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah

memberikan banyak ilmu arahan, dan bimbingannya, selama penyusunantesis.

6. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan saran dan kritiknya guna penyusunan Tesis yang sempurna.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama belajar di bangku perkuliahan S2.
8. Kedua orang tua ananda tercinta bapak Akhmad Purnadi dan ibu Siti Aminah serta seluruh keluarga ananda, yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, kasih sayang, dan dukungan dalam menempuh pendidikan, sehingga ananda mampu menyelesaikan program Pascasarjana Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan tepat waktu.
9. Terima kasih kepada Anak-anakku kelas 2B Satuan Pendidikan Muadalah Ulya putri yang selalu mendoakan dan selalu mensupport saya kapanpun dan dimanapun.

Jember, 11 Agustus 2022

**Rizki Syiam Saputra**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	33
1. Strategi Kepala Madrasah .....	33
2. Pengelolaan pembelajaran Madrasah.....	46
3. Pengertian Program Kelas Unggulan .....	58
4. Pandemi <i>Coronavirus Desease 19</i> (COVID-19) .....	75

5.	Pembelajaran Online .....	83
6.	Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan pembelajaranProgram Kelas Unggulan pada Era Pandemi <i>Coronavirus Desease 19</i> (Covid-19) .....	103
C.	Kerangka Konseptual .....	122
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>123</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	123
B.	Lokasi Penelitian .....	124
C.	Kehadiran Peneliti .....	124
D.	Subjek Penelitian.....	125
E.	Sumber Data .....	126
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	127
G.	Analisis Data .....	134
H.	Keabsahan Data.....	139
I.	Tahapan-Tahapan Penelitian .....	140
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....</b>		<b>144</b>
A.	Profil Objek Penelitan .....	143
B.	Paparan Data dan Analisis .....	144
1.	Konsep Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan pembelajaranProgram Kelas Unggulan Pada Era Pandemi <i>Coronavirus Desease 19</i> Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi .....	146
2.	Pola Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan pembelajaranProgram Kelas Unggulan Pada Era Pandemi <i>Coronavirus</i>	

<i>Desease 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11     Banyuwangi</i> .....	161
3. Model Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan pembelajaranProgran Kelas Unggulan Pada Era Pandemi <i>Coronavirus Desease 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11Banyuwangi</i> .....	172
C. Temuan Peneliti .....	181
1. Konsep Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan pembelajaranProgran Kelas Unggulan Pada Era Pandemi <i>Coronavirus     Desease 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11     Banyuwangi</i> .....	181
2. Pola Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan pembelajaranProgran Kelas Unggulan Pada Era Pandemi <i>Coronavirus     Desease 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11     Banyuwangi</i> .....	182
3. Model Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan pembelajaranProgran Kelas Unggulan Pada Era Pandemi <i>Coronavirus     Desease 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri     11Banyuwangi</i> .....	184
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	<b>188</b>
A. Konsep Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan pembelajaranProgran Kelas Unggulan Pada Era Pandemi <i>Coronavirus Desease 19 Di     Madrasah Tsanawiyah Negeri 11Banyuwangi</i> .....	188
B. Pola Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan pembelajaranProgran Kelas Unggulan Pada Era Pandemi <i>Coronavirus Desease 19 Di     Madrasah Tsanawiyah Negeri 11Banyuwangi</i> .....	190

C. Model Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan pembelajaran Progran Kelas Unggulan Pada Era Pandemi <i>Coronavirus Desease</i> 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi .....	193
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>197</b>
A. Kesimpulan.....	197
B. Saran .....	198
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>200</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>203</b>
LAMPIRAN 1 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	203
LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian .....	204
LAMPIRAN 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	205
LAMPIRAN 5 Fotocopy Setifikat Lulus Tes Bahasa (TOEFL).....	206
LAMPIRAN 7 Dokumentasi Kegiatan .....	209
LAMPIRAN 9 Riwayat Hidup .....	210



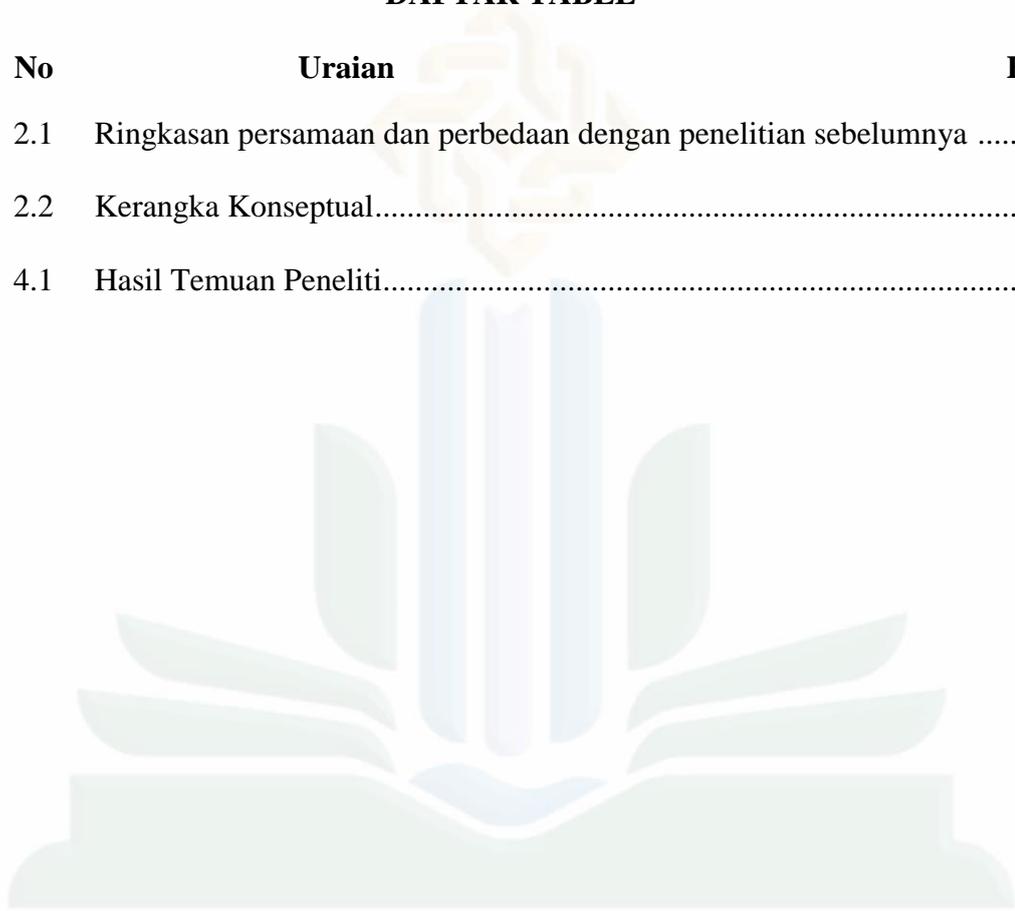
## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
3.1	Skema Model Interaktif .....	138
4.1	Ruang kelas unggulan.....	145
4.2	Rapat Bersama Penetapan Tujuan .....	152
4.3	Kualifikasi Guru Sesuai Mata Pelajaran.....	156
4.4	Persiapan Pelatihan Pembelajaran <i>Online</i> .....	159
4.5	Sampel Kelas Kepemilikan Perangkat.....	164
4.6	Pemberian Link Melalui Whatsapp .....	167
4.7	Guru Upload video di <i>Youtube</i> .....	167
4.8	Arahan BIMTEK .....	171
4.9	Pengiriman File Evaluasi.....	175
4.10	Absensi Kehadiran melalui <i>Google</i> Formulir.....	178
4.10	Unggahan Evaluasi Pembelajaran Video.....	180



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Ringkasan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya .....	29
2.2	Kerangka Konseptual.....	122
4.1	Hasil Temuan Peneliti.....	185



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil kesepakatan bersama (SKB) menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Arab	Indonesia	Keterangan		Arab	Indonesia	Keterangan
ا	”	koma di atas		ط	ṭ	te dengan titik di bawah
ب	B	Be		ظ	Z	Zed
ت	T	Te		ع	‘	koma di atas terbalik
ث	Th	te ha		غ	gh	ge ha
ج	J	Je		ف	F	Ef
ح	ḥ	ha dengan titik di bawah		ق	Q	Qi
خ	Kh	ka ha		ك	K	Ka
د	D	De		ل	L	El
ذ	Dh	de ha		م	M	Em
ر	R	Er		ن	N	En
ز	Z	Zed		و	W	We
س	S	Es		هـ	H	Ha
ش	Sh	es ha		ء	’	koma di atas
ص	ṣ	es dengan titik di bawah		ي	Y	Ye
ض	ḍ	de dengan titik di bawah				

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kepala madrasah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuannya. Kepala madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di madrasah.<sup>1</sup> Melihat penting dan strategisnya posisi kepala madrasah dalam mewujudkan tujuan madrasah, maka seharusnya kepala madrasah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di madrasah, sehingga tujuan madrasah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala madrasah merupakan tokoh sentral di madrasah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 tahun 2020, pasal 3 tentang Kepala Madrasah, tugas Kepala Madrasah baik RA, MI, MTs, maupun MA adalah 1) Melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan; 2) Melaksanakan tugas pengelolaan pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan bimbingan guru madrasah.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, peranan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat

---

<sup>1</sup> Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Nasional, 2008), 41.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 tahun 2020, tentang tugas Kepala Madrasah, Jakarta: Dharma Bhakti, 2020).

penting, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut yang ada dalam madrasah. Kepala madrasah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis, dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain, bahwa kepala madrasah adalah penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas, termasuk kualitas guru dan kualitas proses pengelolaan pembelajaran itu sendiri.

Terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dapat dianalisis dalam Al-Qur'an yang telah ada semenjak masa kenabian Muhammad saw, dari Al-Qur'an pula dapat digali dan dikembangkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang belum diketahui oleh manusia sebelumnya, terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah, dapat dianalisis dalam firman Allah SWT surat Al- An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dan Dia-lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang (QS. Al- An'am: 165).<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa hakikat diutusnya para Rasul sebenarnya hanyalah untuk memimpin umat dan mengeluarkannya dari

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta, CV Al Hanan, 2009).150

kegelapan kepada cahaya yang terang benderang. Makna hakiki kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan khilafah dimuka bumi, demi terwujudnya kebaikan dan reformasi. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan kepala madrasah berperan penting untuk dalam memberikan pencerahan kepada seluruh warga madrasah termasuk mengembangkan kompetensi profesional guru melalui strategi dan rekayasa manajerial.

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Hal ini karena kepala madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, salah satu cara yang bisa ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pengelolaan pembelajaran pendidikan, karena adanya peningkatan mutu pengelolaan pembelajaran pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnaidinamika masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam usaha meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran pendidikan khususnya pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala madrasah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam madrasah atau lembaganya.<sup>5</sup> Hal ini karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

---

<sup>4</sup> Wahyu, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 20.

<sup>5</sup> Deden makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu* (Depok: Rajawali Pres, 2017), 57.

Kelas Unggulan merupakan kelas khusus yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.<sup>6</sup>

Pendidikan unggulan telah menjadi sebuah kebutuhan mengingat banyaknya potensi anak-anak bangsa yang perlu mendapatkan pelayanan khusus. Keanekaragaman potensi peserta didik membutuhkan pembinaan yang berbeda dan tidak dapat diberikan perlakuan yang sama. Pendidikan yang disajikan di madrasah-madrasah formal memang sesuai bagi anak-anak yang normal pada umumnya, akan tetapi terhadap anak yang unggul perlu diberikan pendidikan yang unggul juga.

Munculya Pandemi Covid-19 yang menyebar keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia berdampak pada semua sektor. Tak tertinggal juga berimplikasi pada sektor pendidikan, sehingga memerlukan adanya perubahan sistem dan kebijakan, bahkan cara belajar peserta didik juga diharuskan mengikuti kebijakan yang sudah ditetapkan. Seperti pengelolaan pembelajaran jarak jauh, pemberian tugas-tugas yang banyak dan sistem belajar yang lebih fleksibel, dan lain sebagainya.

Sejak 24 Maret 2020 melalui surat edaran Menteri Pendidikan Nomor

---

<sup>6</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), 104.

4 Tahun 2020 melalui Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama darurat Covid-19, melalui surat edaran ini secara jelas madrasah dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), dan Perguruan Tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Untuk itu langkah langkah yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaransalah satunya adalah dengan sistem pengelolaan pembelajaranterdistribusi, yang secara umum dilakukan melalui daring.<sup>7</sup> Pengelolaan pembelajarandaring merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet. Pelaksanaan pengelolaan pembelajarandaring dapat dilakukan dengan sistem pengelolaan pembelajarancampuran (*Blended Learning*).

*Blended Learning* merupakan pengelolaan pembelajaranperpaduan antara kelas tradisional dengan pengelolaan pembelajaranberbasis teknologi modern seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan lain sebagainya serta proses pengelolaan pembelajarandilaksanakan jarak jauh (PJJ) melalui berbagai aplikasi.<sup>6</sup> Pengelolaan pembelajaranjarak jauh (PJJ) adalah bentuk pengelolaan pembelajaranyang tidak terhubung (memisahkan siswa-siswa, guru-siswa) dan memeberikan kesempatan masing-masing untuk bisa melakukan pengelolaan pembelajaransecara terpisah. Namun tetap selalu disediakan ataupun diupayakan untuk membuat acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar yang hanya dilakukan bila ada peristiwa yang

---

<sup>7</sup> Çubukçu, C., & Aktürk, C. *The Rise Of Distance Education During Covid-19 Pandemi and The Related Data Threats: A study About Zoom*. (Igd Univ Jour Soc Sci, 2020),127–143.

istimewa atau ataupun adanya kebutuhan – kebutuhan tertentu saja.<sup>8</sup>

Hingga saat ini pandemi Covid-19 masih berlanjut dan tidak tahu sampai kapan akan berakhir. Wabah ini secara tidak langsung berdampak pada segi-segi kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial, kesehatan, kebudayaan, pariwisata, pendidikan, dan lain-lain. Pada aspek pendidikan dampak tersebut salah satunya dirasakan dengan tidak dapatnya pengelolaan pembelajarandi kelas dengan tatap muka dan interaksi guru dengan siswa, sehingga memaksa guru untuk kreatif menggunakan media pengelolaan pembelajarandengan metode jarak jauh (daring).<sup>9</sup>

Pengelolaan pembelajaran jarak jauh tentu membawa implikasi yang banyak dari berbagai sudut, dari faktor geografis Indonesia yang berbeda, kemampuan siswa baik dari kemampuan dalam penguasaan teknologi ataupun kemampuan finansial, dan kesiapan madrasah. Munculnya berbagai sistem dan kebijakan membuat madrasahberadaptasi untuk tetap menjaga stabilitas jalanya proses pengelolaan pembelajaransehingga tetap bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, pada 30 Maret 2021 terbit keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/kb/2020, Nomor 612 Tahun 2020, nomor hk.01.08/Menkes/502/2020, nomor 119/4536/sj tentang

<sup>8</sup> Simanjuntak, S. Y. K. *Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 6(3), (2020), 309.

<sup>9</sup> Umam, Khotibul, 2020, *Mengawal Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*, [https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/pascasarjana\\_jain/22/10/2020/mengawal-mutu-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19/](https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/pascasarjana_jain/22/10/2020/mengawal-mutu-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19/), (25 januari 2022).

panduan penyelenggaraan pengelolaan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (covid-19) satuan pendidikan yang berada di daerah zona oranye dan merah berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Nasional dilarang melakukan proses pengelolaan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan BDR sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 dengan beberapa ketentuan meliputi peserta didik yang tinggal di daerah zona oranye atau merah dan/atau dalam perjalanannya ke dan dari satuan pendidikan harus melalui zona oranye dan/atau merah tetap melanjutkan BDR, peserta didik yang berasal dari daerah zona oranye atau merah dan kemudian pindah ke zona hijau atau kuning tempat satuan pendidikan berada harus melakukan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari setelah kepindahan dan sebelum melakukan pengelolaan

pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.<sup>10</sup>

Melihat hal tersebut maka sistem pengelolaan pembelajaran di lembaga pendidikan berusaha dilakukan dengan cara mengatur semua sumber daya pendidikan, agar menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab, sehingga mampu menghasilkan jasa dan layanan berkualitas sesuai harapan dan kebutuhan. Pengelolaan pembelajaran sebisa mungkin dilaksanakan secara sistematis, bertahap, menyeluruh dan berkelanjutan. Semua tahapan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai target yang sesuai.

Kepala madrasah sebagai pemimpin di MTs Negeri 11 Banyuwangi yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pengelolaan pembelajaran di madrasah tersebut. Kepala madrasah dituntut untuk dapat memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pengelolaan kelas unggulan dalam upaya guna mencapai kualitas pengelolaan pembelajaran yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisatul Wahidah salah satu tenaga pendidik Kelas unggulan MTs Negeri 11 Banyuwangi bahwa kepala madrasah wewenang terhadap pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan yang berkaitan dengan perangkat pengelolaan, kegiatan pengelolaan, sampai pada evaluasi pengelolaan era pandemi, sehingga guru harus berusaha mewujudkan proses pengelolaan yang

---

<sup>10</sup> Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

kondusif dan dapat berjalan sebagaimana mestinya<sup>11</sup>.

Hal-hal yang disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah sebagai manajer dituntut memberikan pengelolaan, pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pengelolaan guna mencapai pengelolaan pembelajaran yang berkualitas dan sangat mengharapkan sentuhan manajemen yang lebih efektif dan sesuai, serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang sistem pengelolaan dan perangkat Pengelolaan pembelajaran kelas unggulan di MTs Negeri 11 Banyuwangi.

Secara empiris, terdapat beberapa program kerja kegiatan kelas unggulan madrasah yaitu bimbingan Belajar Olimpiade, kursus bahasa Inggris, Amsilati, IT, Tahfidzul Qur'an dan Pandemi telah membuat banyak perubahan, Salah satu Madrasah yang ikut terdampak akibat pandemi ini tak ketinggalan yaitu MTs Negeri 11 Banyuwangi yang terletak di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan salah satu tenaga pendidik yaitu Anisatul Wahidah di MTs Negeri 11 Banyuwangi bahwasannya ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam terutama terkait dengan pengelolaan pembelajaran di era pandemi Covid-19. Kondisi yang tidak pernah diduga ini membuat pemerintah dan pihak madrasah melakukan sebuah beberapa kebijakan tertentu agar pengelolaan pembelajaran di madrasah ini tetap berjalan sebagaimana mestinya. akan

---

<sup>11</sup> Anisatul Wahidah, wawancara, Kalibaru, 02 September 2021

<sup>12</sup> Observasi, Kalibaru, 02 September 2021

tetapi, perubahan yang belum bisa diketahui ketuntasannya juga mempengaruhi berbagai aspek dan terkadang naik turunnya kasus pandemi menimbulkan beberapa kebijakan yang perlu diterapkan. Sehingga dalam hal ini memiliki dampak yang negatif atau positif bagi mutu pendidikan yang berjalan di MTs Negeri 11 Banyuwangi dan madrasah tersebut berdiri sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya agar mampu memberikan kontribusi serta nilai tambah terhadap kebutuhan masyarakat. Madrasah tersebut mengadakan program Kelas Unggulan sebagai bagian aikon madrasah.<sup>13</sup>. Beliau mengatakan terkait pengelolaan yang ada sebagai berikut:

“Bahwa pendidik melakukan usaha atau cara dalam menyelenggarakan program bagi kelas reguler dan unggulan kelas unggulan pada siswa menggunakan kiat-kiat dan strategi yang jitu dari jenis strategi yakni Zoom Meeting dll, serta metode yang digunakan meliputi teknik yang tujuannya adalah untuk meningkatkan dan juga adanya pandemi ini membuat pengelolaan pembelajaran memerlukan adanya perubahan dalam aspek tertentu tak tertinggal dalam bagian manajerial (pengelolaan) mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pun kami juga melakukan perombakan dikarenakan hal ini untuk mengupayakan supaya peserta didik kami tetap dapat melakukan pengelolaan pembelajaranyang tepat dan maksimal”

Berdasarkan wawancara dengan Anisatul Wahidah selaku tenaga pendidik MTs Negeri 11 Banyuwangi:

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan hasil observasi sebagai berikut:

1. Bahwasanya madrasah ini memiliki program unggulan berupa kelas unggulan.
2. Beberapa penyesuain pengelolaan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pengelolaan pembelajaran kelas unggulan

---

<sup>13</sup> Observai, Kalibaru, 02 September 2021

akibat *Coronavirus Desease* (COVID) 19.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan pembelajaran Program Kelas unggulan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menfokuskan pembahasan penelitian pada:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaranpembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di MTs Negeri 11 Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaranpembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di MTs Negeri 11 Banyuwangi?
3. Bagaimana model evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaranpembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di MTs Negeri 11 Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaranpembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di MTs Negeri 11 Banyuwangi?.

2. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaranpembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di MTs Negeri 11 Banyuwangi?
3. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaranpembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di MTs Negeri 11 Banyuwangi?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangsih positif terhadap perkembangan pendidikan yang relevan dengan masa kini, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas baik secara teoritis maupun praktis.

##### **A. Secara Teoritis**

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya pendidikan pada bidang pengelolaan pembelajaran era pandemi.
- b. Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian bagi penulisan selanjutnya terutama mengenai manajemen pengelolaan Program kelas unggulan.

##### **B. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti, dapat menjadi pedoman khazanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan pembelajarandan hasil

belajar siswa khususnya dalam masa sulit pandemi ini.

- b. Bagi Madrasah, sebagai masukan dalam menambah wawasan yang produktif dan inovatif bagi pengembangan program kelas unggulan di madrasah pada saat ini.
- c. Bagi para pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam mengambil keputusan tentang pembentukan program Kelas Unggulan.
- d. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pendidikan dalam aspek pengelolaan.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai konsep penelitian yang ada di dalam judul. Definisi istilah sangatlah berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas Agar tidak menimbulkan penafsiran yang beragam, maka peneliti perlu untuk memberikan definisi yang diharapkan oleh peneliti mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **1. Strategi kepala madrasah**

Strategi kepala madrasah merupakan ilmu menggerakkan seluruh sumber daya manusia di organisasi madrasah dalam menyusun dan mengimplementasikan kerangka konseptual program kelas unggulan untuk suatu kebijakan atau kegiatan madrasah dalam kurun waktu tertentu.

##### **2. Pembelajaran era pandemi**

Pembelajaran era pandemi merupakan pembelajaran dengan sistem

*online* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif dan mandiri. Pembelajaran *online* meliputi penyampaian materi dan informasi, pemberian tugas dan interaksi aktif antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran *online* berlangsung

### **3. Kelas unggulan**

Kelas unggulan merupakan kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki kemampuan, bakat, kreatifitas dan prestasi yang menonjol dibandingkan dengan siswa lainnya yang diberikan program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu

### **4. Era Pandemi *Coronavirus disease 19***

Era pandemi merupakan jangka waktu dimana sebuah kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan sosial karena virus *Coronavirus disease 19* yang mempunyai garis infeksi yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian definisi istilah diatas, yang dimaksud oleh peneliti dalam judul “Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas Unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19*” adalah konsep menggerakkan seluruh sumber daya manusia di organisasi madrasah dalam menyusun dan mengimplementasikan kerangka konseptual berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kelas unggulan untuk suatu kebijakan atau kegiatan madrasah

dalam sebuah kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan sosial karena virus Coronavirus disease 19 yang mempunyai garis infeksi yang berkelanjutan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam tesis terdiri dari enam bab, dimana dari masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang menguraikan tentang fenomena problematika pendidikan secara umum dan secara khusus strategi kepala madrasah dalam program unggulan. Dalam bab ini dipaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan yang paling terakhir mengenai sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab dua Kajian Pustaka, bab ini merupakan bagian uraian kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Dalam bab ini membahas tentang strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program madrasah.

Bab tiga Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang pendekatan jenis penelitian yang dilakukan, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat Paparan Data dan Temuan Penelitian, dalam bab ini

membahas tentang paparan jawaban secara sistematis fokus penelitian dari hasil temuan peneliti yang mencakup gambaran umum MTs Negeri 11 Banyuwangi, strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan di MTs Negeri 11 Banyuwangi.

Bab lima Pembahasan, bab ini yaitu membahas hasil temuan penelitian dan landasan teori yang terkait dengan fokus penelitian dalam penelitian ini tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulandi MTs Negeri 11 Banyuwangi.

Bab enam Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran yang berkaitan dengan masalah yang aktual dari temuan penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

sebuah penelitian diperlukan kajian terdahulu sebagai perbandingan supaya tidak terjadi keserupaan dalam hal yang akan dikaji oleh peneliti, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan dan perbedaan dari masing-masing penelitian :

1. Rika Wahyuni meneliti tentang “Implementasi Manajemen Pengelolaan pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung”. Merebaknya penyebaran virus Covid-19 yang secara tiba-tiba mengakibatkan perubahan sosial yang telah menimbulkan kegagalan dalam proses penyesuaian kegiatan pengelolaan. Karena itulah pengelolaan pembelajarandaring harus dilakukan demi mencapai pengelolaan pembelajaranyang ideal di SMP Negeri 7 Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/pengontrolan pengelolaan pembelajaran Daring di SMPN 7 Sijunjung pada masa pandemic covid 19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode case study. Bertindak sebagai instrument kunci, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini sejumlah 12 orang yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan guru bidang studi di SMP Negeri 7 Sijunjung. Yang menjadi data

sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait tentang pengelolaan pembelajarandaring pada masa pandemic covid 19. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan study dokumentasi dan selanjutnya data yang terkumpul diujikan keabsahan dengan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Kemudian data di analisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Tahap Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pertama rapat kecil Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum dan KTU, hasil dari rapat kecil tersebut dibawa ke dalam rapat majelis guru, kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada orang tua dan siswa 2). Pelaksanaan pengelolaan pembelajarandaring pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung diserahkan pelaksanaannya oleh kepala madrasah kepada masing-masing guru bidang studi yaitu dengan menggunakan Whatsapp group Mapel, Google Classrom dan Google Form untuk mengirimkan materi, baik itu berupa foto, video, atau LKPD 3). Evaluasi pengelolaan pembelajarandaring pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dengan melakukan pengontrolan langsung kedalam group kelas dan mapel masing-masing guru dan melakukan briefing setiap bulan terkait dengan pengelolaan pembelajarandaring.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wahyuni, R. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi

2. Sofia Utama meneliti tentang “Pola Manajemen Guru Dalam Pengelolaan pembelajaran *Online* Pandemi Bagi Orang Tua Siswa MTsN 1 Kaur”, tesis ini mengkaji tentang pola manajemen guru dalam pengelolaan pembelajaran *online* di masa pandemi bagi orang tua siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam menghadapi pandemi COVID-19, metode pengelolaan pembelajaran yang diterapkan guru, dan kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru serta wali murid, kepala madrasah dan tata usaha. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah diarsipkan, baik berupa statistik, BPS, tabel maupun data di madrasah. Hasil dari penelitian ini adalah (1) metode pengelolaan pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi. Pengelolaan pembelajaran *online* atau *online* merupakan bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus corona, (2) Kesiapan orang tua dalam menghadapi masa pandemi. Memindahkan proses belajar anak ke rumah tentu membutuhkan kerjasama yang lebih besar dari orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan orang tua untuk mengontrol diri sebelum mulai mengajar anak selama proses belajar mengajar dari rumah. Orang tua harus mampu mengendalikan diri atas apa yang

sedang terjadi dan membimbing anak-anaknya dengan tenang dan sabar. (3) Kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Menurunnya semangat belajar pada anak. Hal ini dikarenakan tugas yang diberikan cukup banyak, mereka kurang memahami tugas yang diberikan. Timbulnya rasa bosan karena harus menyesuaikan materi atau rencana pengelolaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.<sup>15</sup>

3. Siti Khodijah dan Mohammad Syahidul Haq meneliti tentang “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19”, hasil penelitian Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menghadapi pandemi Covid-19, dimana kegiatan pengelolaan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan tatap muka. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Dimana, mutu Pendidikan banyak dipengaruhi oleh proses pengelolaan. Maka kepala madrasah perlu untuk merancang strategi kepemimpinan sebagai upaya meningkatkan mutu Pendidikan di masa pandemi Covid-19. Strategi ini sebagai suatu rencana, taktik atau langkah strategis yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam merespon kondisi yang sedang terjadi dengan menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk bersama-sama membuat kegiatan Pendidikan tetap dapat dilaksanakan dan mutu Pendidikan dapat terjaga. Adapun strategi kepemimpinan kepala

---

<sup>15</sup> Utama, S. (2021). *Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa Di Mtsn 1 Kaur* (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu).

madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di masa pandemi Covid-19 meliputi 3 (tiga) proses manajemen strategi, sebagai berikut:

1. Formulasi atau perencanaan strategis Tahapan ini mencakup:

- a. Identifikasi visi dan misi
- b. Mengidentifikasi lingkungan eksternal berupa ancaman dan peluang
- c. Mengidentifikasi lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan
- d. Mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi organisasi
- e. Merumuskan alternatif strategi atas isu strategis
- f. Memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan

2. Implementasi strategis Pada tahap ini Lembaga Pendidikan melaksanakan strategi yang telah ditentukan pada tahap formulasi strategi meliputi:

- a. Kepala madrasah memilih salah satu dari tiga opsi pelaksanaan kurikulum yang telah ditentukan pemerintah sebagaimana tertuang dalam pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana Covid-19 di Indonesia.
- b. Memilih media pengelolaan pembelajaran baik untuk pengelolaan pembelajaran daring maupun luring dengan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Lembaga Pendidikan.<sup>16</sup>

4. Desfiyanti dkk meneliti “Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19”, Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) masih menjadi perhatian utama di dunia. Setelah berhasil mengintervensi tatanan kehidupan manusia selama kurang lebih dua

<sup>16</sup> Siti Khodijah, Mohammad Syahidul Haq, “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19”, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021, 156-170.

tahun terakhir, virus ini masih terus bermutasi dalam bentuk baru. Sehingga manusia masih harus beradaptasi dengan Covid-19 dan ketidakpastian kapan berakhirnya pandemi ini. Dunia Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendapat pengaruh besar. Di Indonesia adaptasi sistem pembelajaran selama pandemic covid-19 dilakukan dengan sistem pengelolaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sampai saat ini, di beberapa daerah diberi kebebasan menyelenggarakan pengelolaan pembelajaran dengan full *online*, *blended*, atau pun tatap muka sesuai dengan kondisi penyebaran Covid-19 di daerahnya masing-masing. Dinamika sistem Pendidikan saat ini mewajibkan kepala madrasah memiliki kompetensi kepemimpinan instruksional untuk mendukung dan memfasilitasi kebutuhan guru dan peserta didik dengan sistem pengelolaan pembelajaran baru. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan kepemimpinan instruksional kepala madrasah selama pandemic covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *systematic review* kualitatif. Metode meta-sintesis dengan pendekatan *meta-aggregation* dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara merangkum berbagai hasil penelitian terkait dengan kepemimpinan instruksional kepala madrasah selama pandemic covid-19. Sumber literatur yang menjadi sasaran dalam penelitian ini hasil-hasil penelitian dalam rentang waktu 4 tahun terakhir (dari tahun 2018 s.d 2021) dengan melakukan *searching* publikasi ilmiah di internet. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan

instruksional kepala madrasah sangat penting untuk menjaga sustainability aktivitas-aktivitas madrasah, dan efektivitas implementasi sistem pengelolaan pembelajaran baru selama pandemic covid-19. Kepemimpinan instruksional kepala madrasah terimplikasi dari: (1) pemberian layanan profesional kepada guru dalam melaksanakan pengelolaan, (2) melakukan inovasi-inovasi manajemen pengelolaan pembelajaran untuk beradaptasi dengan system pengelolaan pembelajaran baru, dan (3) pemberian motivasi dan inspirasi bagi seluruh warga madrasah untuk menjaga optimisme dalam mencapai tujuan bersama.<sup>17</sup>

5. Irinna Aulia Nafrin dan Hudaidah meneliti tentang “Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19”, Pada masa pandemi Covid-19 pendidikan dilakukan secara daring atau *online* dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menghindari penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu artikel ini bertujuan menjelaskan perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi Covid-19 dan memberikan solusi yang tepat untuk pengelolaan pembelajarandaring. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan yang diperoleh dari dokumen, artikel, maupun berita yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajarandaring selama Covid-19. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta kejadian yang

---

<sup>17</sup> Desfiyanti, D., Gistituati, N., & Rifma, R. (2021). Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 6-11.

ditulis dalam pernyataan-pernyataan yang berasal dari sumber data yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana proses dan permasalahan yang ada selama pengelolaan pembelajarandaring. Selain itu memberikan beberapa masukan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di pengelolaan pembelajarandaring selama pandemi Covid-19. Pengelolaan pembelajaranyang dilakukan secara daring menjadi salah satu solusi dalam menjalankan pendidikan Indonesia dimasa pandemi Covid-19 ini sehingga pengelolaan pembelajarandapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pengelolaan pembelajaranebenarnya.<sup>18</sup>

6. Lesmiyati Hariyani meneliti tentang “*Blended Learning* dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA di Era Pandemi Covid-19”. Pandemi Covid-19 yang semakin meningkatkan, sistem pembelajaran online dapat mempermudah siswa, guru dan kelancaran pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implikasi Blend Learning dalam hasil belajar mata pelajaran Geografi pada era Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dimana pengumpulan datanya berasal berbagai jurnal maupun buku yang dianalisis sesuai dengan masalah yang ada. Hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa problematika dari beberapa pihak, yaitu guru, siswa hingga orang tua siswa. Guru dituntut dapat bisa beradaptasi dengan model pengelolaan

---

<sup>18</sup> Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.

pembelajaranbermodel blended learning pada masa pandemi saat ini. Perubahan lingkungan belajar akan mempengaruhi masalah psikologis siswa. Permasalahan yang dihadapi siswa berupa stigma bahwa kegiatan belajar (madrasah) harus berlangsung di lembaga pendidikan, jika di rumah berarti sedang berlibur. Tidak semua orang tua memiliki keterampilan menggunakan IT dan perangkat kerja berbasis internet, hal ini juga menjadi tantangan dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Hal tersebut dapat diatasi oleh pelaksanaan pengelolaan pembelajarandapat dirancang melalui kombinasi media pengelolaan, karena gaya belajar setiap siswa berbeda. Kita sebagai pendidik atau orang tua tidak dapat memaksa siswa untuk belajar dalam suasana dan cara yang kita inginkan, karena setiap siswa atau individu memiliki tipe atau gaya belajarnya masing-masing.<sup>19</sup>

7. Jagad Aditya Dewantara dan Heru Nurgiansah meneliti tentang “Efektivitas Pengelolaan pembelajaranDaring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta” Wabah Corona membuat segala hal mengalami perubahan rutinitas, termasuk dalam hal pendidikan. Dulu pengelolaan pembelajarandi perguruan tinggi dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi sekarang pengelolaan pembelajaranharus dilaksanakan secara *online*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pengelolaan pembelajarancara daring dimasa pandemi covid 19 bagi mahasiswa

---

<sup>19</sup> Hariyani, L. (2021). Blended Learning dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA di Era Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5092-5100.

Universitas PGRI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan model Kuantitatif dengan metode survei. Responden dari penelitian ini berjumlah 1.000 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 79% mahasiswa menginginkan pengelolaan pembelajaran secara tatap muka, sedangkan hanya 1% saja mahasiswa yang menginginkan pengelolaan pembelajaran daring, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran daring secara terus menerus selama masa pandemi ini sangat tidak efektif.<sup>20</sup>

8. Zainal Abidin meneliti tentang “Manajemen Pengelolaan pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo” Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan pembelajaran *online* meliputi penetapan *WhatsApp Grup* dan *YouTube* sebagai media pengelolaan, mengurangi jam pengelolaan pembelajaran kitab, menunjuk santri ulya sebagai tim pelaksana dan menetapkan kompensasi gaji. pelaksanaan pengelolaan pembelajaran *online* yaitu pengelolaan pembelajaran dalam *WhatsApp Grup* dilaksanakan oleh wali kelas, ngaji *online* Kitab Naṣāihū al-„Ibād melalui *streaming YouTube* sedangkan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin madin. Evaluasi pengelolaan pembelajaran *online* menunjukkan ketidakefektifan pengelolaan pembelajaran yang ditandai adanya

<sup>20</sup> Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367-375.

permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat santri yang menurun, santri tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, santri tidak aktif mengikuti pengelolaan, santri tidak mengumpulkan tugas, kelelahan santri dalam belajar *online* serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pengelolaan. Berdasarkan evaluasi yang ada, Madrasah Diniyah Al Jariyah mengupayakan peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran dengan meningkatkan kinerja wali kelas dalam mendampingi pengelolaan pembelajaran *online* seperti memberi motivasi santri, menjelaskan materi pengelolaan pembelajaran dengan *voice note WhatsApp*, serta menelepon dan menghubungi secara pribadi bagi santri yang kurang aktif di luar chat yang ada di grup. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pengelolaan pembelajaran *online* yang lebih efektif.<sup>21</sup>

9. Disertasi, suresmi, 2021, “pengelolaan pengelolaan pembelajaran kelas unggulan (studi kasus pada Madrasah Tsanawiyah negeri 2 bandar lampung dan madrasah Tsanawiyah negeri 2 tanggamus)” Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pelaksanaan, evaluasi pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus (2), implikasi pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan

<sup>21</sup> Zainal Abidin, “*Manajemen Pembelajaran dengan sistem online Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakon Banyudono Ponorogo)*”, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021

dokumentasi. Data dianalisis melalui analisis dalam kasus tunggal dan lintas kasus. Informan penelitian yaitu: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, Pengelola kelas unggulan, dan beberapa siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif melalui *analysis interactive model*, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dilakukan melalui *credibility, transferability, dependability, dan konfirmability*. Hasil penelitian yaitu: implementasi fungsi-fungsi manajemen pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan melalui desain perencanaan dengan penetapan standar seleksi *input*, standar proses yang unggul, dan standar *output* yang unggul, pengorganisasian pengelolaan pembelajaran melalui kurikulum yang diperkaya, alokasi waktu, peran dan tugas guru, dan sumber belajar, pelaksanaan pengelolaan pembelajaran melalui kurikulum yang diperkaya dengan kurikulum olimpiade, bahasa, dan keagamaan, penataan kelas melalui *moving class*, guru yang terstandar, pengelolaan pembelajaran media berbasis IT dan *full day school*, evaluasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tes dan non tes dengan standar *mastery learning*, dan penilaian kelas yang *high competition*, dan Implikasi pengelolaan pembelajaran pengelolaan pembelajaran pada kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dan MTsN 2 Tanggamus, *pertama*; sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi. Sistem ini tercemin dari pola *part time* menjadi *full day school*, adanya program

pengayaan, penajaman, remedial, pembinaan, adanya pengelompokan dalam rumpun bidang studi sains, bahasa, dan agama, penataan kelas dengan konsep moving kelas. *Kedua*; standarisasi guru, di mana Guru memiliki kualifikasi S2 dan tidak hanya menekankan pada kriteria kompetensi pada aspek profesional, paedagogik, personal, sosial melainkan juga aspek *Spiritual learning*. *Spiritual learning* yang dimaksud adalah kemampuan tenaga pendidik. *Ketiga*; reputasi madrasah yang meningkat yaitu meraih juara pada berbagai ajang kompetisi baik akademik maupun non akademik. serta animo dan kepercayaan masyarakat pun semakin meningkat terhadap madrasah.

10. Susanah Dkk meneliti tentang “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan manajemen strategis peningkatan kualitas pendidikan madrasah di masa pandemi Covid-19 dan pengembangan kurikulum pengelolaan di Madrasah Aliyah 2 Nagreg. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, survei, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan peningkatan mutu pendidikan di masa pandemi Covid 19 adalah mengembangkan kurikulum pengelolaan..<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Susanah, S., Irawan, I., & Prayoga, A. (2021). “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19(2), 221-241.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Dengan Peneliti Sebelumnya**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Tesis, Rika Wahyuni (2021)	Implementasi Manajemen Pengelolaan pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung	metode penelitian deskriptif kualitatif, tujuan penelitian, dan pada masa pandemi	pengelolaan program kelas unggulan pada masa pandemi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Tahap Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pertama rapat kecil 2). Pelaksanaan pengelolaan pembelajarandaring pada masa pandemic covid 19 3). Evaluasi pengelolaan pembelajarandaring pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung yaitu dilakukan melakukan briefing setiap bulan terkait dengan pengelolaan pembelajarandaring.
2	Tesis, Sofia Utama (2021)	Pola Manajemen Guru Dalam Pengelolaan pembelajaran <i>Online</i> Pandemi Bagi Orang Tua Siswa MTsN 1 Kaur	metode penelitian kualitatif, pada saat pandemi	tujuan penelitian dan fokus penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah (1) metode pengelolaan pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi. Pengelolaan pembelajaran <i>online</i> atau <i>online</i> merupakan bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus corona, (2) Kesiapan orang tua dalam menghadapi masa pandemi. (3) Kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Menurunnya semangat belajar pada anak.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3	Siti Khodijah, Mohammad Syahidul Haq (2020)	Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19	Meneliti tentang strategi kepala madrasah dan metode kualitatif deskriptif	Fokus pada mutu pendidikan	Strategi ini sebagai suatu rencana, taktik atau langkah strategis yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam merespon kondisi yang sedang terjadi dengan menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk bersama-sama membuat kegiatan Pendidikan tetap dapat dilaksanakan dan mutu Pendidikan dapat terjaga. Adapun strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di masa pandemi Covid-19 meliputi 3 (tiga) proses manajemen.
4	Jurnal, Susannah Dkk (2021)	Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19	mendesripsikan manajemen mutu pendidikan pada masa pandemi covid, metode penelitian	fokus penelitian, tujuan penelitian	Hasil analisis SWOT survei menunjukkan hasil skor analisis Kurikulum yang dikembangkan di masa pandemi Covid-19 dikembangkan dengan standar kurikulum darurat Kementerian Agama RI
5	Jurnal, desfiyanti Dkk (2021)	Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Di Masa Pandemi Covid 19	kepala madrasah/madrasah, pada saat pandemi covid	fokus penelitian dan tujuan penelitian, metode penelitian meta-sintesis	Penelitian ini menyimpulkan bahwa instruksional kepala madrasah terimplikasi dari: (1) pemberian layanan profesional kepada guru dalam melaksanakan pengelolaan, (2) melakukan inovasi-inovasi manajemen pengelolaan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					pembelajaran untuk beradaptasi dengan system pengelolaan pembelajaran baru, dan (3) pemberian motivasi dan inspirasi bagi seluruh warga madrasah untuk menjaga optimisme dalam mencapai tujuan bersama
6	Jurnal, Irinna Aulia Nafrin & Hudaidah (2021)	Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19	mendiskripsikan perkembangan pendidikan pada masa pandemi covid	fokus penelitian dan tujuan penelitian	Hasil penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana proses dan permasalahan yang ada selama pengelolaan pembelajaran daring. Selain itu memberikan beberapa masukan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di pengelolaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Pengelolaan
7	Jurnal, Lesmiyati Hariyani (2021)	<i>Blended Learning</i> dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA di Era Pandemi Covid-19	untuk mengetahui implikasi Blend Learning dalam hasil belajar mata pelajaran Geografi pada era Pandemi Covid-19	fokus penelitian dan tujuan penelitian, metode penelitian kepustakaan,	Hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa problematika dari beberapa pihak, yaitu guru, siswa hingga orang tua siswa. Guru dituntut dapat bisa beradaptasi dengan model pengelolaan pembelajaran bermodel blended learning pada masa pandemi saat ini.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
8	Jurnal, Jagad Aditya Dewantara & Heru Nurgiansah (2021)	Efektivitas Pengelolaan pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta	proses pembelajaran pada saat pandemi covid	fokus penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 79% mahasiswa menginginkan pengelolaan pembelajaran secara tatap muka, sedangkan hanya 1% saja mahasiswa yang menginginkan pengelolaan pembelajaran daring, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran daring secara terus menerus selama masa pandemi ini sangat tidak efektif
9	Zainal Abidin (2021)	Manajemen Pengelolaan pembelajaran <i>Online</i> Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)	Pengelolaan pembelajaran era Pandemi	Fokus penelitian	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan pembelajaran <i>online</i> meliputi penetapan <i>WhatsApp Grup</i> dan <i>YouTube</i> sebagai media pengelolaan, mengurangi jam pengelolaan pembelajaran kitab, menunjuk santri ulya sebagai tim pelaksana dan menetapkan kompensasi gaji.

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan penelitian diatas, maka jelas bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus kajian dan objek yang diteliti. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa penelitian ini jauh plagiasi dan menjamin tingkat orisinalitasnya

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Kepala Madrasah

#### a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategus*. *Strategos* berarti jendral, namun dalam Yunani Kuno sering disebut berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Strategi sebagai kerangka kerja (*frame work*), teknik dan rencana yang bersifat spesifik atau khusus<sup>23</sup>. Secara bahasa strategi bisa diartikan siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

<sup>24</sup>Strategi merupakan konsep dalam mengelola dan menjalankan suatu aktivitas di madrasah, sehingga untuk mensukseskan dan terlaksananya program madrasah kepala madrasah diharuskan mempunyai strategi khusus demi terwujudnya program yang sudah ditetapkan.

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan- pilihan yang menetapkan sifat dan arah dalam suatu organisasi perusahaan/pendidikan<sup>25</sup>. Sedangkan menurut Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner dalam buku akdon Strategi merupakan respon secara terus menerus terhadap peluang dan ancaman atau tantangan eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi

<sup>23</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 153

<sup>24</sup> Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 3.

<sup>25</sup> Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009), 4

organisasi<sup>26</sup>

Strategi dalam pendidikan merupakan kerangka dasar terhadap sebuah tindakan yang akan diambil. Strategi tersebut sebagai pengandali dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta dapat memilih dalam menentukan cara-cara yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi juga dapat digunakan sebagai langkah untuk menganalisis terhadap kekuatan dan kelemahan suatu organisasi.

#### **b. Pengertian Kepala Madrasah**

Kepala madrasah adalah guru yang diberikan kesempatan untuk menjalankan tugas tambahan<sup>27</sup> Secara etimologi kepala madrasah adalah guru yang memimpin madrasah. Madrasah adalah sebuah lembaga di mana terjadinya penerimaan dan pemberian pelajaran<sup>28</sup>. Menurut Wahjosumedjo kepala madrasah yaitu seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu madrasah di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran<sup>29</sup>

Kepala madrasah sebagai Manajer Manajemen seperti dikemukakan G.R.Terry adalah *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling,*

<sup>26</sup> Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009), 130

<sup>27</sup> Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala madrasah yang Profesional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 8

<sup>28</sup> Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 14.

<sup>29</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindo, 2010), 83

*performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.* (manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain).<sup>30</sup>

Kepala madrasah memiliki wewenang yang luas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Melalui inisiatif dan komunikasi yang lancar dengan guru dan tata usaha, kepala madrasah dapat mengembangkan kegiatan untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang memungkinkan peserta didik akan lebih banyak menarik manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosionalnya<sup>31</sup>

Di dalam ajaran islam sendiri banyak ayat hadits-hadits, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. diantaranya yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

<sup>30</sup> George.R.Terry, *Principles of Management* (Cet. V; Universitas Michigen: CV R. D.Irwin, 1968) 4.

<sup>31</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2013), 159.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar- benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>32</sup>

Adanya pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan pemimpin yang mempunyai kebijakan penuh terhadap kepemimpinannya, memaksimalkan sumber daya manusia yang ada di dalam madrasah tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kegiatan yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan.

### c. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Peran dalam bahasa Inggris yaitu *role*, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>33</sup> Peran dan fungsi kepala madrasah dalam pendidikan memang tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya kepala madrasah sebagai pemangku berbagai kebijakan di dalam madrasah diharapkan mampu mengelola dan menjalankan kebijakan tersebut dengan baik yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Menurut George R. Terry “*Leadership is the relationship in which one person, the leader, influences others to work together*

<sup>32</sup> Al-Qur’an, 4:59.

<sup>33</sup> ZM Abid Mohammady, “*Peran Kepala madrasah dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi,*” *Muslim Heritage*, 2 (April, 2018), 410.

*willingly on related tasks to attain that which the leader desires*".<sup>34</sup>

kepemimpinan adalah hubungan di mana satu orang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dengan sukarela dalam tugas-tugas terkait untuk mencapai apa yang diinginkan pemimpin

Menurut Harry Mintzberg dalam buku Wahjosumidjo ada tiga macam peranan seorang pemimpin, yaitu:

1) Peranan hubungan antar perseorangan (*Interpersonal roles*)

Peranan ini timbul akibat otoritas formal dari seseorang manajer, meliputi *figurehead* (keseimbangan), *leadership* (kepemimpinan) dan *liasion* (penghubung).

2) Peranan informasional (*Informational roles*)

Peranan sebagai pengambil keputusan merupakan peran yang paling penting dari kedua macam peran yang lain, yaitu interpersonal dan informational roles.

3) Sebagai pengambil keputusan (*Desicional roles*)

Kepala madrasah berperan untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi informasi inilah kepala madrasah berperan sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) madrasah.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, adanya kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam pendidikan diharapkan memberikan pengaruh terhadap etos

<sup>34</sup> George.R.Terry, Principles of Management, 410.

<sup>35</sup> Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindo, 2010), 89-91

kerja yang baik terhadap kinerja para bawahannya khususnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pendidikan tidaklah mudah sehingga pemimpin dapat memberikan kesempatan terhadap semua *stakeholders* untuk mengembangkan diri dengan mamaksimalkan kemampuan bawahannya baik secara individu maupun kelompok.

Menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas) terdapat tujuh peran utama kepala madrasah, yaitu:

a) Kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di madrasah.

b) Kepala madrasah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

c) Kepala madrasah sebagai administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar anggaran malokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

d) Kepala madrasah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pengelolaan, secara berkala kepala madrasah/ madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pengelolaan pembelajaran secara langsung, terutama dalam penggunaan dan pemilihan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pengelolaan pembelajaran. Kepala madrasah harus memaksimalkan kemampuan bawahannya baik secara individu maupun kelompok.

e) Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu, kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

f) kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.

g) Kepala madrasah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala madrasah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan,

keunggulan komparatif, serta memanfaatkan peluang.<sup>36</sup>

Pada dasarnya kepala madrasah dapat mengaktualisasikan kemampuannya sebagai pemimpin dengan memanfaatkan sesuai Depdiknas di atas. Pendidikan akan berkualitas jika kepala madrasah mampu menerapkan dalam kepemimpinannya karena peran kepala madrasah mempunyai daya pengaruh yang tinggi dalam mencapai tantangan pendidikan di era globalisasi teknologi saat ini.

Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan, keberhasilan madrasah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo bahwa, keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya.<sup>37</sup> Kyte dalam Marno mengatakan bahwa seorang kepala madrasah mempunyai lima fungsi utama yaitu:

- (1) Bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan madrasah
- (2) Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru

---

<sup>36</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 142-146.

<sup>37</sup> Emas Kurnianingsih, "Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Of Education Management and Administration Review*, 1 (Februari, 2021), 11

- (3) Berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain
- (4) Bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari sesama institusi pembantu
- (5) Bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.<sup>38</sup>

Desentralisasi dan otonomi pendidikan berhasil dengan baik, kepemimpinan kepala madrasah perlu diberdayakan. Pemberdayaan berarti peningkatan kemampuan secara fungsional, sehingga kepala madrasah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Hal itu dapat dilaksanakan jika kepala madrasah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi; 1) Perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pengarahan, dan 4) pengawasan.<sup>39</sup>

Kepala madrasah sebagai orang pertama dalam memimpin pendidikan tentunya harus bisa mengendalikan jalannya organisasi pendidikan, menciptakan rasa aman dan suasana nyaman itu hal mutlak diberikan kepada bawahannya, sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh merupakan fungsi utama kepala madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Kepala madrasah memiliki fungsi yang penting dalam pengembangan suatu

---

<sup>38</sup> Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2014), 34.

<sup>39</sup> Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 77

madrasah baik dalam melakukan pengawasan maupun peningkatan dalam segala bidang. Namun, meski kepala madrasah memiliki jabatan tertinggi akan berjalan dengan baik selama kepemimpinannya apabila antar pihak madrasah ikut andil bekerja sama dalam rangka peningkatan kualitas maupun kuantitas madrasah.

#### **d. Kompetensi Kepala Madrasah**

Kompetensi merupakan kerangka dasar yang dimiliki dalam rangka menciptakan proses pelaksanaan kependidikan yang efektif dan efisien, guna mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya, memperbaiki dan mengangkat mutu, kualitas serta dapat memenuhi terhadap berbagai kebutuhan konsumsi yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.<sup>40</sup> Kualitas madrasah akan mengalami peningkatan apabila kepala madrasah memiliki kompetensi sesuai kriteria yang berlaku.

Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin berdasarkan pada kompetensi kepala madrasah/madrasah dalam pendidikan terdiri dari beberapa hal, yaitu:

##### **a) Keperibadian**

- (1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di

---

<sup>40</sup> Moh Nur Hidayatullah dkk, *Menjadi Kepala madrasah Ideal Efektif & Efisien* (Cet. I; Batu: Literasi Nusantara, 2019), 21.

madrasah

- (2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
  - (3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah/madrasah.
  - (4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
  - (5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
  - (6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin.
- b) Manajerial
- (1) Menyusun perencanaan madrasah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
  - (2) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
  - (3) Memimpin madrasah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah/madrasah secara optimal.
  - (4) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pengelolaan pembelajaranyang efektif.
  - (5) Menciptakan budaya dan iklim madrasah budaya dan iklim madrasah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pengelolaan pembelajaranpeserta didik.
  - (6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
  - (7) hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencapaian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiyaan madrasah.

- (8) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.
  - (9) Mengelola pengembangan pembelajaran kurikulum dan kegiatan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
  - (10) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan pembelajaran yang akuntabel, transparan, dan efisien.
  - (11) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah/madrasah.
  - (12) Mengelola unit layanan khusus madrasah/madrasah dalam mendukung kegiatan pengelolaan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.
  - (13) Mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
  - (14) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pengelolaan pembelajaran dan manajemen madrasah.
  - (15) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.
- c) Kewirausahaan
- (1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan

madrasah/madrasah

- (2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pengelolaan pembelajaran yang efektif.
- (3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah.
- (4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah/madrasah.
- (5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- (6) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru.

d) Sosial

- (1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.
- (2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- (3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>41</sup>

Kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah harus memiliki multi talenta yang terpadu. Multi talenta akan berfungsi secara terpadu apabila pemakainya dapat melakukan manajemen diri. Artinya, dapat menggunakan talentanya sesuai kebutuhan. Dengan

---

<sup>41</sup> Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 tahun 2018, tentang kepala madrasah harus memiliki 5 kompetensi, Jakarta: Dharma Bhakti, 2018)

keadaan demikian, maka kepala madrasah akan memiliki berbagai cara untuk menghadapi tantangan maupun peluang di masa kini maupun masa mendatang.

## **2. Pengelolaan Madrasah**

### **a. Pengertian Pengelolaan Madrasah**

Pengelolaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi pendidikan. Pendidikan merupakan organisasi yang memiliki program program yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan pembelajaran pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan manajemen yaitu pengendalian dan pemanfaatan sumberdaya untuk mencapai tujuan.

Manajemen menurut Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.<sup>42</sup>

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas

---

<sup>42</sup>. Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

kepada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan tadi. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan masing-masing anggota organisasi.

Pengarahan ini diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditetapkan. Agar pengarahan ini sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, diperlukan pengarah yang mempunyai kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan bersama.

Pemantauan adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu proses pencapaian tujuan. Data itu dipakai untuk mengidentifikasi apakah proses pencapaian tujuan berjalan dengan baik, apakah ada penyimpangan dalam kegiatan itu serta kelemahan apa yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.<sup>43</sup>

Secara umum program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

---

<sup>43</sup> Suryo subroto, Manajemen Pendidikan di Madrasah, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 10.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran program adalah serangkaian kegiatan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumberdaya, dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen Islam disebutkan bahwa Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti ini, banyak terdapat dalam surah al-Qur'an, baik secara tegas maupun secara sindiran (kinayah) agar sebelum mengambil sesuatu tindakan haruslah dibuat perencanaan. Salah satunya Beliau menetapkan langkah yang diambil berkeenaan menjadikan pengajaran membaca dan menulis sebagai bagian bentuk tebusan bagi tawanan perang terutama tawanan perang Badar.<sup>45</sup> Ibn Sa'ad, misalnya, memuat peristiwa tersebut dalam riwayat berikut ini:

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

<sup>45</sup> Ketika Nabi saw. bermusyawarah dengan beberapa sahabat terkait perlakuan atas tawanan perang Badar, Abu Bakar mengusulkan agar mereka membayar fidyah sesuai dengan kemampuan mereka dari 4000 sampai 1000 auqiyah (diriwayat lain dirham) sedang 'Umar mengusulkan agar mereka dibunuh. Nabi kemudian mengikuti saran Abu Bakar. Keputusan Nabi saw. tersebut keliru karena kemudian turun ayat yang menegur beliau. Lihat, Muslim, *op. cit.*, h. 969. Lihat, Shafiy al-Din al-Mubarakfuri, *al-Rahiq al Makhtum* (t.tp.: Maktabah Nur al-Islam, t.th.), 180

أخبرنا الفضل بن دكين أخبرنا إسرائيل عن جابر عن عامر قال أسر رسول الله  
 ﷺ يوم بدر سبعين أسيرا وكان يفادي بهم على قدر أموالهم وكان أهل مكة  
 يكتبون وأهل المدينة لا يكتبون فمن لم يكن له فداء دفع إليه عشرة غلمان من  
 غلمان المدينة فعلمهم فإذا حذقوا فهو فداؤه

Artinya: “Dari Fadol bin Dukain, dari Israil, dari „Amir berkata: Rasulullah saw. menawan 70 orang tawanan perang Badar dan mereka dapat menebus berdasarkan harta yang dimiliki. Selain itu, orang-orang Makkah pandai menulis sedang orang Madinah tidak pandai. Maka siapa yang tidak dapat menebus dirinya dengan uang dapat menggantinya dengan mengajarkan 10 anak Madinah hingga mereka pandai dan ketika mereka pandai maka itu adalah tebusanya”.<sup>46</sup>

Berdasarkan Hadis tersebut dan juga uraian sebelumnya maka jika diterapkan dalam lingkup pendidikan terutama pengelolaan pembelajaran seperti membaca dan menulis sudah direncanakan sejak dahulu dan diarahkan oleh beliau Baginda Nabi Muhammad SAW. Bahkan melihat penjelasan tersebut Nabi SAW melakukan analisa kebutuhan terlebih dahulu pada masa itu yang diperlukan adalah membaca dan menulis. Dengan demikian maka perencanaan sangat penting untuk menjadi landasan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya dengan menimbang kebutuhan yang ada.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa perencanaan pengelolaan adalah merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan

<sup>46</sup> Muhammad ibn Sa’ad Mani’ al-Zuhri, Kitab *al-Thabaqat al-Kubra*, ditahqiq oleh ‘Ali Muhammad ‘Umar, juz 2 (Kairo: Maktabah al-Khanzi, 2001/1421), 20. Lihat, *Shafy al-Din*, 180

dilakukan lembaga pendidikan dalam merencanakan sumber daya manusia seperti pendidik dan peserta didik untuk waktu yang akan datang dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien

Perencanaan merupakan suatu proses berpikir. Di sini Nabi menyatakan bahwa berpikir itu adalah ibadah, Jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah dipikirkan terlebih dahulu. Ini artinya bahwa setiap pekerjaan harus diawali dengan perencanaan.<sup>47</sup> Pentingnya perencanaan dalam melakukan suatu program atau kegiatan, hal itu berfungsi sebagai analisis sementara terhadap hal-hal yang akan terjadi ketika pelaksanaan. Dalam perencanaan, pihak yang terlibat membayangkan seakan-akan kegiatan tersebut sedang berlangsung sehingga ia mencatat hal-hal apa saja yang dibutuhkan.

#### 1) Pelaksanaan Program Madrasah

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari sebuah kegiatan, dalam hal ini yang diterapkan dan dilaksanakan adalah program kegiatan yang telah dirancang atau didesain di madrasah untuk dijalankan sepenuhnya.<sup>48</sup> Maka dari itu, implementasi adalah penerapan dari sebuah perencanaan program kegiatan di madrasah sesuai dengan rancangan kegiatan yang

---

<sup>47</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009), 26.

<sup>48</sup> Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hikmah," *Pendidikan Islam*, 1 (2017).

sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>49</sup> Selain itu, juga merupakan proses pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun dengan jelas dan rinci sebelumnya dengan maksud ingin mencapai tujuan dari program kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli dalam buku pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah:<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009), 20.

<sup>50</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha

- a) Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- b) Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c) Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d) Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Langkah-langkah Pengelolaan pembelajaran kelas unggulan

tidak dapat dilakukan secara sendirian tanpa bimbingan dari tenaga pendidik ataupun guru yang memang berkualitas. Sebagaimana diketahui bahwa komponen penting dalam suatu pengelolaan pembelajarannya adalah adanya langkah-langkah sebagai bentuk operasional dari kegiatan pengelolaan. Tidak terkecuali dengan kegiatan pengelolaan pembelajaran kelas unggulan dimana juga terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaannya.

## 2) Evaluasi Program Madrasah

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.
- 2) Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa

kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan d dalam kurikulum.<sup>51</sup>

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya Masalah-masalah ilmu keguruan yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkandan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- 2) Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- 3) Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- 4) Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat criteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison dalam Abdjul

---

<sup>51</sup> M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip*, 3

<sup>52</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,2011), 6

yang dikutip Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (judgement), deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggung jawab (defensible criteria). Tujuan evaluasi antara lain:

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- 2) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumberdaya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
- 3) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas evaluasi merupakan suatu upaya kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan pengawasan program tahfidz al-Qur'an, menurut George R Terry mengatakan "*Controlling is determining what is being accomplish, that evaluating performance and, if necessary applying corrective measure so performance takes according to plans*" yang berarti bahwa pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang

---

53 Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, hlm. 107-108.

mengarah pada penilaian kinerja dan pentingnya mengoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana – rencana yang ditetapkan sebelumnya.<sup>54</sup> apabila dikaji secara mendalam, kecerdasan berfikir anak sangat tergantung pada intensitas proses berfikir yang dilakukan selama proses belajarnya. Sedangkan proses berfikir itu terjadi apabila terjadi pengaitan antara objek yang diindera dengan informasi/ilmu yang telah dimiliki sebelumnya tentang objek tersebut.

### 3) Pengelolaan Madrasah Era Pandemi Coronavirus Desease (COVID)

19

Pengelolaan pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan manajemen yaitu pengendalian dan pemanfaatan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, pengelolaan pembelajaran pengelolaan pembelajaranyang ideal dan efektif memang tetap harus ada interaksi langsung (tatap muka) antara guru dengan siswa di kelas, namun karena situasi saat ini adalah masa darurat maka metode pengelolaan pembelajaran jarak jauh adalah salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh pihak madrasah bahkan hampir di semua negara pengelolaan pembelajarandi kelas menggunakan media *online*. Pihak madrasah membuat skenario KBM terhadap validasi kurikulum darurat pandemi Covid-19 dengan menggabungkan tiga aspek

---

<sup>54</sup> Karyoto. *Dasar – Dasar Manajemen.*, (Cet. I, Yogyakarta: Andi Offset 2016), 51.

yaitu 1) nyata, 2) daring (dalam jaringan), dan 3) luring (luar jaringan). Aspek nyata artinya kegiatan pengelolaan pembelajaran tetap harus dilaksanakan dan terjadi proses interaksi guru dengan siswa. Aspek daring artinya pengelolaan pembelajaran terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya dengan media aplikasi *online* sebagai sarana yang digunakan dalam pengelolaan. Sedangkan aspek luring diartikan sebagai terputus dari jejaring komputer dalam hal ini pengelolaan pembelajaran dilaksanakan dengan tetap mendatangkan siswa ke madrasah secara terjadwal dan berkala, penugasan pengelolaan pembelajaran langsung dan dibawa pulang ke rumah, kemudian siswa mengumpulkan kembali tugas yang diberikan guru ke madrasah. Untuk siswa pra-madrasah (TK) dan SD/MI dengan skenario pengelolaan pembelajaran berkelompok secara terjadwal, pengelolaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan di rumah guru yang ditunjuk oleh pihak madrasah sebagai penyelenggara KBM. ada empat tantangan yang harus bisa diatasi dan dilakukan oleh pihak madrasah pada masa pandemi ini. *Pertama*; madrasah harus ikut serta melakukan upaya pencegahan Covid-19 dengan menjalankan disiplin protokol kesehatan bagi seluruh warga madrasah dengan disiplin menjaga kebersihan dan kesehatan, menjaga jarak aman, memakai masker. *Kedua*; pihak madrasah harus tetap sukses melaksanakan proses pengelolaan

pembelajaran terhadap validasi kurikulum darurat dengan baik dengan tetap menjaga kualitas pengelolaannya dengan skenario yang sudah ditetapkan oleh masing-masing madrasah. *Ketiga*; pihak madrasah harus tetap menjaga interaksi dan komunikasi secara baik dengan siswa, orang tua siswa, komite madrasah, dan masyarakat sehingga keberadaan madrasah tetap mendapatkan dukungan dari pihak-pihak tersebut. *Keempat*, pihak madrasah harus tetap melaksanakan manajemen madrasah secara profesional, baik manajemen kurikulum (terutama kurikulum darurat pandemi Covid-19), manajemen siswa, sarana-prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, kehumasan, pelayanan prima kepada *stakeholders* sehingga kualitas dan mutu madrasah dapat dipertahankan.<sup>55</sup>

### 3. Pengertian Program Kelas Unggulan

#### a. pengertian program

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan”.<sup>56</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin, program dapat didefinisikan sebagai “suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu

<sup>55</sup> Khotibul Umam, 2020, *Mengawal Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*, [https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/pascasarjana\\_iain/22/10/2020/mengawal-mutu-pondidikan-di-tengah-pandemi-covid-19/](https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/pascasarjana_iain/22/10/2020/mengawal-mutu-pondidikan-di-tengah-pandemi-covid-19/), (25 januari 2022).

<sup>56</sup> W J S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet.IV; Jakarta: Cv Balai Pustaka, 2008), 965.

organisasi yang melibatkan sekelompok orang”.<sup>57</sup> Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut terjadi interaksi satu sama lain yang melibatkan banyak orang.<sup>58</sup>

Secara umum, program dapat disimpulkan suatu kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok di mana program tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya, suatu madrasah akan menyusun beberapa program yang sesuai dengan kebutuhan sehingga visi misi dapat terwujud.

#### **b. Pengertian Kelas Unggulan**

Kelas unggulan adalah kelas yang disediakan untuk program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki siswa untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>59</sup>

Kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 4.

<sup>58</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.

<sup>59</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang: 2006), hlm. 1-2.

semangat konsep wawasan keunggulan.<sup>60</sup>

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Dasar dalam Supriyono adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.<sup>61</sup>

Selanjutnya menurut Suhartono dan Ngadirun, kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang laur biasa.<sup>62</sup>

Selain itu, berdasarkan Landasan hukum tentang penyelenggaraan kelas unggulan adalah Warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus.<sup>63</sup> Selanjutnya pada Bab V pasal 12 Ayat 1 menegaskan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.<sup>64</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki kemampuan, bakat, kreativitas dan prestasi yang menonjol

<sup>60</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26-28.

<sup>61</sup> Agus Supriyono, *Tesis: Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), 13.

<sup>62</sup> Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Madrasah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 114.

<sup>63</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal*

<sup>64</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pasal 5 Ayat 1*

dibandingkan dengan siswa lainnya kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

### c. Konseptual kelas unggulan

Secara religius, konsep dasar penyelenggaraan kelas unggulan adalah adanya kemampuan yang beragam dari setiap orang. Keragaman tersebutlah diperlukan perlakuan yang berbeda pula antara satu orang dengan yang lainnya, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisa: 58)<sup>65</sup>

Mengacu pada ayat di atas, dikaitkan dalam dunia pendidikan adalah seorang guru harus menyampaikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa serta adil terhadap mereka. Adil berarti sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Pada dasarnya madrasah unggul adalah madrasah yang terfokus

<sup>65</sup> Departemen Agama, AL-Qur'an dan Asbabun Nuzul, (Jakarta, CV Al Hanan, 2009), 100.

pada kualitas proses pengelolaan, bukan pada kualitas input siswanya. Kesimpulannya madrasah unggul adalah madrasah yang memanusiakan manusia. Dalam arti, menghargai setiap potensi yang ada pada diri manusia.<sup>66</sup>

Konsep kelas unggulan berangkat dari proses manajemen yang mendesain sedemikian rupa konsistensi visi dan misi juga konsistensi tujuan dengan target diimplementasikan dalam program kerja, dengan mengakomodir keinginan lingkungan strategis mengacu pada ukuran kualitas yang ditentukan.<sup>67</sup> Madrasah menjadi unggul tergantung pada madrasah itu sendiri, madrasah unggul dapat menentukan keseragaman atas keunggulan itu secara rinci melalui program yang dijalankan.

kelas unggulan pimpinan madrasah mempercayai dan mendelegasikan keputusan sesuai tanggung jawabnya secara benar kepada staf. Perubahan budaya unggulan dari setiap aspek kegiatan organisasi pendidikan diarahkan kepada pencapaian kualitas manajemen maupun kualitas lulusan.<sup>68</sup>

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa kelas unggulan adalah kelas yang bermutu yang dapat menjalankan secara konsisten proses manajemen, konsistensi visi dengan misi konsistensi tujuan dengan target diimplementasikan dalam program kerja dengan

<sup>66</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27.

<sup>67</sup> Supriana, *system pendidikan madrasah unggulan*, (badan litbang dan diklat departemen agama Ri, Jakarta, 2008), 55

<sup>68</sup> Supriana, *system pendidikan madrasah unggulan*, (badan litbang dan diklat departemen agama Ri, Jakarta, 2008) 55.

mengakomodir keinginan lingkungan strategis mengacu pada ukuran kualitas dari *masukan, proses, dan hasil* pendidikan.<sup>69</sup>

Madrasah dikatakan unggul jika pengurusnya tidak terlalu demokratis, tetapi lugas, berorientasi pada visi dan misi, serta memiliki improvisasi yang menggiring guru menjadi inovatif dan kreatif. Secara rinci madrasah unggulan itu meliputi:<sup>70</sup>

- 1) Memiliki keunggulan imlu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa.
- 2) memiliki tujuan, visi, misi serta strategi yang jelas.
- 3) Guru-gurunya kompeten.
- 4) Kurikulumnya dapat dipertanggung jawabkan secara teoritik dan empiric, Metode dan pendekatannya sesuai.
- 5) Siswanya mempunyai potensi untuk maju.
- 6) Dananya memadai.
- 7) Sarananya lengkap.
- 8) Kegiatannya dapat menumbuhkan tradisi Ilmiah dan amaliyah.
- 9) Partisipasi kepercayaan masyarakat besar.
- 10) Kualitas lulusannya sangat memuaskan.

Jadi, dikatakan madrasah unggulan apabila memiliki guru yang kompeten dalam artian guru yang mampu menganalisa dan menjabarkan kurikulum menjadi sebuah rancangan pengelolaan, selain dapat menganalisa dan menjabarkan, guru juga harus mempunyai komitmen

<sup>69</sup> supiana, *system pendidikan madrasah unggulan....*, 62.

<sup>70</sup> supiana, *system pendidikan madrasah unggulan....*, 10.

terhadap tugas-tugasnya. Selain guru, dikatan kelas unggulan juga harus memiliki kemampuan fisik madrasah yang baik. Maksudnya, lingkungan madrasah yang aman, tertib, bersih dan indah.

Dengan terciptanya lingkungan dan madrasah yang baik, maka diharapkan agar para peserta didik merasa nyaman dalam pengelolaan pembelajaran di madrasah. Dalam peningkatan mutu, proses belajar mengajar juga harus di perhatikan dan dikelola dengan baik. Artinya, ada yang memperhatikan atau memanaj kegiatan secara efisien. Selanjutnya, mutu pendidikan yang baik juga terdapat buku-buku yang memadai, sehingga buku-buku tersebut siap di pakai dan diinventarisikan, sehingga kapanpun diperlukan, akansiap pakai.

Dasar penyelenggaraan kelas unggulan menurut Virget S. Ward yang ditulis kembali oleh Oemar Hamalik pada dasarnya diperuntukkan bagi anak-anak yang berbakat, dengan alasan:

- 1) Persepsi demokrasi menghendaki pemberian kesempatan yang luas bagi anak dan pemuda berbakat dengan potensinya yang melebihi anak-anak normal agar dia dapat berkembang lebih baik.
- 2) Keberhasilan pendidikan bagi anak-anak dan pemuda yang berbakat memberikan peluang yang lebih besar kepada mereka untuk memberikan dukungan dan sumbangan terhadap masyarakat.
- 3) Selama ini sistem pendidikan di madrasah-madrasah kurang

memperhatikan pendidikan bagi anak-anak yang berbakat ini. Ketidakpedulian ini dianggap sebagai kegagalan dalam pendidikan.<sup>71</sup>

Selanjutnya, menurut Imam al-Ghazali yang ditulis oleh Martinis Yamin, menngumpamakan bakat anak dalam kalimat “bibit korma tiidak akan menghasilkan buah apel”.<sup>72</sup> Maksudnya adalah seorang anak yang memiliki kemampuan dasar yang kuat dia akan mempertahankan kemampuannya dan diperlukan perlakuan khusus sebagaimana kemampuan yang dia miliki, sebagai contoh sebuah korma harus diberlakukan sebagaimana korma bukan sebagaimana apel karena keduanya berbeda, baik secara bentuk dan karakteristik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseptual kelas unggulan diselenggarakan adalah adanya perbedaan kemampuan dari setiap individu siswa memerlukan perlakuan yang berbeda juga, bagi siswa yang memiliki bakat yang menonjol tentunya diperlukan kelas khusus bagi mereka agar kemampuan yang dimilikinya dapat tersalurkan dengan baik dan tidak terhambat oleh kelemahan kemampuan oleh siswa yang lainnya.

#### **d. Tujuan Kelas Unggulan**

Menurut Aripin Silalahi, tujuan penyelenggaraan kelas unggulan diantaranya:<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, (Bandung: Sinr Baru Algensindo, 2018), 18-19.

<sup>72</sup> Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2018), 56.

<sup>73</sup> Aripin Silalahi, Program Kelas Unggulan, (Sidikalang: 2018), 9

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
3. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik.
4. Mengembangkan potensi yang dimiliki madrasah.
5. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Selanjutnya menurut Syaiful Sagala, tujuan diselenggarakannya kelas khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan yang menonjol adalah:<sup>74</sup>

1. Pemberian perlakuan yang berbeda dari setiap siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.
2. Ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
3. Menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penyelenggaraan kelas unggulan adalah:

1. Dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
3. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik.
4. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.
5. Menimbulkan perasaan bebas dalam belajar.

---

<sup>74</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 184-185.

#### e. Karakteristik Kelas Unggulan

Berdasarkan petunjuk penyelenggaraan program kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang ditulis kembali oleh Suhartono dan Ngadirun, kelas unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>75</sup>

1. Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung-jawabkan.
2. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa.
3. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
4. Memiliki kepala madrasah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
5. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
6. Rentang waktu belajar di madrasah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai.
7. Proses pengelolaan pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.

---

<sup>75</sup> Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Madrasah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), 115.

8. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
9. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Agus Supriyono merincikan karakteristik kelas unggulan adalah:<sup>76</sup>

1. Masukan atau *raw input* adalah peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan yang mampu membedakan antara anak yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau memiliki bakat yang istimewa dengan anak yang hanya memiliki kecerdasan normal. Kriteria yang biasa digunakan adalah hasil belajar dan hasil psikotest.
2. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi belajar peserta didik, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
3. Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.

---

<sup>76</sup> Agus Supriyono, *Tesis: Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), 15-16.

4. Guru dan tenaga kependidikan yang unggul dari penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode mengajar dan komitmen dalam melaksanakan tugas.
5. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang diperkaya, dengan tetap berpegang pada kurikulum nasional yang baku, dilakukan pengayaan yang optimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan dan motivasi belajar yang tinggi.
6. Jumlah jam waktu belajar di madrasah yang lebih lama dibandingkan kelas lain pada umumnya.
7. Proses belajar mengajar yang bermutu dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga maupun masyarakat.
8. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih detail Aripin Silalahi memberikan acuan tentang karakteristik kelas unggulan sebagai berikut:<sup>77</sup>

1. Unggul Potensi siswa

Unggul potensi siswa maksudnya ialah siswa yang tergabung dalam kelas unggulan memiliki kapasitas sangat baik sehingga dengan suntikan sedikit saja mereka langsung termotivasi untuk

---

<sup>77</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang: 2006), 2.

belajar mandiri, sesuai dengan potensi unggulannya. Potensi siswa bisa dilihat dari berbagai dimensi. Perspektif paling populer dewasa ini adalah faktor kecerdasan. Ada beberapa kategori kecerdasan yang lazim dikemukakan untuk kepentingan pengelolaan:

- a) Kecerdasan verbal linguistik (*word smart*) adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif.
- b) Kecerdasan logis matematis (*number smart*), melibatkan ketrampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.
- c) Kecerdasan spasial (*picture smart*) adalah kecerdasan gambar dan visualisasi.
- d) Kecerdasan kinestetik–jasmani (*body smart*) adalah kecerdasan seluruh tubuh (atlet, penari, seniman pantonim dan juga kecerdasan tangan (montir, penjahit, tukang kayu, ahli bedah dan lain-lain).
- e) Kecerdasan musical (*music smart*) melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama atau sekedar menikmati musik.
- f) Kecerdasan antar pribadi (*people smart*), melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain.

g) Kecerdasan intrapribadi (*self smart*) adalah kecerdasan memahami diri sendiri, mengetahui siapa diri sendiri.

h) Kecerdasan naturalis (*nature smart*) melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita, burung, bunga, pohon, hewan dan fauna serta flora lain.

Proses menentukan siswa kelas unggulan melalui: seleksi administratif, seleksi potensi kecerdasan siswa, deskripsi hasil seleksi potensi, penentuan siswa kelas unggul menyusun standar aktivitas siswa unggulan, orientasi siswa kelas unggul, pelaksanaan kelas unggul.

## 2. Unggul Kompetensi Guru

Unggul kompetensi guru maksudnya ialah Bahwa guru yang mengajar di kelas unggulan pribadi dengan memiliki alat pendidikan, kewibawaan, kasih sayang yang tulus, keteladanan, penguatan ketegasan yang mendidik, serta menguasai secara teknis alat-alat pengelolaan pembelajaran seperti, kurikulum, teknologi pendidikan, alat bantu pembelajaran, lingkungan pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil pengelolaan. Keunggulan kepribadian guru terletak pada terdapat tidaknya alat pendidikan dalam karakternya. Sifat-sifat guru dengan alat pendidikan ini memantapkan dirinya sebagai pendidik. Alat pendidikan ini sangat mendukung keberhasilannya mewujudkan kompetensi menguasai alat pengelolaan. Penguasaan pengelolaan

pembelajaran tanpa alat pendidikan mengakibatkan pengelolaan pembelajaran tidak efektif membangun karakter positif maupun motivasi belajar siswa.<sup>78</sup>

### 3. Unggul Program Pengelolaan

Unggul program pengelolaan pembelajaran maksudnya ialah rancangan pengelolaan pembelajaran efektif mewujudkan hasil belajar prima sesuai dengan tujuan kelas unggulan.<sup>79</sup>

### 4. Unggul Sarana Prasarana

Unggul sarana dan prasarana maksudnya ialah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya dengan baik untuk mendukung kegiatan pengelolaan. Penyediaan sarana prasarana dilakukan secara kontinu sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Tersedia ruangan perpustakaan, ruang baca yang memadai, ruang diskusi, ruang multimedia, laboratorium sesuai kebutuhan, serta sarana prasarana lain yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan, seni dan olah raga.

### 5. Unggul Kemitraan

Unggul kemitraan maksudnya ialah madrasah, masyarakat, komite madrasah, maupun pemerintah memiliki visi dan semangat yang sama untuk membangun pendidikan bermutu di madrasah.

### 6. Unggul Dukungan Dana

---

<sup>78</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang: 2006), 3.

<sup>79</sup> Aripin Silalahi, 4.

Unggul dukungan dana maksudnya ialah tersedianya dana serta penggunaan yang relevan untuk kepentingan dukungan kegiatan dan tujuan kelas unggulan.<sup>80</sup>

Dari beberapa pendapat tentang karakteristik kelas unggulan di atas, dapat disimpulkan karakteristik kelas unggulan adalah:

- a) Siswa di dalam kelas merupakan siswa terpilih hasil seleksi.
- b) Kelas memiliki fasilitas yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- c) Kelas memiliki kondisi yang kondusif bagi siswa dalam belajar.
- d) Kepala madrasah kelas unggulan merupakan kepala madrasah yang profesional.
- e) Guru yang mengajar memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas mengajar.
- f) Kurikulum kelas unggulan dikembangkan untuk menunjang belajar siswa.
- g) Kelas unggulan memiliki rentang waktu belajar yang lebih panjang.
- h) Di dalam kelas unggulan proses pengelolaan pembelajaran memiliki kualitas yang tinggi.

---

<sup>80</sup> Aripin Silalahi, 4-6.

- i) Kelas unggulan mendapatkan dukungan dari orang tua siswa.
- j) Kelas unggulan ditunjang dengan pendanaan yang memadai.
- k) Siswa diberikan perlakuan tambahan di luar jam belajar.
- l) Siswa diberikan pembinaan kemampuan kepemimpinan.
- m) Siswa diberikan evaluasi untuk mengukur hasil belajar.

#### **f. Langkah-Langkah Penyusunan Program**

Program kegiatan disusun dan ditata sedemikian rupa agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan mulai dari perencanaan sampai proses pengelolaan. Menurut Muhaimin bahwa dalam menyusun program kegiatan di madrasah bahwa terdapat empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu; menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan menyusun kegiatan serta jadwal kegiatan.

##### **a) Penetapan program**

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan madrasah.

##### **b) Penentuan indikator keberhasilan program**

keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal itu perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan

c) Penetapan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan

d) Penyusunan kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.<sup>81</sup>

Langkah-langkah penyusunan program kegiatan merupakan cara atau konsep dalam mencapai tujuan program yang sudah ditentukan. Untuk mewujudkan tujuan program tersebut, maka langkah-langkah yang diambil perlu dipertimbangkan dari berbagai aspek mulai dari indikator yang harus dicapai, pihak-pihak yang akan menjalankan hingga proses penyusunan jadwal kegiatan. Hal itu perlu dilakukan sebagai bagian dalam meminimalisir dari kesalahan-

---

<sup>81</sup> Muhaimin, *Menejemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan madrasah/Madrasah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), 200.

kesalahan pada saat pelaksanaan.

#### **4. Pandemi *Coronavirus Disease 19* (COVID-19)**

##### **a. pengertian Pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19)**

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua, biasanya mengenai banyak orang. Contoh penyakit yang menjadi pandemi adalah Coronavirus disease 2019 (Covid-19).<sup>82</sup>

##### **b. Kebijakan Pemerintah di Bidang Pendidikan Terkait Pandemi Covid-19**

Pemerintah mengeluarkan banyak kebijakan baru yang dikarenakan adanya Covid-19 ini. Hampir seluruh sektor yang digunakan untuk menopang kebutuhan hidup manusia memiliki kebijakan baru. Kebijakan tersebut dibuat oleh pemerintah terutama oleh menteri-menteri yang bersangkutan di bidangnya, termasuk di sektor pendidikan. Di sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) membuat kebijakan baru dengan mengeluarkan beberapa surat edaran mengenai aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh madrasah pada masa pandemi Covid-19. Surat edaran tersebut diantaranya yaitu Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, Surat

<sup>82</sup> Novrina W. Resti, Memahami Istilah Endemi, Epidemi Dan Pandemi <https://itjen.kemdikbud.go.id/webnew/covid19/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pandemi/> (diakses 1 april 2022).

Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No 302/E.E2/KR/2020, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020.

1. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 berisi tentang pengelolaan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Surat edaran ini ditujukan kepada seluruh lembaga perguruan tinggi negeri / swasta, dan seluruh lembaga pendidikan. Didalam surat edaran ini menjelaskan bahwa seluruh pegawai, dosen, mahasiswa, guru, dan peserta didik harus mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19; menunda kegiatan yang mengharuskan mengundang banyak peserta dan diganti dengan video conference atau aplikasi daring lainnya; seluruh pegawai, dosen, mahasiswa, guru, dan peserta didik melaksanakan kegiatan dari rumah; dan pemerintah sudah bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan *online* untuk menyediakan sarana belajar *online* secara gratis baik melalui televisi maupun aplikasi *online* yang ditujukan untuk seluruh peserta didik maupun mahasiswa di seluruh Indonesia.<sup>83</sup>
2. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No 302/E.E2/KR/2020 yang berisi tentang masa belajar

---

<sup>83</sup> *Sekretaris Jenderal Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 berisi tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*

penyelenggaraan program pendidikan. Surat edaran ini merupakan lanjutan dari Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No 302/E.E2/KR/2020 ditujukan khusus kepada seluruh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Di dalam surat ini menjelaskan mengenai masa belajar mahasiswa, jadwal praktikum di laboratorium dan praktik lapangan, jadwal penelitian tugas akhir harus disesuaikan dengan status dan kondisi setempat, dan waktu penyelenggaraan periode semester genap disesuaikan dengan lingkungan masing-masing perguruan tinggi.<sup>84</sup>

3. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020, merupakan surat edaran yang berisi mengenai pencegahan dan penanganan Covid-19 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat edaran ini menganjurkan disediakan sarana cuci tangan pakai sabun, adanya tissue, dan adanya handsinitizer di berbagai lokasi yang sering dikunjungi. Selalu membersihkan benda-benda yang sering dipakai atau dipegang oleh tangan, seperti komputer, mesin ketik, keyboard, dan handel pintu. Membatasi perjalanan baik keluar negeri maupun dalam negeri terutama ke daerah yang sudah terdampak Covid-19. Menyarankan pegawai untuk mengukur suhu badan, menghindari kontak fisik secara langsung, selalu memakai masker, dan membuat papan informasi mengenai pencegahan

---

<sup>84</sup> *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No 302/E.E2/KR/2020 tentang masa belajar penyelenggaraan program pendidikan*

Covid-19. Didalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 ini juga terdapat lampiran tentang pencegahan Covid-19 berdasarkan tingkat resiko penyebaran. Lampiran ini terdiri dari 3 bagian yaitu daerah yang tidak ada anggota masyarakat kabupaten / kota yang terjangkit virus, ada beberapa anggota masyarakat kabupaten / kota yang diduga terjangkit virus, dan ada anggota masyarakat yang terkonfirmasi terjangkit virus di lingkungannya.<sup>85</sup>

4. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020, merupakan surat edaran yang berisi mengenai pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada satuan pendidikan. Surat edaran ini ditujukan kepada kepala dinas Provinsi, Kabupaten / Kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pemimpin perguruan tinggi, dan kepala madrasah di seluruh Indonesia. Surat edaran ini memuat tentang mengoptimalkannya peran UKS dan unit pelayanan di perguruan tinggi untuk bekerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dengan tujuan pencegahan dan penanganan Covid-19. Disediaknya tissue, handsinitizer, dan sarana cuci tangan memakai sabun di lokasi yang strategis. Melakukan pembersihan pada setiap ruangan dan benda-benda yang sering dipakai secara rutin. Memonitor kehadiran warga satuan pendidikan dan mengizinkan yang sakit untuk tidak datang ke satuan pendidikan. Tidak memberlakukan sanksi kepada anggota yang izin tidak

---

<sup>85</sup> *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 2 Tahun 2020, merupakan surat edaran yang berisi mengenai pencegahan dan penanganan Covid-19.*

masuk dikarenakan sakit. Selalu mengingatkan anggota untuk menaati protokol kesehatan. Dan mengurangi jumlah orang yang berkunjung di satuan pendidikan.<sup>86</sup>

5. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, merupakan surat edaran yang berisi mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19). Surat edaran ini mengatakan bahwa UN (Ujian Nasional) Tahun 2020 dibatalkan sehingga UN tidak menjadi syarat kelulusan lagi untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Proses belajar dari rumah dilakukan oleh seluruh siswa dengan fokus pada pendidikan kecakapan hidup sehingga siswa tidak terbebani dengan capaian ketuntasan kurikulum untuk kenaikan kelas. Madrasah yang telah melaksanakan ujian madrasah dapat digunakan untuk menentukan kelulusan siswa. Kelulusan Madrasah Dasar ditentukan oleh 5 semester terakhir yang sudah dilalui (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester ganjil). Mengenai kenaikan kelas, guru dapat melaksanakan ujian akhir semester dalam bentuk portofolio, penugasan, dan tes melalui daring dengan menggunakan aplikasi *online*. Penerimaan peserta didik baru ditentukan berdasarkan nilai rapor dari lima semester terakhir yang sudah dilalui. Dana BOS dan

---

<sup>86</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 3 Tahun 2020, merupakan surat edaran yang berisi mengenai pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19)

BOP dapat digunakan untuk keperluan madrasah selama pandemi Covid-19.<sup>87</sup>

6. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, merupakan surat edaran yang berisi mengenai pedoman penyelenggaraan dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19). Di dalam surat edaran ini terdapat penjelasan mengenai tujuan, prinsip, metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah; panduan pelaksanaan belajar dari rumah; penyusunan program, kegiatan, dan anggaran belajar dari rumah; durasi waktu pelaksanaan kegiatan belajar; fasilitas pengelolaan pembelajaran *online*; panduan pelaksanaan belajar dari rumah oleh guru, peserta didik, dan orang tua; dan panduan kegiatan pengelolaan pembelajaran saat satuan pendidikan kembali beroperasi. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 ini merupakan payung hukum yang digunakan oleh madrasah-madrasah yang melaksanakan kegiatan pengelolaan pembelajaran dari rumah.<sup>88</sup>

### **c. Pengelolaan Madrasah Era Pandemi Coronavirus Diseases 19 (COVID-19)**

Setiap proses dalam melakukan suatu program berpeluang untuk mendapatkan keuntungan dan memetik resiko kerugian salah satu dari keduanya merupakan suatu dampak yang akan timbul secara wajar

---

<sup>87</sup> Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, merupakan surat edaran yang berisi mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19)

<sup>88</sup> Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, merupakan surat edaran yang berisi mengenai pedoman penyelenggaraan dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19)

atau tidak wajar.<sup>89</sup> Hal tersebut dapat dipahami dari ayat al-Qur'an berikut.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya. (Q.S. Fushilat:46)<sup>90</sup>

Ayat tersebut menjelaskan setiap pekerjaan baik atau buruk akan menimbulkan dampak pada pelakunya. Strategi pengelolaan pembelajarandalam program kelas unggulan yang di implementasikan pasti menimbulkan dampak yang positif terhadap peserta didik, oleh sebab itu agar dampak tersebut lebih berarti perlu upaya maksimal dalam proses perencanaan dan pelaksanaanya.<sup>91</sup> Setiap dampak suatu pekerjaan pasti akan dimintai pertanggung jawaban sebagai mana firman Allah sebagai berikut.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu

<sup>89</sup> Abd. Muhith , *pengembangan mutu pendidikan islam*, (surabaya: imtiyaz, 2016), 105.

<sup>90</sup> Al-Qur'an, 41: 46

<sup>91</sup> Abd. Muhith , *pengembangan mutu pendidikan islam.....106*

kerjakan.(Q.S at-Taubah: 105)<sup>92</sup>

Ayat tersebut menuntut manusia untuk melakukan usaha dan setiap usaha akan menimbulkan dampak yang hasilnya dapat dilihat dengan nyata, begitupula strategi pengelolaan pembelajarandalam program kelas unggulan dampaknya akan di rasakan oleh madrasah dan masyarakat serta bernilai ibadah jika prosesnya dilakukan dengan benar.<sup>93</sup> Dalam melaksanakan strategi pengelolaan pembelajarandalam program kelas unggulan dibutuhkan proses yang sesuai dengan kondisi madrasah karna kesesuaian strategi dengan aktifitas dan kondisi madrasah bukan hanya memberikan dampak kopetitif tetapi jua memberikan jaminan terhadap strategi tersebut sebagai mana diungkapkan oleh micheal porter.<sup>94</sup> strategi pengelolaan pembelajarandalam program kelas unggulan yang dapat memberikan dampak positif terhadap hafalan peserta didik terus bertahan tentu dampak positif tersebut akan diraih oleh madrasah baik dampak terhadap kuantitas peminat pengguna jasa pendidikan di madrasah tersebut atau dampak kualitas yang dapat menyisihkan kompetitornya dan niali yang berbeda yang di tawarkan oleh kompetitor.<sup>95</sup>

## 5. pembelajaran *Online*

### a. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan

<sup>92</sup> Al-Qur'an, 9: 105

<sup>93</sup> Abd. Muhith , *pengembangan mutu pendidikan islam.....106*

<sup>94</sup> Darmawan wibisono, manajemen kinerja, (jakarta, airlangga: 2006), 53

<sup>95</sup> Abd. Muhith , *pengembangan mutu pendidikan islam.....106*

dalam kegiatan pendidikan, tetapi keduanya terdapat perbedaan yang. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku yang diperoleh dari interaksi individu secara continue, fungsional, positif, aktif, dan terarah dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran lebih dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dengan bahan/materi pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Beberapa teori yang berbicara mengenai belajar seperti Teori behaviorisme Ivan Pavlov, John B. Watson dan B.F. Skinner yaitu manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungannya dengan menekankan pada tingkah laku dan tidak memperhatikan pada apa yang ada dalam pikiran, Teori kognitivisme yaitu tingkah laku seseorang ditentukan oleh perubahan perspsi yang diperoleh dari pemahaman, Teori belajar psikologi sosial yaitu belajar harus melalui interaksi, Teori belajar Gagne yaitu belajar merupakan perpaduan behaviorisme dan kognitivisme, serta Teori fitrah yaitu peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi kebaikan dan kebenaran.<sup>96</sup>

Beberapa pendapat di atas memiliki pandangan masing-masing berkaitan tentang belajar sehingga dengan sudut pandang yang berbeda maka terlihat ada perbedaan pula dalam mendefinisikan makna dari pembelajaran itu sendiri sehingga dapat diketahui banyak

---

<sup>96</sup> Aprida Pane, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Fitrah, Vol. 3, No. 2, 2017

sudut pandang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>97</sup> Undang-Undang Republik Indonesia lebih mengerucutkan pada hubungan guru dengan siswa serta sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar, maka dalam hal *online* lingkungan itu sendiri dapat terjadi melalui media *virtual* begitu pula sumber belajar diberikan melalui aplikasi dan media tertentu.

Berikut ada pendapat ulama “ terkenal dalam dunia pendidikan islam Imam al-Ghazali, beliau mengatakan bahwa:<sup>98</sup>

التربية تشبه فعل الفلاح الذي يقلع الشوك ويخرج النباتات الأجنبية من  
بين الزرع ليحسن نباته ويكمل ريعه

Artinya: “Pendidikan yang dilakukan oleh seorang syeikh adalah seperti pekerjaan yang dilakukan oleh petani, yakni menyingkirkan tumbuhan berduri dan tanaman liar yang mengganggu, agar tanaman itu bagus pertumbuhannya dan maksimal hasilnya”.

Menurut Imam al-Ghazali pembelajaran merupakan suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, dan bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak didik. Selain itu, berdasarkan ungkapan beliau pendidikan diartikan juga membuang

<sup>97</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, Nomor 20, 4

<sup>98</sup> Abi Hamid Muhammad bin Bin Muhammad al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*, (Surabaya: Al-Hidayah, t.th.), 57-58

duri dan tanaman liar yang mengganggu pada tanaman dapat diartikan pembersihan jiwa yang kotor dan juga membuang sesuatu yang tidak perlu sehingga tanaman dapat menjadi bagus dalam pertumbuhannya diartikan dapat menjadi pribadi yang baik.

Sehingga apabila diaplikasikan dalam hal belajar seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu yang dia miliki, tetapi juga seorang guru harus menjauhkan murid dari perbuatan dan hal-hal yang tercela. Dalam belajar imam al-Ghazali melarang agar tidak berdebat, karena berdebat baginya memuat berbagai bencana, dosanya lebih besar dari pada manfaatnya, merupakan sumber segala perilaku tercela, seperti riya<sup>99</sup>, dengki (*hasad*), sombong, dendam (*hiqd*) permusuhan, bermulut besar dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran lebih mengarah pada adanya proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik (siswa) sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan juga menanamkan pendidikan karakter yang berakhlak dengan berusaha membuang sifat tercela pada diri, Baik itu secara *dhohir* ataupun batin.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> William Dharmaraj, *Learning also is a process continued through various steps. Learning and Teaching*, (Centre for Distance Education Bharathidasan University, 2015), 2.

Pendapat tersebut lebih menekankan pada pembelajaran yang lebih seerhana tapi bermakna karena pembelajaran diartikan sebagai inti dari proses pendidikan. Apabila hal itu dikatakan inti maka sudah jelas bahwasebuah inti merupakan hal utama yang akan diperoleh dan juga dirasakan manfaatnya.

Pada pembelajaran *online* itu juga merupakan proses dari belajar dan pengajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer atau media elektronik lainnya. Materinya sering kali diakses melalui sebuah jaringan, termasuk situs *web*, internet, dan lain-lain. Pembelajaran *online* tidak hanya mengakses informasi (misalnya, meletakkan halaman *web*), tetapi juga membantu para pembelajar dengan hasil-hasil yang spesifik (misalnya mencapai tujuan). Selain menyampaikan pengajaran, melalui *online* bisa memantau kinerja pembelajar dan melaporkan kemajuan pembelajar.<sup>100</sup>

Ungkapan tersebut menekankan bahwa pembelajaran online tidak bisa terlaksanakan tanpa adanya media yang digunakan karena proses belajar dapat berjalan ketika alat dan media juga memadai untuk digunakan, tanpa hal tersebut maka pembelajaran online dapat dikatakan tidak akan terjadi.

Faktanya, Pembelajaran *online* dengan berbasis internet bagaimanapun juga harus mengandung komponen adaptabilitas pada

---

<sup>100</sup> Smaldino, S. dkk., Media Pembelajaran. (IKKAPI: 2011), 235

bagian yang tidak ada batasan tempat belajar, luas/ bisa dari mana saja, biaya yang sederhana bahkan gratis, lama studi yang fleksibel, multi- seksi dan multi-exit (dapat masuk dan berhenti pada kesempatan elektif yang berbeda/ kapan saja).<sup>101</sup> Ungkapan ini menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran *online* yang diterapkan maka perlu adaptasi bagi pendidik dan juga peserta didik dalam proses belajar. Ahli lain Michael Allen mengatakan

*“A myriad of online learning solutions have emerged over recent years, including self-paced e-learning, virtual classrooms, simulations, games, and communities of practices, A number of integrated learning solutions provide people with access to information/knowledge over time”*<sup>102</sup>

Pendapat tersebut memberikan komentar bahwa Segudang solusi pembelajaran *online* telah muncul selama beberapa tahun terakhir, termasuk pembelajaran *online* mandiri, ruang kelas virtual, simulasi, permainan, dan komunitas praktik, Sejumlah solusi pembelajaran terintegrasi menyediakan orang dengan akses informasi/pengetahuan dari waktu ke waktu. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran *online* banyak memberikan solusi bagi peserta didik untuk mengkases dan belajar dengan lebih fleksibel dan leluasa, serta membantu peserta didik dalam banyak hal dibidang pembelajaran.

Menurut Dabbagh dan Ritland menjelaskan bahwa

<sup>101</sup> Tian Belawati, Pembelajaran Online, (Banten: Universitas Terbuka,2019). 15-16

<sup>102</sup> Michael W. Allen. *Designing Successful e-Learning (Forget What You Know About Instructional Design and Do Something Interesting)*. (San Francisco: Pfeiffer, 2007), 2

pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi, serta interaksi yang berarti.<sup>103</sup> Pendapat ini mempertegas penggunaan perangkat dalam pembelajaran *online* sangat penting untuk proses belajarpeserta didik.

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran *online* merupakan program untuk menyelesaikan kelas pembelajaran berbasis internet untuk sampai pada pertemuan tujuan yang besar dan luas. Melalui administrasi sistem, pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dengan jumlah anggota yang tidak terbatas. Pembelajaran internet dapat diadakan dan digunakan secara gratis atau dengan biaya tambahan.<sup>104</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *online* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif dan mandiri. Pembelajaran *online* meliputi penyampaian materi dan informasi, pemberian tugas dan interaksi aktif antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran *online* berlangsung. Pada

---

<sup>103</sup> Dabbagh, N. and Ritland. B. B, *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson, 2005), 78. Baca juga Mayer, R. E, *Multi Media Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 67

<sup>104</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015). 1

pembelajaran *online* terdapat banyak pilihan aplikasi *online* yang dapat mendukung pembelajaran *online* itu sendiri dan setiap aplikasi pembelajaran *online* memiliki sistem dan cara kerja yang berbeda diantaranya aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Youtube* dan lain-lain

#### b. Tujuan Pembelajaran *Online*

Faktor penting dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran karena dengan adanya tujuan maka seorang guru akan memiliki pedoman dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat mempengaruhi komponen pengajaran seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Kunci dari tujuan pendidikan terletak pada kualitas pembelajaran, hal ini disebabkan karena hasil belajar diperoleh secara mutlak melalui kualitas pembelajaran tersebut.<sup>105</sup>

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua hal yaitu *pertama* tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang berdasar pada materi pelajaran yang akan disampaikan, *kedua* tujuan pembelajaran umum yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.<sup>106</sup> Kendatipun demikian, tujuan spesifik guru harus memenuhi kriteria tertentu

<sup>105</sup> Yuliah Saskomita. "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 2, 294, 2015

<sup>106</sup> Abuddin Nata, *Perspetif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 315.

seperti secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai, membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi atau kondisi perubahan perilaku, Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Pendapat lain Gordon dan Jeannette mengatakan belajar seharusnya memiliki tiga tujuan yaitu *pertama*, mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran spesifik, *kedua*, mengembangkan kemampuan konseptual umum, mampu belajar

menerapkan konsep yang sama atau yang berkaitan dengan bidang-bidang lain, dan *ketiga* mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang secara mudah dapat digunakan dalam segala tindakan.<sup>107</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka hemat penulis tujuan pembelajaran meliputi mengasah intelegensi peserta didik menjadi lebih mendominasi, menemukan dan melatih keterampilan pribadi serta belajar bersikap dan memiliki pribadi yang baik.

### c. Macam-Macam Pembelajaran *Online*

Pada dasarnya pembelajaran *online* memerlukan media sebagai perantara untuk interkasi dan komunikasi. Media pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol

---

<sup>107</sup> Reigeluth, C. M. *Instructional-Design Theories And Models : An Overview of Their Current Status*. (London : Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 1983), 107

yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris. 5 Keuntungan penggunaan media pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, mengupdate isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim *e-mail* kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung.<sup>108</sup>

Pembelajaran *online* seperti yang dijelaskan oleh Zainal Aqib bahwa pengembangan pembelajaran *online* perlu dirancang secara cermat sesuatu tujuan yang diinginkan. Ada tiga macam pembelajaran berbasis internet, antara lain:<sup>109</sup>

- 1) *Web course* yaitu penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, dimana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka.
- 2) *Web centric course* yaitu penggunaan internet yang memadukan antara belajar antara belajar jarak jauh dengan tatap

<sup>108</sup> Dryden, Gordon and Vos. J, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung: Kaifa, 2001), 47

<sup>109</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya, 2013), 60

muka(konvensional).

- 3) *Web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang kualitas pembelajaran yang dilakukan dikelas.

Terkait hal ini, ada beberapa media pembelajaran *online*, diantaranya, yaitu:

a) *Whatsapp Messenger*

*Whatsapp Messenger* adalah aplikasi pesan telepon pintar lintas platform atau perangkat lunak yang dapat digunakan di beberapa sistem operasi berbeda, sehingga memungkinkan untuk bertukar pesan lebih murah dengan paket data internet dibanding menggunakan sistem tarif dari pulsa *short message service* atau pesan singkat telepon selular biasa. *WhatsApp Messenger* memungkinkan penggunaanya melakukan percakapan telepon maupun teks secara interaktif hingga berbagi file Data, teks, foto maupun video. Sosial media jenis *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama digunakan untuk surat elektronik dan berselancar di dunia maya. Aplikasi pesan *WhatsApp* tersedia untuk telepon pintar *iPhone*, *BlackBerry*, *Windows Phone*, *Android*, dan *Nokia*. Cara menggunakan perangkat ini yaitu cukup pasang *WhatsApp* dan verifikasi nomor telepon pada perangkat baru tersebut untuk terus menggunakan *WhatsApp*. Perlu diperhatikan bahwa *WhatsApp* hanya dapat diaktifkan dengan satu nomor telepon pada satu perangkat dalam satu waktu.

Dan saat ini tidak ada opsi untuk mengirim riwayat *chatting* pengguna antar *platform*. Akan tetapi *WhatsApp* menyediakan opsi untuk mengirim riwayat *chatting* pengguna yang dilampirkan ke dalam email. *WhatsApp* sangat memanjakan penggunanya dengan meluncurkan aplikasi *WhatsApp Web* pada 22 Januari 2015. Aplikasi ini memfasilitasi *WhatsApp* untuk pengguna berbasis komputer atau personal computer. Layaknya *WhatsApp* berbasis telepon selular, fitur ini membutuhkan koneksi internet sebagai jalur penyampaian informasi. Kelebihan aplikasi *WhatsApp* yaitu:

- (1) Tidak hanya teks : *WhatsApp* memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS via hardware GPS atau Gmaps. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link.
- (2) Terintegrasi ke dalam sistem : *WhatsApp* layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk ketika telepon selular sedang tidak aktif atau *off* akan tetap disampaikan jika telepon selular sudah aktif atau *on*.
- (3) Status Pesan : Jam merah untuk proses loading di telepon selular kita. Tanda centang jika pesan terkirim ke jaringan. Tanda centang ganda jika pesan sudah terkirim ke teman chat. Silang merah jika pesan gagal.

(4) *Broadcasts* dan *Group chat* : *Broadcast* untuk kirim pesan ke banyak pengguna. Grup chat untuk mengirim pesan ke anggotasama komunitas.

(5) *Hemat Bandwidth* : Karena terintegrasi dengan sistem maka tidak perlu login atau masuk dan *loading contact*, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat tenaga baterai telepon selular

Adapun kekurangan aplikasi *Whatsapp* yaitu diantaranya sebagai berikut:

- (1) Penggunaan aplikasi *Whatsapp* hanya mengharuskan menggunakan 1 nomor handphone.
- (2) Dalam aplikasi *Whatsapp* pengiriman video hanya bisa yang berdurasi pendek.
- (3) Kualitas gambar yang dikirim melalui aplikasi *Whatsapp* kurang bagus.<sup>110</sup>

#### b) *Youtube*

*Youtube* adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad

<sup>110</sup> Andi Miladiyah, *Pemanfaatan Whatsapp Messenger Infodalam Pemberian Informasi Dan Peningkatan Kinerja Padasub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*, (Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2017),(diunduh 12 Desember 2021)

Hurley, SteveChen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.<sup>111</sup> Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi penggunanya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Cara menggunakan aplikasi youtube sangat mudah yaitu diantaranya sebagai berikut:

- (1) Buat akun gmail jika belum mempunyai akun *Gmail*.
- (2) *Download* aplikasi *Youtube* atau buka situs *Youtube* di [www.youtube.com](http://www.youtube.com).
- (3) Login ke *Youtube*.
- (4) Setelah login maka youtube sudah dapat digunakan

Adapun kelebihan aplikasi *Youtube* yaitu diantaranya sebagai Berikut:

- (1) Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan *YouTube* dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu semisal *Instagram*, *Snapchat*, dan sebagainya.
- (2) Sistem pengamanan yang akurat, dimana *Youtube* membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan

---

<sup>111</sup> Widika, Tjanatjantia. *Sejarah Berdirinya Youtube: Sejarah Dunia*. Diakses pada 12 November 2021), <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/sejarah-berdirinya-Youtube>. (2013).

video yang mengandung SARA, illegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.

(3) Berbayar.

(4) Menurut Theoldman dalam Faiqah, Nadjib, & Amir *Youtube* memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya dan mendapatkan minimal 1000 viewers penonton maka akan diberikan honorarium. Sistem *offline*; *Youtube* memiliki fitur baru bagi para pengguna untuk menonton video secara sistem *offline*. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk menonton video pada saat *offline* tapi sebelumnya video tersebut harus di download terlebih dahulu.<sup>112</sup>

Adapun kekurangan aplikasi *Youtube* yaitu diantaranya sebagai berikut:

- (1) Jika ingin mendapatkan *Subscribe* maka pengguna dituntut untuk memiliki konten yang keren.
- (2) Penggunaan *Youtube* dapat menghabiskan waktu yang cukup lama.
- (3) Target untuk *memoneytaze* akun cukup tinggi.

c) *Google Meet*

<sup>112</sup> Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir. A. S. Kareba. *YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram*, 5(2), 259-272. Diakses melalui E-Journal: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905/1063>. (2016 diunduh 12 Desember 2021)

*Google Meet* merupakan fitur premium dari aplikasi *Web Conferencing* milik *Google*. Layanan ini dapat diakses melalui *Website, Android* maupun *iOS*. Di *Google Meet* ini tidak hanya bisa melihat dokumen belajar tetapi juga presentasi hingga merekam. Sebelum menggunakan layanan ini, pengguna terlebih dulu harus memiliki akun *G-Suite*.

Cara menggunakan aplikasi *Google Meet* diantaranya sebagai berikut:

- (1) Buka *Gmail*. Buka *Google Mail* anda kemudian *Login* menggunakan akun *Google* anda.
- (2) Kemudian klik Berikutnya. Buka *Google Meet*.
- (3) Klik pada tulisan *Join or start a meeting*.
- (4) Secara otomatis akan bergabung dalam *meeting*.

Kelebihan menggunakan aplikasi *Google Meet* yaitu sebagai berikut:

- (1) *User interface* yang menarik.
- (2) Memberikan kemudahan bagi para pelajar.
- (3) Dapat mengundang peserta rapat yang cukup banyak
- (4) Terintegrasi dengan *Google Calendar*.
- (5) Dapat diakses di semua *platform*.
- (6) Terdapat fitur teks langsung.

Kekurangan menggunakan aplikasi *Google Meet* yaitu diantaranya sebagai berikut :

(1) Pilihan paket berbayar.

(2) Jika dalam *Smartphone* tidak bisa melihat seluruh audiencehanya dibatasi 8 kotak saja.

d) *Zoom*

*Zoom* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan panggilan video dalam jumlah peserta yang cukup banyak. *Zoom* biasanya digunakan dalam kegiatan seminar, rapat, dan kegiatan lain yang menghadirkan peserta yang cukup banyak. Cara menggunakan aplikasi ini yaitu cukup menfunduh aplikasi *Zoom* kemudian *Login*, *Login* dapat menggunakan akun *Facebook* maupun menggunakan alamat *Gmail* pengguna. Selain itu jika ingin mengikuti rapat tanpa login cukup masukkan alamat rapat dan *password* rapat yangdibagikan.

Kelebihan menggunakan aplikasi *Zoom* yaitu sebagai berikut:

- (1) Mudah digunakan.
- (2) Dapat dihadiri oleh banyak peserta rapat.
- (3) Fitur-fitur didalam aplikasi mudah dimengerti.

Kekurangan menggunakan aplikasi *Zoom* yaitu sebagai berikut :

- (1) Kecenderungan pencurian pemetaan wajah pengguna
- (2) *Zoom Bombing Host* maupun pihak ketiga bisa memantau kegiatan pengguna saat konferensi video.
- (3) Sistem Pencurian *Username* dan *Password Zoom* melalui fitur *chat*.

- (4) Saat live Zoom dilakukan memungkinkan partisipan untuk mendapatkan file TXT dengan transkrip pesan obrolan dalam pertemuan.
- (5) Perangkat Mac OS mendeteksi sebagai *Malware Instalasi Zoom* dengan sistem operasi *Mac OS* terjadi ketidaksesuaian, yakni aplikasi *Zoom* dianggap sebagai *Malware* pada sistem operasi *Mac*.
- (6) Pusat kendali oleh *Host* Fitur *Long the Bane* memiliki beberapa fitur diantaranya pelacakan perhatian peserta.<sup>113</sup>

#### d. Faktor-Faktor Efektifitas Dalam Pembelajaran *Online*

*Belajar* yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Hal tersebut dikarenakan apabila tujuan belajar berbeda, maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. beberapa faktor belajar tersebut adalah :<sup>114</sup>

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan. Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris dan sebagainya diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara terus menerus di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar lebih

<sup>113</sup> Asfar, A.M. Irfan Taufan., Syarif Nur., & A.M Iqbal Akbar Asfar (2018). *The Improvement Of Mathematical Problem-solving through the Application of Problem Posing & Solving (PPS) Learning Model*. ATLANTIS PRESS. 227(1), 362-366

<sup>114</sup> Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Manajemen Kurikulum*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), 32-33

mantap.

- 2) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan : *relearning*, *recalling* dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- 7) Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat,

kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan.

- 8) Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat itu timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- 9) Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid belajar.
- 10) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya
- 11) Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (internet) yang mendukung.
- 12) Tersedianya dukungan layanan tutor (konsultasi) yang dapat membantu peserta didik belajar apabila mengalami kesulitan.
- 13) Tersedianya wadah yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan pembelajaran online.
- 14) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.
- 15) Sikap positif dari peserta didik dan guru terhadap teknologi

komputer dan internet.

16) Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh peserta didik.

17) Sistem evaluasi terhadap kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik.

18) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara dan pengelola.<sup>115</sup>

## **6. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan pembelajaran Program Kelas Unggulan pada Era Pandemi *Coronavirus Disease 19 (Covid-19)***

### **a. perencanaan pengelolaan program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19 (COVID-19)***

Pada ilmu manajemen pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah "*planning*", yaitu: persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Karena menurut ilmu manajemen, perencanaan berperan: menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan organisasi mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota organisasi melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur dan memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan.

<sup>115</sup> Nur hadi, Agus Gerrad Senduk. *Pembelajaran kontekstual*. (Surabaya: Jepe Press Media Utama, 2016, 34

Perencanaan merupakan salah satu bagian bagian dasar dalam manajemen. Perencanaan sendiri merupakan tahapan paling penting dan paling utama fungsi manajemen, terutama dalam pengelolaan pembelajaran *online* juga. Perencanaan sangat diperlukan untuk menentukan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam manajemen pengelolaan pembelajaran *online*.

Menurut teori George. R. Terry perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>116</sup> Pendapat lain Menurut H.B. Siswanto perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurutnya, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.<sup>117</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka perencanaan dalam pengelolaan program kelas unggulan juga dapat diartikan sebagai konsep dalam merencanakan dan merumuskan berbagai sumber daya untuk menggapai tujuan yang akan direalisasikan.

Juran menggambarkan pada sistem manajemen berupa perencanaan yaitu isi pokok perencanaan ialah mengidentifikasi

---

<sup>116</sup> George, Robert Terry, Leslie W. Hermanson, Roger H. *Principals of Management*. (Homewood, Ill: Dow Jones-Irwin, 1982), 92

<sup>117</sup> H.B Siswanto. Pengantar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 42

kebutuhan-kebutuhan pelanggan, menerjemahkan kebutuhan itu ke dalam program kegiatan, dan menyusun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan program untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bermutu. Pendekatan Juran terhadap perencanaan kualitas (*quality planning*) melibatkan beberapa aktivitas yakni: Identifikasi pelanggan, Menentukan kebutuhan pelanggan, Menciptakan keistimewaan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, Menciptakan proses yang mampu menghasilkan keistimewaan produk di bawah kondisi operasi dan Mentransfer/mengalihkan proses ke operasi.<sup>118</sup>

Berdasarkan konteks tersebut adanya perencanaan pada lembaga pendidikan juga dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terhadap lembaga pendidikan tersebut. Apa yang diharapkan dari lulusannya serta kebutuhan apa yang mendesak dihadapi oleh madrasah lebih spesifik pada pengelolaan. Selanjutnya, lembaga pendidikan harus menerjemahkan kebutuhan itu ke dalam program kegiatan, dan menyusun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan program untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Pada konteks perencanaan dalam pendidikan Islam, perencanaan sendiri sudah ada sejak zaman baginda Rasulullah SAW. setelah hijrah ke Madinah kala itu kondisi bangsa Arab yang (*Ummi*) atau belum bisa membaca dan menulis. Data sejarah menunjukkan bahwa masyarakat Madinah dimana pemerintah Islam awal dibangun

---

<sup>118</sup> Juran, J. M., *Management of Quality*, (Juran Institute, Inc, Wilton. 1987). 97

merupakan masyarakat yang buta huruf, yakni tidak dapat membaca atau menulis. dikatakan bahwa ketika Islam lahir, kalangan kaum Quraish yang bisa menulis hanya berjumlah 17 orang Sedang di kalangan perempuan jumlah hanya 19. Jika kondisi suku Quraish yang berada di wilayah Hijaz yang terkenal pandai dalam berdagang hanya terdapat 17 orang yang pandai membaca menulis maka wajar apabila kabilah di luar mereka lebih sedikit yang bisa menulis dan membaca. Meski mayoritas masyarakat Arab berada dalam keadaan ummi, menurut Ibn Hajar, bukan berarti bahwa di antara mereka tidak ada yang bisa sama sekali menulis atau menghitung. Akan tetapi hanya sangat sedikit jumlah mereka yang bisa menulis. Kondisi yang sedemikian rupa kan menghambat perkembangan penyebaran Islam.<sup>119</sup>

Adanya al-Qur'an tidak hanya dihafal tetapi juga beliau ingin agar ayat tersebut ditulis oleh para sahabat khusus penulis al-Qur'an.<sup>120</sup> Saat pertama datang ke Madinah, orang pertama yang diminta Rasul menulis adalah Ubay ibn Ka'ab al-Anshari dan jika ia tidak datang beliau akan memanggil Zayd ibn Tsabit al-Anshari. berdasarkan kondisi ini, perencanaan utama dan mendesak yang akan dilakukan Nabi SAW berkenaan dengan pemerintah baru Islam adalah terkait persoalan pendidikan terutama pengentasan buta huruf di kalangan

<sup>119</sup> Ahmad ibn „Ali ibn Hajar al-„Asqalani, *Fath al-Bary*, ditahqiq oleh „Abd al-Qadir Syaibah al-Hamd, juz 4 (Riyadh: „Abd al-Aziz Ali Sa'ud, t.th.), 151.

<sup>120</sup> Di antara sahabat yang diperintahkan untuk menulis Alquran adalah Abu Bakar (Muhajirin), 'Umar ibn al-Khaththab (Muhajirin), 'Utsman

sahabat. Salah satunya Beliau menetapkan langkah yang diambil berkeenaan menjadikan pengajaran membaca dan menulis sebagai bagian bentuktebusan bagi tawanan perang terutama tawanan perang Badar.<sup>121</sup> Ibn Sa'ad, misalnya, memuat peristiwa tersebut dalam riwayat berikut ini:

أخبرنا الفضل بن دكين أخبرنا إسرائيل عن جابر عن عامر قال أسر رسول الله  
 ﷺ يوم بدر سبعين أسيرا وكان يفادي بهم على قدر أموالهم وكان أهل مكة  
 يكتبون وأهل المدينة لا يكتبون فمن لم يكن له فداء دفع إليه عشرة غلمان من  
 غلمان المدينة فعلمهم فإذا حذقوا فهو فداؤه

Artinya:“Dari Fadol bin Dukain, dari Israil, dari „Amir berkata: Rasulullah saw. menawan 70 orang tawanan perang Badar dan mereka dapat menebus berdasarkan harta yang dimiliki. Selain itu, orang-orang Makkah pandai menulis sedang orang Madinah tidak pandai. Maka siapa yang tidak dapat menebus dirinya dengan uang dapat menggantinya dengan mengajarkan 10 anak Madinah hingga mereka pandai dan ketika mereka pandai maka itu adalah tebusannya”.<sup>122</sup>

Berdasarkan Hadis tersebut dan juga uraian sebelumnya maka jika diterapkan dalam lingkup pendidikan terutama pengelolaan pembelajaranseperti membaca dan menulis sudah direncanakan sejak dahulu dan diarahkan oleh beliau Baginda Nabi Muhammad SAW. Bahkan melihat penjelasan tersebut Nabi SAW melakukan analisa

<sup>121</sup> Ketika Nabi saw. bermusyawarah dengan beberapa sahabat terkait perlakuan atas tawanan perang Badar, Abu Bakar mengusulkan agar mereka membayar fidyah sesuai dengan kemampuan mereka dari 4000 sampai 1000 auqiyah (diriwayat lain dirham) sedang ‘Umar mengusulkan agar mereka dibunuh. Nabi kemudian mengikuti saran Abu Bakar. Keputusan Nabi saw. tersebut keliru karena kemudian turun ayat yang menegur beliau. Lihat, Muslim, op. cit., h. 969. Lihat, Shafiy al-Din al-Mubarakfuri, al-Rahiq al Makhtum (t.tp.: Maktabah Nur al-Islam, t.th.), 180

<sup>122</sup> Muhammad ibn Sa’ad Mani’ al-Zuhri, Kitab *al-Thabaqat al-Kubra*, ditahqiq oleh ‘Ali Muhammad ‘Umar, juz 2 (Kairo: Maktabah al-Khanzi, 2001/1421), 20. Lihat, *Shafy al-Din*, 180

kebutuhan terlebih dahulu pada masa itu yang diperlukan adalah membaca dan menulis. Dengan demikian maka perencanaan sangat penting untuk menjadi landasan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya dengan menimbang kebutuhan yang ada.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa perencanaan pengeloan adalah merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan lembaga pendidikan dalam merencanakan sumber daya manusia seperti pendidik dan peserta didik untuk waktu yang akan datang dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pada perencanaan pengeloan program kelas unggulan pada era pandemi ini hal yang membedakan hanya terletak pada kondisi dan situasi dalam pengelolaan. Kondisi pada tatap muka maka kebutuhan, penetapan tujuan dan juga program- program direncanakan pada situasi yang dapat dijangkau oleh semua kalangan pada tempat dan lokasi yang ditentukan, sedangkan untuk *online* identik dengan pengelolaan pembelajaran *virtual* maka kebutuhan hingga program yang ada disesuaikan dengan kondisi virtual melalui media.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajarankelas unggulan pada era pandemi merupakan sebuah konsep dalam menentukan kebutuhan, menentukan tujuan pengelolaan pembelajaranserta merencanakan beberapa program melalui media

berbasis *online*.

**b. Pelaksanaan pengelolaan program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Deseas 19 (COVID-19)***

Pelaksanaan adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>123</sup> Pendapat ini dapat dikatakan bahwa langkah-langkah yang diatur dalam perencanaan akan direalisasikan agar mencapai hasil yang diharapkan merupakan pelaksanaan pengelolaan.

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pengelolaan adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dimulai.<sup>124</sup> Ahli lain Bonk and Reynolds mengatakan:

*“To promote higher-order thinking, online learning must create challenging activities that enable learners to link new information to old; acquire meaningful knowledge; and use their metacognitive abilities; hence, that influences the quality of learning.”*<sup>125</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan kelas unggulan pada era pandemi menggunakan banyak hal meliputi informasi, penghubungan peserta didik dan guru serta

<sup>123</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2012), 13

<sup>124</sup> Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi*, ....28

<sup>125</sup> Bonk, Reynolds, Dkk, *The Theory And Practice Of Online Learning.*( AU Press: Athabasca University, 2008), 1

juga menggunakan kognitif mereka sebagai faktor penting dalam pengelolaan. Pengelolaan pembelajarankelas unggulan pada era pandemi harus menciptakan aktivitas yang menantang yang memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan informasi baru dengan yang lama; memperoleh makna pengetahuan, dan menggunakan kemampuan metakognitif mereka. Oleh karena itu, hal tersebut yang mempengaruhi kualitas pengelolaan. Selain itu, Kozma juga mengatakan:

*“On the other hand, argues that the particular attributes of the computer are needed to bring real-life models and simulations to the learner; thus, according to Kozma, the medium does influence learning. Kozma claims that it is not the computer per se that makes students learn, but the design of the real-life models and simulations, and the students’ interaction with those models and simulations. The computer is merely the vehicle that provides the processing capability and delivers the instruction to learners”<sup>126</sup>*

Pernyataan tersebut menekankan pada situasi dimana media elektronik seperti komputer merupakan sebuah alat untuk menunjang proses pengelolaan. Lebih dari itu semua pengelolaan pembelajaran tergantung dari guru dan peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, dapat dipahami kembali bahwa atribut tertentu seperti komputer diperlukan untuk menghadirkan model dan simulasi kehidupan nyata untuk pelajar. jadi, menurut Kozma, media memang mempengaruhi situasi belajar. Kozma mengklaim bahwa bukan komputer itu sendiri yang membuat siswa belajar, tetapi desain model

---

<sup>126</sup> Bonk, Reynolds, Dkk, *The Theory And...*,13

dan simulasi kehidupan nyata, dan interaksi siswa dengan model dan simulasi tersebut. komputer merupakan sebuah kendaraan yang menyediakan kemampuan pemrosesan dan menyampaikan instruksi kepada peserta didik.

Menurut Majid pelaksanaan pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pengelolaan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.<sup>127</sup>

Pendapat ini memperjelas bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas unggulan disesuaikan dengan rambu-rambu yang ada pada perencanaan pengelolaan pembelajaran sehingga bentuk realisasi yang ada sudah sesuai dalam lingkup yang tepat.

Pada konteks pengelolaan islam, pelaksanaan pengelolaan pembelajaran sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW pada waktu itu datang seorang wanita yang menginginkan haknya sebagaimana kaum laki-laki juga memnita hadis dari Nabi maka dari itu Rasulullah SAW melaksanakan pengelolaan pembelajaran kepada mereka sehingga perlu adanya hal yang berkaitan dengan tersebut. Berikut hadis berkaitan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW:

---

<sup>127</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، ذَكَوَانَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ الرِّجَالُ بِحَدِيثِكَ، فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ، يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ. فَقَالَ " اجْتَمِعْنَ فِي يَوْمٍ كَذَا وَكَذَا فِي مَكَانٍ كَذَا وَكَذَا ". فَاجْتَمَعْنَ فَأَتَاهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ " مَا مِنْكُمْ امْرَأَةٌ تَقْدُمُ بَيْنَ يَدَيْهَا مِنْ وَلَدِهَا ثَلَاثَةً، إِلَّا كَانَ لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ ". فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْتِنِ قَالَ فَأَعَادَتْهَا مَرَّتَيْنِ ثُمَّ قَالَ " وَائْتِنِ وَائْتِنِ وَائْتِنِ " .

Artinya: "Dari Musaddad, dari Abu Awanah dari Abdur Rohman bin Ashbakhani dari Abi Sholih Dakwan dari Abu Sa'ad al-Khudri menceritakan bahwa perempuan datang kepada Rasulullah saw. dan berkata wahai Rasulullah, kaum lelaki telah datang untuk mendapatkan hadis darimu, maka tentukan olehmu bagi kami satu waktu yang kami datang dan engkau mengajarkan apa yang telah diajarkan Allah. Nabi saw. lalu bersabda: "Berkumpullah kalian pada hari A dan di tempat B. Mereka lalu berkumpul dan mendatanginya untuk mengajarkan ajaran ilahiah kepada mereka. Beliau bersabda: „Siapa saja dari kalian para wanita yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya maka anak tersebut dapat menjadi penghalang baginya dari api neraka. Seorang perempuan bertanya: „Wahai Rasulullah, bagaimana jika dua orang. Perempuan tersebut mengulang pertanyaannya sebanyak dua kali. Nabi saw. menjawab: "Ya, meski dua orang"<sup>128</sup>

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa jika ditarik dalam konteks pengelolaan pembelajaran maka pelaksanaan pengelolaan pembelajaran sudah diterapkan sejak dulu dan diarahkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Apalagi pengelolaan pembelajaran yang ada kini perlu pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan adanya arahan yang jelas dan tepat.

<sup>128</sup> Al-Bukhori, Abu 'Abdullah Muhammad ibn Isma'il *Shohih al-Bukhori*, Bairut, Dar Ibn Katsir (2002/142) 1806

Pelaksanaan pengelolaan pembelajarankelas unggulan pada era pandemi ini juga tidak terlepas dari inti utama pelaksanaan pengelolaan pembelajaranpada umumnya hanya yang membedakan adalah pola pelaksanaanya melalui media berbasis internet dan media elektronik. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran*online* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pengelolaan pembelajarantergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Menurut Windhiyana (kelebihan dalam melakukan pembelajaran secara *online* salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach aglobal audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pengelolaan pembelajaran(*easy updating of content as well as archivable capabilities*).<sup>129</sup>

Keuntungan penggunaan pembelajaran dengan sistem *online* adalah pengelolaan pembelajaranbersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, *audio*, *video* dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga

---

<sup>129</sup> Anthonius Palimbong, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, ISSN: 1693-220X, Volume 17, No. 2, Bulan Juli-Desember 2020, 187

memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung.<sup>130</sup>

Pada pembelajaran dengan sistem *online* melalui jaringan Setyosari menjelaskan bahwa melalui media jaringan memiliki kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses. Untuk mendukung belajar secara *online*, peserta didik bisa berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data, dan video dua arah, dengan bimbingan guru. Tutorial tatap muka ditukar dengan penghubung teknologi dengan mengharapakan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Untuk itu, dengan bantuan teknologi yang mengikuti proses tutorial, akan menghasilkan prestasi peserta didik yang meningkat, karena tidak hanya penguasaan materi melainkan juga menguasai teknologinya.<sup>131</sup>

Pelaksanaan pengelolaan pembelajarankelas unggulan pada era pandemi, terdapat upaya adaptasi dalam penyelenggaraan kurikulumnya. yaitu pemilihan kurikulum dalam adaptasi pembelajaran, diantaranya:

- 1) Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD

---

<sup>130</sup> Anthonius Palimbong, *Jurnal Pendidikan*,, 188

<sup>131</sup> Setyosari, P. (2007). *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran, 1(2), 1-10

dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018.

- 2) Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Adapun tahapan pembelajaran dengan sistem *online* dapat dilaksanakan dengan tahapan dibawah ini:

- 1) Pra Pengelolaan

- a) Siapkan perangkat pengelolaan pembelajarandalam jaringan baik gawai pintar maupun laptop, pastikan kuota internet dan baterai cukup.
- b) Pastikan memiliki nomor telepon guru dan masuk ke dalam grup dalam jaringan yang telah dibuat, di bawah pengawasan orang tua/wali peserta didik.
- c) Pelajari cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya.
- d) Siapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar, alattulis, catatan, dan buku pegangan.
- e) Siapkan buku atau piranti pengelolaan pembelajaranpengelolaan pembelajaranyang dimiliki di rumah.
- f) Peserta didik harus mengetahui metode pengelolaan pembelajaranyang akan dijalani secara mandiri di rumah.

**c. Evaluasi pengelolaan program kelas unggulan pada era pandemi  
*Coronavirus Deseas 19 (COVID-19)***

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *at-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun secara istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>132</sup> Sedangkan Komite Studi Nasional tentang Evaluasi menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>133</sup>

Sementara Suchman mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>134</sup>

Pada dasarnya evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengukur dan member nilai kuantitatif (matematika), kualitatif (non

<sup>132</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1

<sup>133</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4

<sup>134</sup> Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1-2

matematika), atau pun keduanya) terhadap sesuatu atau tampilan (karakter-karakter) dengan tujuan (patokan) yang telah ditetapkan. Karakter-karakter tersebut dalam ruang lingkup kegiatan proses belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, emosional), dan psikomotor (keterampilan). Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai persiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Pada konteks islam evaluasi dalam pembelajaran juga sudah ada sejak zaman baginda Nabi Muhammad SAW, pada waktu itu, sayidatuna ‘Aisyah bertanya kepada Baginda Nabi terkait yang tidak dipahami oleh beliau. Sebagaimana dalam hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ، زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ كَانَتْ لَا تَسْمَعُ شَيْئًا لَا تَعْرِفُهُ إِلَّا رَاجَعَتْ فِيهِ حَتَّى تَعْرِفَهُ، وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ " مَنْ حُوسِبَ عُذِّبَ " . قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ أَوْ لَيْسَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى { فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا } قَالَتْ فَقَالَ " إِنَّمَا ذَلِكَ الْعَرْضُ، وَلَكِنْ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَهْلِكُ "

Artinya:”Dari Sa’id bin Abi Maryam berkata dari Nafi” bin Umar meriwayatkan kepadaku Ibn Abi Mulaikah bahwa „Aisyah isteri Nabi SAW. jika mendengar sesuatu yang ia tidak pahami

maka selalu ia tanyakan hingga paham. Ketika Rasulullah mengatakan: “Siapa yang dihisab ia pasti akan disiksa”. ‘Aisyah berkata: “Bukankan Allah swt. berfirman: “Maka Ia akan menghitung dengan hitungan yang mudah”. Lalu Nabi saw. menjawab: “Yang dimaksud adalah pemaparan (amal selama di dunia) namun siapa yang hitungan amalnya diperdebatkan (lebih sedikit amal baiknya) niscaya ia akan binasa”<sup>135</sup>

Berdasarkan hadis tersebut jika ditarik dalam konteks pembelajaran maka termasuk hal terpenting dalam pembelajaran juga adalah meminta mereka untuk menyebutkan ulang dan menguji sejauh mana kemampuan mengingat dan penguasaan mereka terhadap materi tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah meminta mereka untuk menjelaskan kembali materi dan dapat juga dengan menguji materi yang diajarkan. Hal ini semua merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran.

Ada juga bagian dari evaluasi berupa penilaian otentik yang digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remidial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan,

---

<sup>135</sup> Al-Bukhari, Abu ‘Abdullah Muhammad ibn Isma’il. *Shahih*,...,39

dan tes tertulis. hasil evaluasi diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>136</sup>

Evaluasi tidak identik dengan tes hasil belajar, melainkan memilikicakupan yang sangat luas. Prinsip dasar evaluasi adalah suatu proses penilaian terhadap sesuatu yang diawali dengan kegiatan pengumpulan data yang sistematis. Tujuan akhir evaluasi adalah menyediakan informasi bagi pembuatan suatu keputusan tertentu. Keputusan tertentu tersebut dapat berkaitan dengan seseorang atau sekelompok orang, program, kebijakan dan sebagainya.<sup>137</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya. Di sisi lain, Evaluasi pembelajaran dengan sistem *online* dengan berbasis komputer dapat memanfaatkan fasilitas *website*, *e-chatting*, atau *email*. Semua fasilitas di atas memberi peluang terjadinya interaksi antara tutor dengan siswa atau antara komputer sebagai pengganti tutor dengan siswa. Linden mengidentifikasi bahwa beberapa model pengukuran pendidikan terkomputerisasi, antara lain: tes adaptif terkomputerisasi, bank soal, desain tes

---

<sup>136</sup>Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 15

<sup>137</sup>Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, *Lampiran ...*, 13

otomatis, sistem penulisan butir tes, dan tes multimedia. Semua itu bisa dilakukan secara kolaboratif. sehingga evaluasi *online* dapat menciptakan komunitas belajar *online*. Komunitas belajar *online* adalah kelompok belajar yang didasari oleh komitmen dan kepentingan bersama untuk belajar secara kolaboratif dengan difasilitasi lingkungan belajar maya.<sup>138</sup>

Evaluasi pembelajaran juga diadakan karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran adalah :

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.
- 3) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh

---

<sup>138</sup> Ke Fengfeng & Hoadley, C. 2009. *Evaluating Online Community Learning*. Education Tech ResearchDev, 57: 487-491

program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak akan muncul motivasi atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi masing-masing.

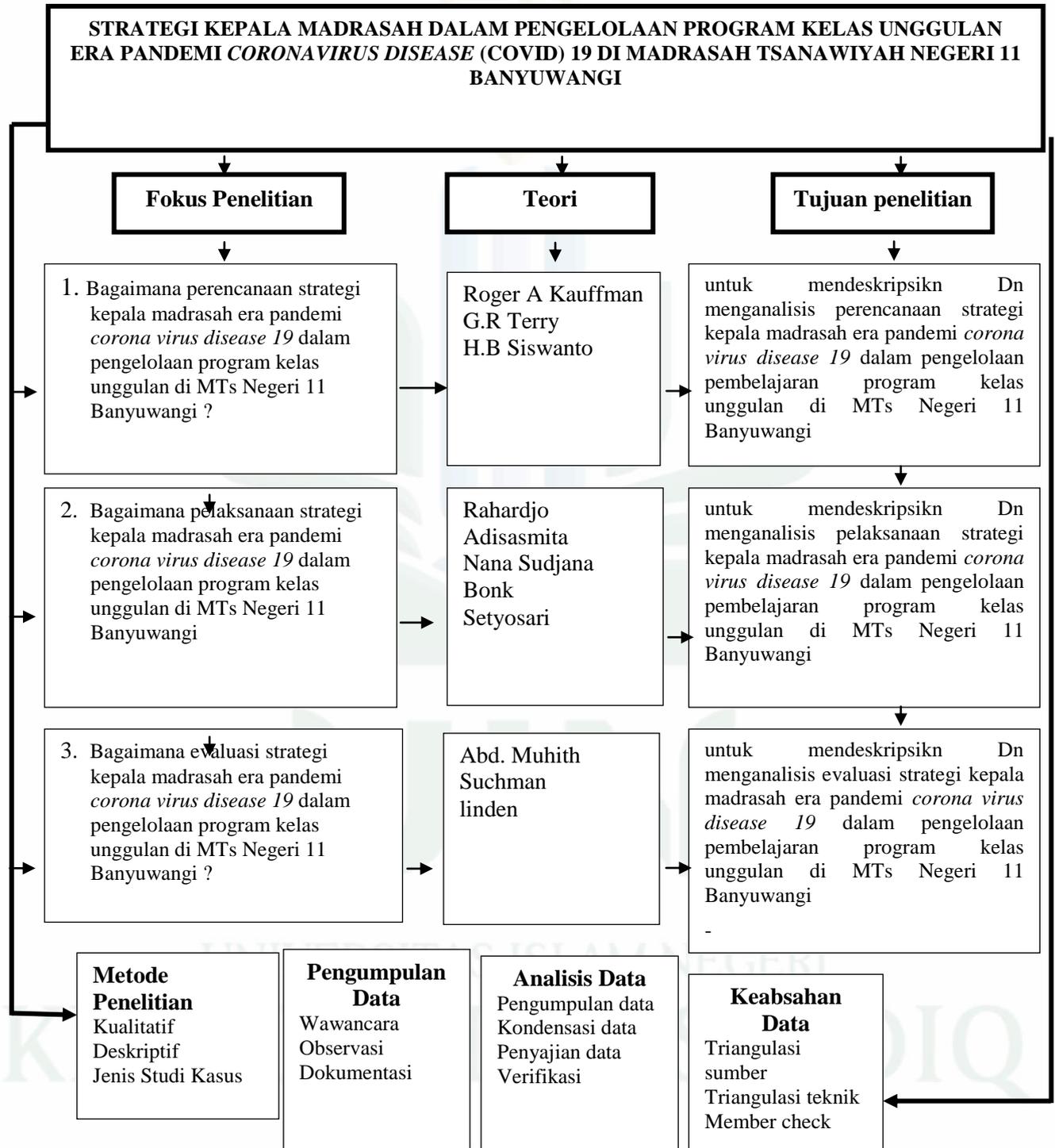
- 4) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

### **C. Kerangka konseptual**

Dalam penelitian ini, untuk memfokuskan penelitian maka diperlukan kerangka konseptual yang bertujuan untuk menunjukkan arah dan fokus penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut



**Tabel 2.2**  
**Kerangka Konseptual**



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat memecahkan masalah sesuai yang diharapkan.<sup>139</sup> dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran kelas unggulan pada era pandemi *coronavirus disease 19* dengan langkah alami.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu kesatuan sistem. Kesatuan ini berupa program, peristiwa, kegiatan, atau suatu individu yang terikat dalam kesatuan sistem. Studi kasus bisa dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.<sup>140</sup>

Peneliti menggunakan jenis studi kasus karena obyek penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi diperoleh berupa strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan yang mana pertama kali diterapkan dan diharapkan bisa memperoleh hasil yang maksimal.

---

<sup>139</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

<sup>140</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi berada di Desa Kalibaruwetan, Kecamatan Kalibaru Banyuwangi. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Program kelas unggulan tersebut pada era pandemi *Corona virus disease 19* yang mana banyak penyesuaian dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan dampak dari strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tersebut.
2. perubahan kebijakan dari pemerintah dan madrasah dengan sistem *online* berdampak pada pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan.
3. menarapkan sistem pengelolaan pembelajaran *online* sehingga memang butuh pengelolaan yang serius.

## C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan (*key instrument*). Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, agar dapat melakukan peran semua itu secara maksimal dan tidak mendapat hambatan, peneliti harus menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subyek terteliti.

Apakah hadir secara terang-terangan menginformasikan perannya sebagai peneliti atau secara tersembunyi, dalam arti perannya sebagai peneliti tidak diinformasikan kepada subyek terteliti. Pada Penelitian ini,

peneliti sebagai observator partisipatif pasif artinya posisi peneliti mengamati dengan tidak terlibat langsung pada proses pengelolaan kelas unggulan dan segala macam aktivitas yang ada dilokasi penelitian.

Di sisi lain, untuk data pendukung nantinya peneliti mengambil data yang ada di lapangan dengan memanfaatkan buku, kertas, dan alat lainnya yang diperlukan untuk mencatat data, kehadiran peneliti di lapangan dapat menunjang keabsahan data, sehingga data yang didapat memiliki keaslian yang tinggi, oleh sebab itu peneliti hadir untuk melakukan observasi secara langsung dengan intensitas yang tinggi.

#### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive* yaitu dengan mempertimbangkan informan yang paling menguasai tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggul di MTs Negeri 11 Banyuwangi. Sedangkan subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Sri Endah Zulaikhatul kharimah, S.Ag, M.Pd Kepala MTs Negeri 11 Banyuwangi karena kepala madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga yang diteliti sehingga menguasai secara komprehensif terkait fokus penelitian.
2. M.Junaidi, M.Pd Wakil kepala Madrasah Kurikulum, sebagai wakil kepala madrasah bagian kurikulum pada lembaga yang diteliti memiliki keahlian dan pengetahuan terkait dengan fokus penelitian dalam

bidang pembelajaran.

3. Naufal Hasbi Bachtiar, S.Pd, Desy Nurdiah Sari, S.Pd, dan Anisatul Wahidah S.Pd Guru-guru di MTs Negeri 11 Banyuwangi, karena guru adalah pendidik yang terlibat langsung dalam pembelajaran dan mengetahui banyak hal berhubungan dengan pembelajaran dalam madrasah tersebut serta paling memahami yang berkaitan fokus penelitian.
4. Muhammad Thoriq, S.Pd Staf T.U bertugas mengadministrasikan semua hal yang berkaitan dengan madrasah sehingga data administratif dan dokumentatif bisa didapatkan darinya.
5. Cheryl Raisya Purnomo, Zakiya khusnul Khotimah, Zidan Haikal Azaim Al-Farazi Peserta didik kelas 7A, 8A, dan 9A Unggulan di MTs Negeri 11 Banyuwangi, karena siswa merupakan objek pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak madrasah dan siswa tersebut dianggap paling dominan dalam memahami kondisi.

#### **E. Sumber Data**

Untuk sumber data jenis ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder data primer meliputi pengambilan data dengan instrument pengamatan, wawancara catatan lapangan dan penggunaan dokumen sumber data sekunder adalah sumber yang digunakan untuk mendukung data primere melalui study kepustakaan, dokumentasi, buku dan arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasahbidang kurikulum, guru, murid, staff administrasi dan pihak yang dianggap memahami terkait objek dan fokus penelitian yang berada di MTs Negeri 11 Banyuwangi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sangatlah penting untuk mengetahui hasil data yang sudah didapatkan dari lapangan. Untuk itu, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik menganalisis secara langsung dengan mencatat secara sistematis dan mengamati suatu individu atau kelompok tertentu.<sup>141</sup> Observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung, yaitu peneliti ingin mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.<sup>142</sup> Teknik Observasi yang dilakukan adalah partisipasi pasif berupa menganalisis secara langsung dengan mencatat secara sistematis dan mengamati suatu individu atau kelompok tertentu.<sup>143</sup>

Peneliti melakukan observasi tentang program kelas unggulan yang dilaksanakan MTs Negeri 11 Banyuwangi. Peneliti juga menjadi bagian dari aktivitas program tersebut guna untuk mengetahui secara langsung terhadap pelaksanaan program kelas unggulan yang sudah ditentukan oleh madrasah. Sesuai dengan pernyataan Cholid Narbuko

---

<sup>141</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

<sup>142</sup> Lexy J. Meleong..... 175.

<sup>143</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* 300

dan Abu Achmadi bahwa yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut observees).<sup>144</sup>

Data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

a. Konsep Perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi di MTs Negeri 11 Banyuwangi direncanakan sebagai berikut :

1) Kepala madrasah dengan guru serta staff lainnya melakukan rapat untuk melakukan analisis kebutuhan berkaitan dengan yang dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajarankelas unggulan era pandemi seperti alat dan media, kesesuaian guru dengan kompetensi pelajaran yang diajarnya, guru dan siswa memiliki perangkat elektronik untuk proses belajar.

2) Menetapkan tujuan dan target bersama dalam pengelolaan pembelajarankelas unggulan era pandemi setelah melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu.

3) Pendidik dan tenaga pendidikan merencanakan program-program pendukung pengelolaan pembelajarankelas unggulan era pandemi.

---

<sup>144</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 72

b. Konsep Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi di MTs Negeri 11 Banyuwangi.

- 1) Adanya kebutuhan yang memadai seperti internet, paket data, *Laptop* dan *Handphone* untuk guru dan peserta didik serta pelajaran sudah diajar oleh guru sesuai dengan kualifikasinya
- 2) Proses belajar melalui beberapa aplikasi yang dikoordinir oleh guru seperti *Whatsapp*.
- 3) Guru dalam melakukan pembelajaran sebelumnya sudah dilatih dan dibimbing dalam penggunaan media dan teknologi.

c. Model Evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi di MTs Negeri 11 Banyuwangi

- 1) Evaluasi yang ada diberikan melalui beberapa media dan aplikasi dalam bentuk *file*.
- 2) Sistem keaktifan dan absensi sebagai patokan untuk pemberi nilai.
- 3) Pengelolaan pembelajaran materi dan evaluasi yang diunggah dalam aplikasi dan *website* serta akses akan dikirimkan melalui *Whatsapp*.

## 2. Wawancara (*IndepthInterview*)

Interview (wawancara) merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Sugiyono mengklasifikasikan interview menjadi beberapa jenis, antara lain interview terstruktur, Interview Semi-terstruktur dan Interview Tak-terstruktur.<sup>145</sup>

Oleh karena itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan kepala madrasah, dan siswa guna menggali informasi terhadap program kelas unggulan yang dilaksanakan di MTs Negeri 11 Banyuwangi.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur sehingga dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur dan dapat berkembang ketika wawancara berlangsung sesuai yang dibutuhkan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan ide-ide, gagasan, konsep dan pendapat dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, staff tata usaha serta peserta didik terkait informasi yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi, proses dan hasil belajar, maka informasi yang akan diperoleh berupa sebagai berikut:

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara adalah informasi tentang:

---

<sup>145</sup> Sugiyono.....319

a. Konsep perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi di MTs Negeri 11 Banyuwangi.

1) Kami melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu seperti kesiapan guru, media, alat dan perangkat elektronik untuk pendidik dan peserta didik

2) Kami bersama menentukan tujuan dan target yang akan dicapai dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi setelah mengetahui kebutuhan yang diperlukan.

3) Melakukan persiapan untuk mengikuti pelatihan teknologi dan media pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi baik dari madrasah maupun pemerintah.

b. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi MTs Negeri 11 Banyuwangi.

1) Guru-guru kami memiliki perangkat elektronik seperti laptop dan handphone, untuk peserta didik rata-rata memiliki handphone.

2) Pada waktu proses belajar kami berikan materi yang diunggah di *Website* atau di *Youtube* madrasah dan link

kami bagikan ke persetadidik melalui *Whatsap*.

3) Kami sudah mengikuti pelatihan teknologi yang diadakan oleh madrasah dan pemerinah.

c. Model Evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi di MTs Negeri 11 Banyuwangi dengan hasil wawancara:

1) Kami memberikan link evaluasi kepada peserta didik melalui aplikasi *Whatsapp* dan juga akses evaluasi melalui *Youtube* madrasahserta *Googlesites*.

2) Kami mengirimkan file ke peserta didik dan mereka jawab denganbatasan waktu yang ditentukan.

3) Kami mengacu keaktifan dan absensi sebagai acuan untuk memberikan nilai kepada peserta didik

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, prasati dan sebagainya.<sup>146</sup> Teknik dokumentasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumen dalam arti sempit, foto, peta, dan lain sebagainya.<sup>147</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen

<sup>146</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik....*, 27

<sup>147</sup> Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2010), 134

yang ada di MTs Negeri 11 Banyuwangi yang berkaitan erat dengan pembelajaran dengan sistem *online*, proses dan hasil belajar peserta didik seperti dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data berupa dokumen yang telah diperoleh meliputi:

a. Konsep Perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi di MTs Negeri 11 Banyuwangi.

- 1) Dokumentasi analisis kebutuhan dan juga penetapan tujuan
- 2) Dokumen arahan kepada guru untuk persiapan pelatihan
- 3) Document kesesuaian guru mengajar dalam bidangnya.

b. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi di MTs Negeri 11 Banyuwangi meliputi:

- 1) Dokument terkait kepemilikan perangkat elektronik guru dan peserta didik.
- 2) Dokument *link* yang diberikan ke peserta didik dan materi yang diunggah di *Website* madrasah dan *Youtube*.
- 3) Dokument bukti sertifikat telah mengikuti pelatihan teknologisecara *online*.

c. Model Evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi di MTs Negeri 11 Banyuwangi meliputi:

- 1) Dokument pemberian link evaluasi melalui aplikasi *Whatsapp*
- 2) Dokument kehadiran dan keaktifan peserta didik melalui *googleformulir*.
- 3) Dokument terkait evaluasi di beberapa aplikasi dan media lainnya

## G. Analisis data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data “model analisis interaktif” Miles Huberman, dan Saldana. Model analisis interaktif adalah model dimana data dapat dikomunikasikan antara satu bagian data dengan bagian data yang lain yang bersifat interaktif. Analisis data ini terdiri dari kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.<sup>148</sup>

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman, dan Saldana mengatakan, “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.<sup>149</sup> Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

<sup>148</sup>Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Arizona State University: Third Edition, 2014), 1

<sup>149</sup>Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook*,(Arizona: Sage Publication, 2014),10

a) Pemilihan Data (*Selecting*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transktivitas dan konteks sosial terkait kepemimpinan pendidikan. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian<sup>150</sup>

b) Pengerucutan (*Focusing*)

Miles, Huberman, dan Saldana<sup>151</sup> mengatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian (*question research*) yang terdapat dalam fokus penelitian agar diperoleh data yang valid yang bisa membawa pada kesimpulan.

c) Peringkasan (*Abstarction*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti,

<sup>150</sup>Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook*,....18

<sup>151</sup>Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook*,....19

proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) Penyederhanaan (*Simplifying*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial menggunakan tabel.

e) Transformasi Data (*Transforming*)

Setelah melalui 4 (empat) tahapan, data kemudian ditransformasikan pada dilanjutkan pada tahapan analisis data berikutnya. Transformasi data dimaksudkan untuk memindahkan data ke dalam bentuk analisis yang lain sehingga diperoleh data yang akurat dan valid yang dihasilkan dari pengumpulan data di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif sebagai suatu informasi yang terseleksi, simultan dan sistematis dalam bentuk (*gestalt*) yang kuat sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan

atau menjawab masalah yang diteliti.<sup>152</sup>

Penyajian data masing–masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang menjadi temuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif, juga digunakan matrik atau bagan yang dapat memudahkan peneliti membangun hubungan teks yang ada, sehingga tersusun secara sistematis dalam bentuk padat dan mudah difahami, yang pada gilirannya akan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, dimana peneliti mencari makna secara holistik dari berbagai proposisi yang ditemukan mengenai fokus penelitian. Dalam konteks ini, makna holistik sebagai suatu kesimpulan masih memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat. Dengan kata lain, kesimpulan yang dibuat masih ada peluang untuk menerima masukan.

Penarikan kesimpulan sementara masih diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksi kembali. Disamping itu, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat mendekati kesempurnaan.

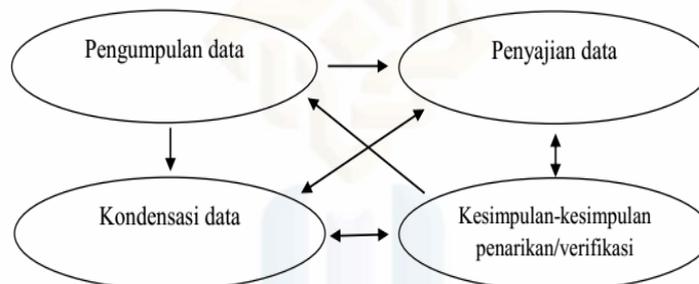
Berikut adalah “ model interaktif “ yang digambarkan oleh

---

<sup>152</sup>Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook*,....19

Miles dan Huberman.

**Gambar 3.1**  
**Skema Model Interaktif**



Sumber : Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data*

*Analysis a Methods Sourcebook*. Arizona State University

Alur penelitian tersebut, pertama peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumen kemudian data dikondensasikan untuk proses penyeleksian, menyederhanakan atau mengubah catatan lapangan untuk menemukan data yang penting dan membuang tidak penting atau tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, penyajian data, data yang sudah dikondensasi kemudian dilakukan penyajian data dimana data-data yang telah dipilih diuraikan dalam uraian singkat atau bagan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan juga memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya. Terakhir, yaitu kesimpulan atau verifikasi, peneliti memberikan kesimpulan atau memverifikasi hasil akhir dengan menyesuaikan data yang dikumpulkan, data yang sudah dikondensasi dan penyajian data dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dan dapat mengidentifikasi temuan yang ada di lapangan.

## H. Keabsahan Data

Dalam penelitian, data merupakan segala-galanya, oleh karena itu data yang dikumpulkan oleh peneliti harus benar-benar valid adanya, artinya bahwa data tersebut sudah sesuai, benar dan tepat dengan apa yang seharusnya diukur. Menurut Djam'an dan Komariah, keabsahan data adalah ketepatannya yaitu menyangkut kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang semuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.<sup>153</sup> Menurut apa yang didampaikan oleh Djam'an dan Komariah, penelitian kualitatif merupakan keterpercayaan seorang peneliti dalam pengumpulan, mengolah dan menyampaikan data secara akurat dan berkesinambungan antara satu sama lain.

Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependibility*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>154</sup> Penelitian yang dilakukan menggunakan kredibilitas data, yakni untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan, apakah informasi atau data yang telah diperoleh sudah sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, meliputi:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengcrosscheck data yang sama

<sup>153</sup> Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 184.

<sup>154</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 324.

dari sumber yang berbeda yaitu mencari data tentang pengelolaan pembelajarankelas unggulan kepada kepala madrasah MTs Negeri 11 Banyuwangi lalu dikonfirmasi kepada wakil kepala madrasah lalu dikonfirmasi kepada siswa hingga komite madrasah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah mencari data yang sama berdasarkan teknik yang berbeda. yaitu mencari data tentang tentang manajemen pengelolaan pembelajarankelas unggulan pada era pandemi Covid kepada kepala madrasah MTs Negeri 11 Banyuwangi lalu dikonfirmasi kepada kepada wakil kepala madrasah lalu dikonfirmasi kepada siswa hingga komite madrasah.

Dalam penelitian ini mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, dari hasil observasi tersebut peneliti mengecek data dengan wawancara dan dokumentasi.

c. Menggunakan *Member Check*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.<sup>155</sup>

## I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada bagian ini diuraikan tentang rencana penelitian yang dilakukan

---

<sup>155</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 273.

pada saat di lapangan, sehingga dalam melaksanakan penelitian, perlu memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara bertahap. Menurut Moleong tahap penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>156</sup> Penelitian ini akan dibagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan dan Tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan (September-Oktober 2021)

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Menentukan masalah di lokasi penelitian
- c. Menyusun rencana penelitian (proposal)
- d. Pengurusan surat izin penelitian
- e. Menilai keadaan lapangan
- f. Memilih dan memanfaatkan informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

2. Tahap Penelitian Lapangan (April – Juli 2022 )

Pada saat turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, aktifitas pada tahap penelitian lapangan yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi
- c. Mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan.

---

<sup>156</sup>Moleong, Lexy J. Merode .....164

### 3. Tahap Analisis Data (Juli – Agustus 2022)

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun data dan memaparkan hasil
- c. penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah terkumpul



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Profil Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SLTP di kalibaru wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. madrasahMadrasahini dalam menjalankan kegiatannya, berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Mts Negeri 11 Banyuwangi beralamat di JL.Jember No.124 Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur, dengan kode Satker 573471.<sup>157</sup>

Mts Negeri 11 Banyuwangi menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan pembelajaranbelajar mengajar menjadi lebih mudah. Selain itu, Provider yang digunakan Mts Negeri 11 Banyuwangi untuk jejaring internetnya adalah Telkom Speedy sehingga dengan akses yang cepat dapat mendukung pengelolaan pembelajaranpembelajaran dengan sistem *online*. Mts Negeri 11 Banyuwangi memiliki Akreditasi A.<sup>158</sup>

Adapun Mts Negeri 11 Banyuwangi menerapkan pengelolaan pembelajaranpembelajaran dengan sistem *online* dilakukan pada pagi hari dan dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari mengikuti edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam prosedur pembelajaran dengan sistem *online*. Walaupun pembelajaran dengan sistem *online*, hal tersebut

---

<sup>157</sup> Observasi, MTs N 11 Banyuwangi, 23 Desember 2021

<sup>158</sup> Observasi, MTs N 11 Banyuwangi, 23 Desember 2021

tidak melunturkan semangat belajar peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran meskipun peserta didik tidak bisa bertemu atau bertatap muka secara langsung dengan guru-guru di madrasah seperti biasanya.<sup>159</sup>

## B. Paparan Data dan Analisis

penelitian ini dipaparkan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh di lapangan oleh peneliti. berdasarkan hasil wawancara wakil kepala madrasah kurikulum M. Junaidi

“Pengelompokan siswa dan siswi dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan. masuknya ada tahapannya kita ambil dari kelas lain ranking terbaik kemudian kita adakan tes baca al-Quran, tes IQ dan bagi yang sudah masuk kelas unggulan kok ada nilainya yang di bawah standart maka dia tereliminasi di kelas reguler, jadi memang kita seleksi benar, kemudian untuk gurunya sendiri beda memang guru yang memiliki kompetensi tersendiri, kemudian kelas unggulan juga memiliki sarana prasarana yang beda lebih lengkap dari kelas reguler Dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. tujuan kelas unggulan Menghasilkan siswa dan siswi yang berkualitas, Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa”<sup>160</sup>

pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kelas unggulan sejumlah peserta didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran

<sup>159</sup> Observasi, MTs N 11 Banyuwangi, 23 Desember 2021

<sup>160</sup> M. Junaidi, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 09.15 WIB

tertentu serta pelayanan sapsras dan kelas yang tertentu juga.

**Gambar 4.1**  
**Ruang Kelas Unggulan**



kemudian peneliti mengacu pada tiga fokus penelitian yaitu: Pertama, bagaimana konsep strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi. Kedua, bagaimana pola pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi, dan ketiga, bagaimana model evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi. Berikut ini akan dipaparkan data hasil penelitian yaitu:

## **1. Perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.**

Perencanaan strategi dalam pengelolaan pembelajaran akan mendapatkan target yang maksimal ketika pengelolaan dalam perencanaan disusun dengan baik. Sebagai seorang pendidik perlu mengetahui dan memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan menselaraskan visi dan misi madrasah. Maka dari itu, hal utama yang perlu dilakukan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran adalah menganalisis terlebih dahulu kebutuhan yang diperlukan. Berikut ini pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi :

### **a. Analisis Kebutuhan**

Berdasarkan observasi lebih mendalam di MTs Negeri 11 Banyuwangi perencanaan pembelajaran yang dikelola yang baik maka perlu adanya analisis kebutuhan terlebih dahulu, melalui observasi tersebut awal mula pendidik dan tenaga kependidikan mengawali dengan mengidentifikasi kebutuhan yang sesuai untuk madrasah, pendidik dan peserta didik. Seperti tercukupinya fasilitas untuk pengelolaan pembelajaran dengan sistem *online* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Kepala Madrasah Sri Endah

Zulaikhatul Kharimah sebagai berikut:

“Perencanaan yang kami lakukan dengan menganalisis terlebih dahulu kebutuhan yang relevan untuk madrasah terutama guru dan anak-anak, seperti melihat kondisi apakah anak-anak dan guru memiliki perangkat elektronik untuk belajar. Guru-guru mengajar sama dengan keahliannya dan kebutuhan lainnya”<sup>161</sup>

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa MTs Negeri 11 Banyuwangi dalam mengelola perencanaan yang dilakukan dahulu ialah menganalisis kebutuhan yang diperlukan oleh madrasah dan lebih spesifik pada pengelolaan pembelajaran dengan sistem *online* berupa ketepatan ahli guru dalam mengajar sesuai dengan kompetensinya serta kebutuhan elektronik sebagai media untuk proses belajar dengan peserta didik, hal ini diperkuat oleh pernyataan wakil kepala madrasah kurikulum M. Junaidi sebagai berikut:

“jadi begini mas, untuk pengelolaan pembelajaran perencanaan dalam belajar *online*, kami selalu berdiskusi dengan kepala madrasah dan guru lainnya dalam sebuah rapat. Disitu kami akan mencari tau kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan terutama kesiapan guru dan anak-anak dalam kondisi belajar yang berbeda, alat elektronik yang memadai dan kompetensi-kompetensi guru sesuai bidang yang diampunya serta merencanakan pengelolaan pembelajaran dalam materi”<sup>162</sup>

Pernyataan di atas dapat diketahui mempertegas pernyataan kepala madrasah berupa melakukan analisa kebutuhan terlebih dahulu terkait apa yang dibutuhkan dalam belajar *online* seperti kelengkapan perangkat elektronik untuk pendidik dan peserta didik,

<sup>161</sup> <sup>119</sup> Sri Endah Zulaikhatul Kharimah, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>162</sup> M. Junaidi, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 09.15 WIB

keseuaiaan pengajar dalam kompetensi yang diampunya dan juga rancangan materi yang akan diberikan. Pernyataan ini diperkuat lagi oleh ungkapan guru kelas unggulan Naufal Hasbi Bakhtiar sebagai berikut:

“Begini mas, kami guru-guru selalu diajak rapat untuk membahas masalah penting termasuk pengelolaan pembelajaran dengan sistem *online*, diantaranya membahas alat elektronik untuk belajar seperti Laptop dan HP memadai atau tidak, kemudian sinyalnya kuat apa tidak guru-guru sudah sesuai tupoksinya dalam pembelajaran apa dan merancang model pembelajarannya”.<sup>163</sup>

Pernyataan tersebut kembali mempertegas bahwa madrasah dalam mengelola perencanaan melakukan analisis kebutuhan yang perlu untuk peserta didik dan guru, karena dengan demikian berarti madrasah menjalankan pendidikan dengan sangat sistematis sehingga madrasah dapat maju dan lebih baik. Tidak hanya itu beberapa pernyataan di atas juga diperkuat dengan adanya dokument pada gambar yang ada di lampiran 8 tersedianya perangkat elektronik pada halaman 180.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dan juga dokument berkaitan madrasah tersebut bahwa hal pertama yang dilakukan oleh madrasah ialah dengan menganalisis terlebih dahulu kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran dengan sistem *online* seperti tersedianya laptop berjumlah 73 untuk pendidik dan tenaga

---

<sup>163</sup>Naufal Hasbi Bakhtiar, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 09.15 WIB

kependidikan untuk pembelajaran, sehingga dengan demikian proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **b. Penetapan Tujuan**

Berdasarkan pengamatan dan juga wawancara di MTs Negeri 11 Banyuwangi pendidik atau guru yang mengajar selalu menetapkan tujuan setelah menganalisis kebutuhan yang diperlukan sebelum realisasi atau pelaksanaan langsung dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik, tidak hanya hal itu, bahkan menetapkan tujuan tidak dibuat oleh pribadi guru itu sendiri akan tetapi melalui rapat bersama kepala madrasah dan guru lain. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah Sri Endah Zulaikhatul Kharimah sebagai berikut:

“Jadi begini mas, awal itu kami analisis kebutuhan kan yang perlu, lalu kami menetapkan tujuan, lalu menentukan materi, jadwal yang akan disampaikan kepada siswa, dan seterusnya. hal itu dilakukan pada waktu rapat bersama yang dirangkum dalam bentuk rapat awal tahun atau awal semester di mana disitu diberikan kebebasan untuk menyesuaikan dengan budaya lokal atau budaya daerahnya sehingga dari keadaan kami dan situasi yang kami miliki tentunya dengan tidak mengesampingkan capaian diharapkan akan dipenuhi oleh siswa”<sup>164</sup>

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa strategi kepala madrasah membuat perencanaan pengelolaan pembelajaran terlebih dahulu dengan diawali analisis

<sup>164</sup> Sri Endah Zulaikhatul Kharimah, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 08.00 WIB

kebutuhan lalu menetapkan tujuan, dan hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik serta target yang akan diraih dari suatu pembelajaran tanpa mengabaikan hasil atau capaian dalam pembelajaran demi memperoleh hasil yang maksimal. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum M. Junaidi sebagai berikut:

“Baik mas, jadi begini kami sebagai bagian kurikulum memang sudah menjadi tugas kami untuk melakukan pengelolaan pembelajaran bagian kurikulum, jadi apalagi pembelajaran adalah bagian dari kurikulum maka sudah pasti kami disini akan membuat, membimbing dan mengarahkan guru-guru kami untuk mengelola perencanaan pembelajaran untuk anak-anaknya, dan disitu kami tidak melepaskan mereka secara mandiri tanpa pendampingan akan tetapi kami awali dulu dengan rapat bersama untuk membahas rencana kedepannya, dan disitu kita bahas bersama mulai dari kebutuhan yang diperlukan untuk guru dan anak-anak, penetapan tujuan, alat dan bahan yang dibutuhkan sampai evaluasi juga”<sup>165</sup>

Pernyataan tersebut mempertegas bahwa dalam pengelolaan pembelajaran MTs Negeri 11 Banyuwangi menetapkan tujuan untuk peserta didik dan hal-hal yang dibutuhkan untuk mereka. Selain itu, senada yang dikatakan oleh salah satu guru Desi Nurdiah Sari sebagai berikut:

“Nah jadi begini, saya sebagai guru adalah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik meskipun dengan sistem *online* ini saya juga harus menyiapkan rencana pengelolaan pembelajaran saya, entah itu media, alat dan lainnya tetap saya harus faham apa yang harus saya berikan dan ikut andil dalam menetapkan tujuan tidak lepas dari target

---

<sup>165</sup> M. Junaidi, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 09.15 WIB

yang sesuai bagi madrasah dan anak-anak.”<sup>166</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru di MTs Negeri 11 Banyuwangi mengelola perencanaan pembelajaran era pandemi dengan sistem *online* menetapkan tujuan setelah mengetahui kebutuhan yang diperlukan, dan juga target yang akan dicapai untuk peserta didiknya. Selain itu, hal-hal yang sudah dipaparkan di atas melalui wawancara diperkuat dengan hasil analisis dokumen serta wawancara dengan Staff Tata Usaha yang bertugas dalam pengarsipan dan administrasi lainnya, beliau Muhammad Toriq mengatakan sebagai berikut:

“Memang saya sebagai bagian tata usaha dalam setiap rapat sepatutnya ikut serta, karena saya disitu akan mencatat pokok bahasan dalam rapat dan saya bagikan hasilnya nanti pada guru-guru sebagai bahan pedoman mereka, ditambah dalam hal-hal administrasi lain juga saya banyak membantu.”<sup>167</sup>

Pernyataan beliau di atas memperkuat dalam proses perencanaan apapun beliau akan ikut serta untuk mencatat, menyalin dan mengarsipkan dan bertugas untuk menyebarkan hasil musyawarah kepada guru-guru yang mengikuti rapat, hal ini dibuktikan dengan dokumen gambar dibawah ini.<sup>168</sup>

---

<sup>166</sup> Desy Nurdiah Sari, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 24 Maret 2022, pukul 09.15 WIB

<sup>167</sup> Muhammad Toriq, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 09.15 WIB

<sup>168</sup> Dokumentasi, MTs Negeri 11 Banyuwangi, 24 Maret 2022

**Gambar 4.2**  
**Rapat Bersama Penetapan Tujuan**



Dokument tersebut menjadi penguat untuk adanya setiap rapat terutama membahas strategi pengelolaan pembelajaran pada era pandemi yang akan diberikan kepada peserta didik sebagai acuan guru untuk memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu, dengan menetapkan tujuan maka akan diketahui sejauh mana target yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga hal ini dapat memberikan capaian yang jelas bagi siswa dan siswi, serta hal ini bisa menjadikan guru-guru fokus dalam tujuan tersebut untuk melihat proses dan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

**c. Perencanaan Program-program**

Pengelolaan pembelajarandalam perencanaan pembelajaran setelah melakukan analisis kebutuhan, menetapkan tujuan, maka selanjutnya dengan merencanakan program-prgram kelas unggulan dalam pembelajaran dengan sistem *online* supaya dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan

pengamatan dan juga wawancara di MTs Negeri 11 Banyuwangi program- program yang didapatkan sebagai berikut:

- 1) Guru mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajar dengan kualifikasi dan kompeten dalam bidangnya.

Mata pelajaran merupakan inti dari pokok pembelajaran yang akan didapatkan oleh peserta didik. Walaupun *online* mata pelajaran tetap harus ada, karena tanpa adanya mata pelajaran proses belajar tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik perlu dipegang oleh pendidik yang kompeten dan ahli dalam bidangnya. Dalam dunia pendidikan dibuktikan dengan gelar sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. MTs Negeri 11 Banyuwangi dalam menentukan pendidik dalam memegang mata pelajaran sudah dipegang oleh ahli dalam bidangnya dan juga kompeten. Bahkan ada beberapa pendidik yang bergelar magister dalam bidangnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah Sri Endah Zulaikha karimah berikut ini:

“Madrasah kami sebagai madrasah yang kompetitif dalam bidang umum dan agama maka pengajar atau guru-guru kami tidak bisa sembarangan dan belum memenuhi kualifikasinya, kami telah mengklasifikan guru yang khusus di unggulan dan di reguler, itu tadi kami lakukan supaya anak-anak betul-betul mendapatkan ilmu dan materi dari guru yang ahli dan kompeten dalam bidangnya. Maka guru kami yang mengajar juga sudah bergelar sarjana

bahkan ada juga yang bergelar magister”<sup>169</sup>

Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulanya bahwa MTs Negeri 11 Banyuwangi dalam merencanakan pemberian materi dan guru selalu memberikan yang ahli dalam bidang keilmuannya hal itu dibuktikan dengan bergelar sarjana bahkan ada pula bergelar magister maka pesereta didik akan mendapatkan ilmu dan materi dengan baik dan hasil belajar dapat lebih baik karena diajar oleh ahli dan kompeten dalam bidangnya. Ungkapan ini diperkuat oleh guru fisika murni Desy Nurdiah sari MTs Negeri 11 Banyuwangi sebagai berikut:

“iya mas begini, madrasah yang saya tempati ini memang baik dalam mengelola sesuatu, saya yang sudah bergelar sarjana fisika murni harus mengajar di bidang sesuai tidak boleh yang lain karena demi maksimalnya apa yang diperoleh anak- anak pak.”<sup>170</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam memberikan pengajaran keilmuan terhadap peserta didik MTs Negeri Banyuwangi menempatkan pendidik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sehingga hal ini dapat menjadikan sesuatu yang diperoleh oleh peserta didik berupa ilmu dan pengetahuan dipelajari dengan baik. Pernyataan ini diperkuat oleh wakil kepala madrasah M. Junaidi sebagai berikut:

<sup>169</sup> Sri Endah Zulaikhatul Kharimah, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>170</sup> M. Junaidi, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 09.15 WIB

“Sebagai wakil kepala madrasah sudah menjadi tugas saya untuk membantu dalam hal yang sudah ditentukan. Untuk itu dalam demi maksimalnya pembelajaran ayang ada maka kami dalam menentukan guru untuk mengajar kelas unggulan harus ahli dan kompeten dalam bidangnya dibuktikan dengan gelar guru supaya anak- anak dapat belajar ilmu dari ahli dalam bidangnya”

Berdasarkan ungkapan tersebut mempertegas adanya pendidik di MTs Negeri 11 Banyuwangi melakukan penempatan guru sesuai ahli dan kualifikasinya sehingga proses pengeloan belajar diajar dengan guru yang benar-benar ahli sehingga hasil belajar peserta didik nantinya dapat meningkat dengan baik. Tanpa adanya hal tersebut maka tidak dapat dijamin bahwa ilmu dan pengetahuan yang didapatkan peserta didik dapat maksimal. Oleh sebab itu, madrasah yang baik maka akan menempatkan guru yang baik dalam bidang yang diampunya.

Adanya kualifikasi yang sesuai juga akan membuat guru dan juga peserta didik dapat berimbang dalam interaksi dan komunikasi antar sesama. Kualifikasi pendidik yang memadai akan memberikan dampak yang tepat bagi aspek-aspek penting yang berkaitan pembelajaran, terlebih pada sistem *online* pendidik harus dibekali keilmuan yang mendukung pada sistem tersebut. Pernyataan yang sudah dituturkan diatas dapat dibuktikan dengan dokumen berikut ini:<sup>171</sup>

---

<sup>171</sup> Dokumentasi, MTs Negeri 11 Banyuwangi, 24 Maret 2022

**Gambar 4.3**  
**Kualifikasi Guru Mengajar Sesuai Mata Pelajaran**



- 2) Program Persiapan pelatihan guru dalam pengelolaan pembelajarankelas unggulan pada era pandemi dengan sistem pembelajaran dengan sistem *online*

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi selalu berusaha memberikan usaha semaksimal mungkin demi menjaga stabilitas pengelolaan pembelajaranpembelajaran yang ada terlebih pengelolaan pembelajarankelas unggulan pada era pandemi dengan sistem pembelajaran dengan sistem *online* memerlukanperubahan dan adaptasi dengan sistem yang berbeda maka MTs Negeri 11 Banyuwangi menyiapkan dengan matang pelatihan untuk guru dalam menghadapisituasi yang berbeda dan proses belajar yang berbeda maka memberi pelatihan untuk pendidik sangat diperlukan dan hal ini direalisasikan juga oleh madrasahtersebut, sebagaimna yang dikatakan oleh kepala madrasah sri endah zulaikha kharimah berikut ini:

“Pengelolaan pembelajarankelas unggulan dengan sistem

pembelajaran dengan sistem *online* ini adalah situasi yang berbeda dan pertama kali kami lakukan di madrasah jadi perlu adaptasi untuk guru-guru dan anak-anak kami, terlebih untuk guru perlu adanya pelatihan pembelajaran dengan sistem *online* itu seperti apa dan bagaimana pemberian materi dan mengajarnya maka kami siapkan dulu dan didiskusikan dalam rapat bersama”<sup>172</sup>

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam mengelola perencanaan pembelajaran dengan sistem *online* supaya maksimal kepala madrasah bersama dengan pendidik di madrasah melakukan persiapan untuk beradaptasi dengan kondisi baru dan memerlukan sistematis yang baru pula. Hal ini ditujukan supaya peserta didik dapat belajar dengan baik. Pernyataan ini diperkuat oleh ungkapan wakil kepala madrasah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Begini mas, pertama kali kami menerapkan pembelajaran dengan sistem *online* membuat kami dengan kepala madrasah serta guru-guru mempersiapkan segala hal dengan baik terutama dengan adanya perubahan ini maka persiapan pelatihan untuk guru-guru juga perlu, karena sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan situasi belajar yang seperti ini”<sup>173</sup>

Ungkapan dari wakil kepala madrasah tersebut memperkuat pendapat kepala madrasah sebelumnya bahwa madrasah mempersiapkan segala sesuatu untuk tetap menjaga stabilitas pembelajaran dengan sistem *online* maka perlu untuk

<sup>172</sup> Sri Endah Zulaikhatul Kharimah, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>173</sup> M. Junaidi, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 09.15 WIB

menyiapkan pelatihan untuk guru-guru karena pembelajaran dengan sistem *online* baru pertama kali diterapkan sehingga pendidik memerlukan adaptasi untuk hal tersebut. Pernyataan ini juga dipertegas kembali oleh ungkapan guru MTs Negeri 11 Banyuwangi Anisatul wahidah berikut ini:

“Iya pak begini, saya dan guru lainnya mempersiapkan untuk menghadapi situasi ini dan pembelajaran dengan sistem *online* melalui pelatihan-pelatihan yang akan ada nantinya dan di diskusikan dulu dalam sebuah rapat bersama guru dan juga kepala madrasah karena pembelajaran seperti ini kami juga pertama kali melakukannya”<sup>174</sup>

Pernyataan salah satu guru MTs Negeri 11 Banyuwangi di atas mempertegas bahwa dalam pengelolaan pembelajarankelas unggulan dengan sistem pembelajaran dengan sistem *online* madrasah mempersiapkan pelatihan khusus untuk pembelajaran dengan sistem *online* karena adaptasi dengan situasi yang berbeda perlu adanya dukungan melalui pelatihan supaya proses belajar berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Beberapa pendapat yang sudah dituturkan di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi di bawah ini:<sup>175</sup>

---

<sup>174</sup> Anisatul Wahidah, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 Maret 2022, pukul 09.15 WIB

<sup>175</sup> Dokumentasi, MTs Negeri 11 Banyuwangi, 24 Maret 2022

**Gambar 4.4**  
**Persiapan Pelatihan Pengelolaan pembelajaran Sistem *Online***



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan adanya dokumentasi di atas strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi direncanakan dulu dengan melakukan hal yang paling utama berupa menganalisis kebutuhan terlebih dahulu, karena tanpa mengetahui kebutuhan yang diperlukan akan sulit untuk mengelola dengan efektif. Selanjutnya dengan menetapkan tujuan dengan menyesuaikan harapan dan target yang ditentukan dan selanjutnya dengan mengelola rencana program-program berupa mengelola mata pelajaran yang ada diajar oleh guru sesuai kualifikasi dan kompeten dalam bidangnya hal ini dilakukan demi maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan dan mendapatkan hasil sesuai

harapan. Selain itu, karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi baru pertama kali menerapkan pembelajaran dengan sistem *online* maka madrasa tersebut menyiapkan pelatihan untuk guru sebab perlu adaptasi dengan kondisi, cara mengajar dan proses belajar yang berbeda, sehingga selanjutnya dalam mengaplikasikan pada peserta didik dapat berjalan dengan baik serta hasil belajar siswa dan siswi mengalami peningkatan.

**2. Konsep pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.**

Adanya segala sesuatu dapat dikatakan berjalan ketika hal hal tersebut dilaksanakan. Pelaksanaan sesuatu dapat dilihat ketika aspek yang memenuhi dalam pelaksanaan dapat diketahui. Dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi dengan sistem pembelajaran dengan sistem *online* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *online* dengan cara yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung, pada saat tatap muka pelaksanaan pembelajaran diterapkan tanpa melalui elektronik sebagai media utama melainkan langsung di kelas bersama dengan peserta didik, Untuk lebih jelasnya manajemen pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *online*

yang ada di MTS Negeri 11 Banyuwangi sebagai berikut:

**a. Adanya elektronik dan paket internet untuk guru dan peserta didik yang memadai**

Pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan era pandemi dengan sistem pembelajaran dengan sistem *online* tidak bisa terlepas dari alat elektronik sebagai media untuk pembelajaran seperti *laptop* atau *Handphone*. Hal itu karena tidak bisa bertemunya langsung peserta didik dengan guru maka perlu adanya perantara berupa media sebagai tempat bertemunya dalam bentuk *virtual* antara keduanya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dalam prakteknya terlebih dahulu memeriksa kesiapan media tersebut. Untuk guru sendiri sudah memiliki *Laptop* dan juga *Handphone* untuk melakukan aktivitas pembelajaran sementara untuk peserta didik kebanyakan menggunakan *Handphone* dan ada beberapa yang memiliki *Laptop*. Kendatipun demikian untuk peserta didik sendiri sudah cukup melalui *Handphone* karena tidak sulit untuk menerima pelajaran saja. Hal ini diutarakan oleh wakil kepala Madrasah M. Junaidi sebagai berikut:

“Begini pak, Alhamdulillah di madrasah kami guru-guru sudah memiliki perangkat elektronik seperti HP dan *Laptop* jadi untuk pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, tapi untuk anak-anak tidak semua punya *Laptop*, tapi HP Android sudah tersedia di rumah mereka. Di samping itu, untuk anak-anak sudah cukup memakai HP Android dan internet saja karena dalam proses belajarnya mereka menerima saja tidak perlu ribet seperti guru dalam

menyiapkan pelajaran dan materi”<sup>176</sup>

Pernyataan ini dapat dipahami bahwa dalam proses belajar semua guru sudah cukup dalam menggunakan *Laptop* dan *Handphone* karena untuk mendukung pembelajaran perlu mengorganisir materi dan proses belajar dengan baik. Sedangkan untuk peserta didik cukup menggunakan *Handphone* saja sebagai proses belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat guru MTs Negeri 11 Banyuwangi naufal Hasbi Bakhtiar sebagai berikut:

“Baik pak, saya dan guru lainnya alhamdulillah sudah punya Laptop dan Hp juga untuk mendukung pembelajaran dengan sistem *online* ini, jadi saya juga bisa memberikan semaksimal mungkin untuk anak-anak belajar karena saya butuh mengelola melalui perangkat, kalau untuk anak-anak punya *Handphone android* dan paket internet saja sudah cukup mas dan paket internet ada bantuan dari pemerintah juga”<sup>177</sup>

Pernyataan ini memperkuat bahwa guru dan peserta didik memiliki perangkat yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem *online* serta didukung bantuan paket internet oleh pemerintah untuk proses belajarnya. Pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan era pandemi dengan sistem Pembelajaran dengan sistem *online* tanpa adanya perangkat maka akan sulit untuk mengorganisir proses belajar, pemberian tugas dan juga mengarahkan peserta didik untuk melakukan hal yang

<sup>176</sup> M. Junaidi, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 09.15 WIB

<sup>177</sup> Naufal Hasbi Bakhtiar, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, pukul 09.15 WIB

berkaitan dengan materi yang dipelajari. Selain itu, adanya perangkat baik itu pendidik maupun peserta didik memang merupakan faktor utama terlaksananya proses pembelajaran dengan sistem *online*. Hal ini dipertegas oleh ungkapan peserta didik Ahmad Rizki Ramadhani bahwa saya pakai Hp sudah cukup pak dan paketan juga ada bantuan dari pemerintah, jadi belajar saya lebih mudah.<sup>137</sup>

Selain hal tersebut juga dalam menguatkan pernyataan yang sudah disebutkan maka perlu menyertakan data bukti dokument peserta didik yang memiliki perangkat elektronik dalam proses pembelajaran dengan sistem *online*. Selain itu, paket data pembelajaran juga dapat bantuan dari pemerintah untuk menunjang proses pembelajaran yang ada. Paket data sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran karean data internet merupakan bagian utamaa, terlebih pembajaran *online* tidak bisa terlepas dari internet sehingga memiliki paket data adalah hal wajib adanya. Berikut ini sampel bukti salah satu kelas yang memiliki atau tidak perangkat elektronik baik itu Handphone ataupun Laptop:<sup>178</sup>

---

<sup>178</sup> Dokumentasi, MTS Negeri 11 Banyuwangi, 11 Mei 2022

**Gambar 4.5**  
**Sampel Kelas Kepemilikan Perangkat**

No	Nama	Perangkat Elektronik	
		Laptop	Hp
1	Achmad Abghi Azka	tidak ada	ada
2	Ahmad Rizki Ramadani	tidak ada	ada
3	Alfredo Ahmad Danendra	tidak ada	ada
4	Ananda Cahaya M	ada	ada
5	Andika Yusuf Hisyiam	tidak ada	ada
6	Fahat Watsiq	tidak ada	ada
7	Fandy Ahmad Zaky	tidak ada	ada
8	Farel Ahmad Raikhan A.	tidak ada	ada
9	Fiam Napil Al - Firqon	tidak ada	ada
10	Fiqri Nur Wahid	tidak ada	ada
11	Jopi Febrian	tidak ada	ada
12	M Vikri Syfa' Intani	tidak ada	ada
13	M. Arif Fristio Adi	ada	ada
14	Mohammad David A.	tidak ada	ada
15	Mohammad Fahri Atqil F.	tidak ada	ada
16	Mohammad Soltoni	tidak ada	ada
17	Mohammad Valenta Rizky	ada	ada
18	Muh. Sigit Ramadhani	tidak ada	ada
19	Muhammad Arfan Nazmi	tidak ada	ada
20	Muhammad Izul Maali	tidak ada	ada
21	Muhammad Saiful Jawami	tidak ada	ada
22	Nalendra Agung Wicak Sana	tidak ada	ada
23	Naufal Ahlan Shafara R.	tidak ada	ada
24	Nidhom Badri Tamam	tidak ada	ada
25	Wahyu Irsyadul Ilbab	tidak ada	ada
26	Zamil Ainul Yaqin	tidak ada	ada

**b. proses belajar melalui beberapa aplikasi dan *link* proses belajar diberikan oleh guru**

Pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan era pandemi dengan sistem Pembelajaran dengan sistem *online* identik dengan menggunakan aplikasi sebagai perantara untuk melaksanakan pembelajaran, hal ini dilakukan karena tidak dapat bertemunya guru dengan siswa secara langsung di kelas sehingga adanya perantara meliputi aplikasi sangat diperlukan untuk menghubungkan pembelajaran antara peserta didik dengan guru. MTs Negeri 11 Banyuwangi juga dalam pembelajaran dengan sistem *online* menggunakan aplikasi tertentu seperti *Whatsapp*, *Youtube*, dan *Googlesites* sebagai tempat *virtual* bertemunya guru

dengan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum M. Junaidi sebagai berikut:

“Pada pembelajaran dengan sistem *online* kami menggunakan beberapa aplikasi pak, seperti *Youtube* misalnya, kami disitu membuat rekaman video pembelajaran kemudian di *upload* di *Youtube* madrasahjadi mereka akan belajar melalui video pembelajaran tersebut dan untuk *Link* belajar dan absen kehadiran kami *share* ke anak-anak menggunakan aplikasi *Whatsapp*”<sup>179</sup>

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas maka aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran dengan sistem *online* peserta didik menggunakan *Youtube* dan *Whatsapp* serta materi yang diberikan untuk siswa dan siswi dirangkum dalam sebuah video yang menarik sehingga peserta didik merasa asntusias dalam belajar dan tidak merasa bosan serta jenuh dalam belajar. Sehingga Ketika peserta didik merasa senang dalam memahami materi pembelajaran maka isi dari materi akan lebih mudah dipahami oleh mereka, disamping itu pendapat di atas juga diperkuat dengan oleh salah satu peserta didik MTs Negeri 11 Banyuwangi Zidan Haikal Azaim Al-Farozki kelas 9A Unggulan sebagai berikut:

“iya pak, jadi kami belajar melalui *Youtube* madrasahdan juga *Whatsapp*, guru memberi kami pelajaran dalam bentuk video yangmenarik pak, jadi kami tidak bosan dan dapat dengan mudah memahami pelajaran, kalau ada yang bingung bisa lanjut tanya lewat *Whatsapp* pak, kadang

---

<sup>179</sup> M. Junaidi, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 09.15 WIB

juga kita pakai *Video Call* WA untuk belajar bersama dengan guru pak”<sup>180</sup>

Berdasarkan respon peserta didik tersebut dapat dipahami bahwa MTs Negeri 11 Banyuwangi dalam pembelajaran dengan sistem *online* menggunakan *Youtube* sebagai media pembelajaran dengan sistem *online* dan itu disampaikan dalam bentuk video yang menarik. Sehingga peserta didik merasa pelajaran tidak menjenuhkan dan dapat memahami pelajaran lebih mudah karena tampilan yang menarik dan cara penyampaian guru lebih sederhana bagi mereka. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat salah satu guru MTs Negeri 11 Banyuwangi Desy Nurdiah Sari sebagai berikut:

“Jadi begini mas, saya sebagai guru membuat materi supaya menarik bagi anak-anak mas, ya jadi saya juga belajar gimana supaya membuat pelajaran itu menarik bagi mereka, *alhamdulillah* dari belajar mandiri dan bimbingan dari madrasah dan pemerintah saya bisa membuat materi yang menarik bagi anak-anak pak dan selanjutnya di unggah ke *Youtube* madrasah lalu *Link* akan kami bagikan melalui *Whatsapp*”<sup>181</sup>

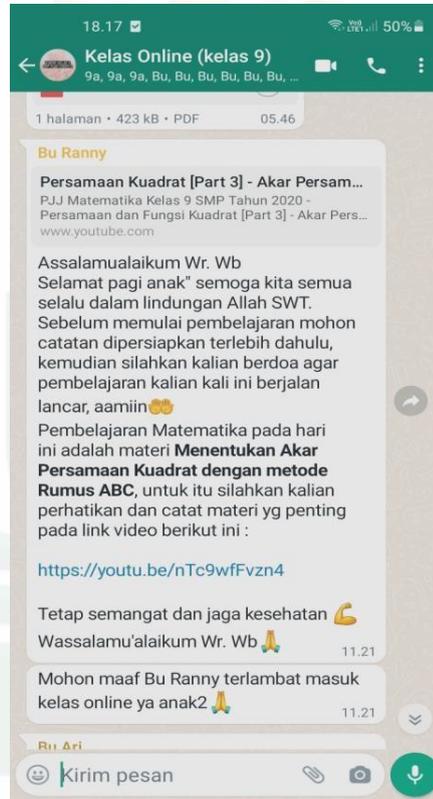
Pendapat di atas memberikan penegasan bahwa guru dalam memberikan materi terhadap peserta didik sepatutnya untuk membuat materi yang menarik bagi mereka, selain hal itu dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar mereka sehingga mudah untuk memahami suatu pelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi dan mendapatkan dokument

<sup>180</sup> Zidan Haikal Azaim, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 11.00 WIB

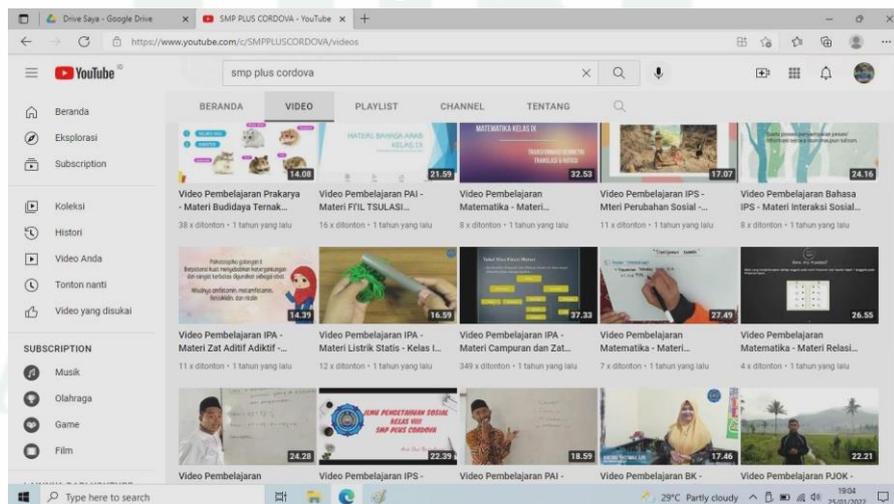
<sup>181</sup> Desy Nurdiah Sari, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 09.15 WIB

pembelajaran guru dengan peserta didik sebagai berikut:<sup>182</sup>

**Gambar 4.6**  
**Pemberian Link melalui Whatsapp**



**Gambar 4.7**  
**Guru upload di youtube**



Adanya dokumen di atas memperjelas bahwa pengelolaan

<sup>182</sup> Dokumentasi, MTs Negeri 11 Banyuwangi, 11 Mei 2022

pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *online* diorganisir oleh guru melalui unggah *file* di *Youtube* dan *Googlesites*, lalu *Link* pembelajaran akan dibagikan oleh guru melalui aplikasi *Whatsapp* sehingga peserta didik cukup dengan menekan *Link* saja sudah tertuju pada sumber belajar dan mengikuti arahan dari guru melalui video atau di aplikasi *Whatsapp*

**c. Pendidik yang mengajar sudah mengikuti bimbingan teknologi**

Seorang guru akan mengalami perkembangan dan kemajuan ketika didukung dengan adanya pelatihan dan bimbingan untuk mereka. Adanya bimbingan dan pelatihan dapat melatih guru-guru menjadi lebih terlatih dalam bidang tertentu sehingga dapat membuat mereka lebih banyak mendapatkan keilmuan dan bisa memberikan kontribusi yang lebih besar bagi peserta didiknya. Terlebih lagi dalam pembelajaran dalam sistem *online* yang baru bagi mereka dan tidak semua guru mampu menggunakan teknologi yang semakin canggih ini. MTs Negeri 11 Banyuwangi dengan banyaknya guru yang masih muda maka membuat mereka beradaptasi dengan teknologi lebih cepat sehingga dalam memberikan bimbingan teknologi seperti penggunaan media dapat diarahkan dengan mudah. Kendatipun demikian bimbingan bagi mereka tidak serta merta dibiarkan atau dibimbing dengan tanpa tujuan yang jelas. Karena bimbingan tersebut memberikan arahan bagi mereka untuk dapat memberikan materi yang baik bagi peserta

didik. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala madrasah MTs Negeri 11 Banyuwangi Sri Endah Zulaikha Kharimah sebagai berikut:

“Begini mas, Karena pengeloan ini dengan sistem pembelajaran dengan sistem *online* merupakan baru bagi guru-guru, jadi kami memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam memahami pembelajaran dengan sistem *online* dan juga media yang digunakan untuk pembelajaran, atau kami juga memberikan *Link* pelatihan yang diadakan *online* dari pemerintah dan ada juga dari madrasah. hal ini demi membantu guru-guru yang merasa kesulitan dalam pembelajaran dengan sistem *online* dan untuk peserta didik cukup kita arahkan saja melalui grup *Whatsapp*”

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa MTs Negeri 11 Banyuwangi memberikan pelatihan kepada guru-guru yang belum memahami cara pembelajaran dengan sistem *online* supaya nantinya dapat memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik yang mereka ajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari wakil kepala madrasah M.Junaidi sebagai berikut:

“Baik mas, kami memberikan pelatihan kepada guru-guru yang belum memahami cara belajar *online* atau aplikasi apa saja untuk belajar *online*, dan juga kami instruksikan untuk mengikuti pelatihan *online* dari pemerintah serta untuk anak-anak kami bimbing mereka melalui grup *Whatsapp* saja”<sup>183</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa bagi guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dalam sistem *online* dengan peserta didiknya maka akan dibantu melalui

<sup>183</sup> M. Junaidi, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 09.15 WIB

pelatihan dari madrasah ataupun pemerintah dan untuk peserta didik sendiri cukup diarahkan melalui grup *Whatsapp*. Hal senada juga dikatakan oleh direktur kelas unggulan Naufal Hasbi Bakhtiar MTs Negeri 11 Banyuwangi sebagai berikut:

“Jadi mas begini, saya sebagai guru juga mendapat pelatihan dan bantuan yang diadakan madrasah dan juga ada dari pemerintah tentang belajar *online* dan bagi anak-anak kelas unggulan kami masukkan grup kelas di *Whatsapp* untuk arahan dalam pembelajaran”<sup>184</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut mempertegas bahwa bagi guru yang belum memahami dalam pembelajaran sistem *online* dengan peserta didiknya maka diberikan fasilitas pelatihan dari madrasah dan juga pemerintah diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar dan menjalani proses belajar dengan peserta didik lebih maksimal. Pernyataan di atas juga dipertegas oleh ungkapan salah satu peserta didik MTs Negeri 11 Banyuwangi zakiyah Husnul Khotimah kelas 8A unggulan mengatakan bahwa:

“saya dapat arahan di dalam grup *Whatsapp* bersama teman-teman untuk belajar melalui *Link* yang dibagikan oleh guru, ada *Link* untuk *Youtube* ada juga untuk *Googlesites*.”<sup>185</sup>

Pernyataan peserta didik tersebut mempertegas adanya arahan dalam belajar melalui *Link* yang dibagikan dan selanjutnya langsung tertuju pada *Web* pembelajaran baik *Youtube* ataupun

<sup>184</sup> Naufal Hasbi Bakhtiar, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 10.00 WIB

<sup>185</sup> Zakiyah Husnul Khotimah, *Wawancara*, Teras Musholla MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 11.00 WIB

*Googlesites*. Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambar terkait arahan dan pelatihan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:<sup>186</sup>

**gambar 4.8**  
**Arahan BIMTEK**



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan adanya dokumentasi di atas maka manajemen pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *online* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik berjalan dengan baik karena tersedianya alat elektronik berupa *Laptop* dan *Handphone* untuk pendidik dan peserta didik, selain itu juga dalam proses belajar pembelajaran menggunakan beberapa aplikasi seperti *Whatsapp*, *Youtube* dan *Googlform* dengan sistem pemberian *Link* kepada peserta didik. kemudian demi mendukung itu semua maka madrasah memberikan pelatihan Bimtek pengelolaan pembelajaran dengan sistem *online* untuk guru ataupun mengarahkan untuk mengikuti pelatihan dari pemerintah serta beberapa arahan untuk

<sup>186</sup> Dokumentasi, MTs Negeri 11 Banyuwangi, 11 Mei 2022

pesertadidik melalui grup *Whatsapp*. Berdasarkan itu semua maka proses belajar dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik bisa mendapatkan hasil yang diharapkan.

### **3. Model evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaranprogram kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi**

Evaluasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan sesuatu, tanpa adanya evaluasi maka sulit diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan hal tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran dengan sistem *online* perlu mengelola evaluasi untuk melihat proses dan hasil belajar peserta didikberjalan sesuai target yang dicapai atau tidak. MTs Negeri 11 Banyuwangi dalam mengelola evaluasi pembelajaran dengan sistem *online* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik di Madrasahdilaksanakan berbeda dengan evaluasi tatap muka, pada evaluasi tatap muka biasanya dilakukan secara langsung dikelas dengan berhadapan peserta didik langsung. Sementara itu, untuk pembelajaran dengan sistem *online* pengelolaan pembelajaranevaluasi dilaksanakan sebagai berikut:

#### **a. Berbentuk *File* via aplikasi *Whatsapp* dan instruksi melalui *Video Call***

Evaluasi yang diterapkan di MTs Negeri 11 Banyuwangi dalam pengelolaan pembelajaranprogram kelas unggulan dengan

sistem pembelajaran dengan sistem *online* menggunakan cara berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pada pembelajaran dengan sistem *online* evaluasi akan dibuat oleh guru berbentuk *File* dan dikirimkan kepada peserta didik melalui aplikasi *Whatsapp* yang kemudian akan dibatasi waktu pengumpulannya setelah *file* dikirimkan. Selain itu juga penjadwalan evaluasi ditentukan jam dan harinya sehingga keefektifitasan dalam evaluasi tetap terjaga Sebagaimana dikatakan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum M. Junaidi sebagai berikut:

“Begini mas, dalam pembelajaran dengan sistem *online* kami menerapkan evaluasi yang berbeda dari biasanya, kalau biasanya evaluasi dilaksanakan di kelas anak-anak, tapi untuk pembelajaran dengan sistem *online* kami lakukan dari jarak jauh dengan cara guru membuat evaluasi dalam *file* lalu dikirimkan ke anak-anak untuk dikerjakan pada waktu itu juga dan harus selesai dalam waktu yang ditentukan, ada juga evaluasi lain melalui *video call* satu persatu dengan guru atau melalui rekaman video dari anak-anak yang dikirimkan ke guru dan juga pengiriman *Link* evaluasi dan hasil belajar melalui *Whatsapp* dikelola oleh guru”<sup>187</sup>

Penjelasan wakil kepala madrasah di atas memberikan pemahaman bahwa pengelolaan pembelajaran dalam evaluasi yang digunakan pada waktu pembelajaran dengan sistem *online* ada melalui *file* yang dikirimkan melalui media aplikasi dan ada juga yang melalui *video call* dengan guru mata pelajaran atau dengan rekaman video yang dibuat peserta didik kemudian dikirimkan

---

<sup>187</sup> M. Junaidi, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 08.00 WIB

kepada guru mata pelajaran.

Penjelasan ini diperkuat dengan pernyataan guru MTs Negeri

11 Banyuwangi Naufal Hasbi Bakhtiar mengatakan bahwa:

“pada waktu pembelajaran dengan sistem *online* saya sebagai guru memberikan evaluasi kepada anak-anak dengan pengiriman *file* melalui aplikasi *whatsapp*, ada juga evaluasi lewat *video call* dengan saya untuk praktek berkaitan materi yang saya ajarkan”<sup>188</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut evaluasi peserta didik dilakukan jarak jauh melalui pengiriman *file* dengan media aplikasi *Whatsapp* atau *video call* langsung dengan guru, hal senada jugadikatakan oleh Cheryl Raisya Purnomo siswi kelas 7A unggulan peserta didik MTs Negeri 11 Banyuwangi mengatakan bahwa:

“pada waktu evaluasi disuruh mengerjakan dari *file* yang dikirim melalui aplikasi *Whatsapp* dan dikumpulkan pada hari dan jam waktu yang ditentukan, ada juga lewat *video call* dengan guru pak”<sup>189</sup>

Pernyataan tersebut mempertegas dengan adanya evaluasi untuk peserta didik melalui *online* dengan pengiriman *file* melalui *Whatsapp* dan juga melalui *video call*. Berdasarkan hal tersebut maka evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik akan diketahui berdasarkan perbandingan nilai antar semester. Hal demikian karena pada umumnya melihat sebuah hasil berdasarkan nilai yang dipaparkan pendidik dalam bentuk angka.<sup>190</sup>

<sup>188</sup> Naufal Hasbi Bakhtiar, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 10.00 WIB

<sup>189</sup> Cheryl Raisya Purnomo, *Wawancara*, Teras Musholla MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>190</sup> Dokumentasi, MTs Negeri 11 Banyuwangi, 11 Mei 2022

**Gambar 4.9**  
**Pengiriman File Evaluasi**



Data tersebut menunjukkan hasil perbandingan belajar peserta didik antara evaluasi *online* dengan tatap muka dan juga bukti pengiriman *file* melalui *Whatsaap*. Berdasarkan data di atas secara nilai tersebut maka pembelajaran dengan sistem *online* terlihat lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan tatapmuka walaupun secara penilaian sikap dalam ketagori peringkat yang sama akan tetapi perbedaan peningkatan tersebut dapat dilihat dari penilaian yang lain sehingga bagaimanapun proses dan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan ada peningkatan

**b. Sistem kehadiran dengan dipanggil langsung melalui *Video Call* dan mengisi *Google Formulir***

Sebagai salah satu bukti pembelajaran dan bentuk evaluasi kehadiran peserta didik dalam pembelajaran dengan sistem *online* maka tetap perlu untuk memberikan absensi kepada peserta didik. Pada pembelajaran tatap muka biasanya sistem kehadiran peserta didik dapat di isi langsung di dalam kelas. Hal ini berbeda dengan pembelajaran dengan sistem *online* dimana peserta didik tidak dapat bertemu langsung dengan guru maka guru menyediakan alternatif yang berbeda supaya peserta didik tetap dapat memberikan bukti kehadiran dalam pembelajaran. MTs Negeri 11 Banyuwangi dalam menerapkan sistem kehadiran melalui *Video Call Whatsapp* dan juga *google* formulir dengan *Link* yang dibagikan oleh guru. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh guru MTs Negeri 11 Banyuwangi Anisatul Wahidah sebagai berikut:

“Kalau tatap muka biasanya saya panggil langsung di kelas tapi kalau pembelajaran dengan sistem *online* juga tetap butuh sistem kehadiran pak karena itu penting untuk melihat keaktifan anak-anak dalam belajar selama periode tertentu supaya di akhir nanti saya bisa tahu seberapa aktif dalam kehadiran mereka melalui *google* formulir yang saya bagikan atau dalam waktu tertentu pakai *video call Whatsapp*”<sup>191</sup>

Ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan sistem *online* tetap ada absensi kehadiran peserta melau

---

<sup>191</sup> Anisatul Wahidah, *Wawancara*, Ruang guru MTs Negeri 11 Banyuwangi, 21 April 2022, Pukul 08.00 WIB

sebuah *Link google* formulir yang dibagikan atau dalam waktu tertentu memakai panggilan video dengan peserta didik.

Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat pesertan didik MTs Negeri 11 Banyuwangi Cheryl Raisya Purnomo kelas 7A unggulan bahwa:

“pada waktu selesai belajar kita diberi *Link* oleh guru untuk mengisi data absensi kehadiran, tapi kadang-kadang juga dipanggil langsung ketika panggilan video”<sup>192</sup>

Pernyataan yang telah disebutkan di atas juga dipertegas dengan ungkapan peserta didik MTs Negeri 11 Banyuwangi lainnya Zakiya Husnul Khotimah kelas 8A unggulan menyampaikan bahwa;

“saya mendapatkan *Link* di grup lalu akan tertuju di *google* formulir dan mengisi data diri, tapi juga kadang guru absen lewat panggilan video pas waktu belajar”<sup>193</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat guru dan peserta didik di atas dapat dipahami bahwa sistem kehadiran pembelajaran dengan sistem *online* melalui *google* formulir yang diberikan oleh guru di grup kelas dan juga pada situasi tertentu di absen melauai panggilan video oleh guru. Sebagai salah satu acuan keaktifan dalam pembelajaran dengan sistem *online* peserta didik harus mengisi absensi tersebut sehingga akan otomatis terekap oleh guru dan mempermudah dalam melihat kehadiran peserta didik serta respon mereka dalam

---

<sup>192</sup> Cheryl Raisya Purnomo, *Wawancara*, Teras Musholla MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>193</sup> Cheryl Raisya Purnomo, *Wawancara*, Teras Musholla MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 11.00 WIB

keaktifan.<sup>194</sup>

**Gambar 4.10**

**Absensi Kehadiran melalui *Google* Formulir**

**c. Materi dan evaluasi diunggah oleh guru ke *Youtube***

Pengelolaan pembelajaran evaluasi yang diterapkan di MTs Negeri 11 Banyuwangi tidak hanya melalui pengiriman *file* melalui aplikasi dan juga secara melauai *video call* dengan guru, akan tetapi ada evaluasi dan materi lain yang diterapkan oleh madrasa tersebut yakni melalui sebuah *video pembelajaran* guru diunggah di *Youtube* sebagai evaluasi bagi peserta didik setelah mendapatkan materi pelajaran dan juga pengunggahan *file* materi melalui *googlesites*. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh wakil kepala madrasah bagian

<sup>194</sup> Dokumentasi, MTs Negeri 11 Banyuwangi, 11 Mei 2022

kurikulum M. Junaidi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Begini Mas, Pada rapat bersama memang sudah dibahas untuk memberikan evaluasi dalam video dan diberikan untuk anak-anak dengan diupload di *Youtube*, dan juga *file* materi yang diunggah di *googlesites* serta bagi anak-anak bisa mengirim hasil evaluasi mereka dengan cara di foto dan dikirimkan ke guru masing- masing”<sup>195</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya evaluasi yang disampaikan melalui video pembelajaran yang diunggah di *Youtube* madrasah untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru MTs Negeri 11 Banyuwangi Naufa Hasbi Bakhtiar dalam wawancaranya yaitu:

“Saya sebagai guru bertugas untuk memberikan evaluasi pembelajaran untuk peserta didik dan dikemas dalam bentuk video pembelajaran yang diberikan pada anak-anak melalui *Youtube* madrasah dan materi yang diupload *youtube*, nantinya siswa bisa menjawab evaluasi lebih lanjut di aplikasi *Whatsapp* dengan cara difoto”<sup>196</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa evaluasi diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran video dan materi melalui *file* yang diunggah di *Youtube* dan *Googlesites* menjadi penguat dari ungkapan wakil kepala madrasah sebelumnya. Pernyataan ini juga senada dengan yang dituturkan oleh peserta didik MTs Negeri 11 Banyuwangi Zidan Haikal Azaim Al-Firdaus siswa kelas 9A unggulan dalam wawancaranya bahwa:

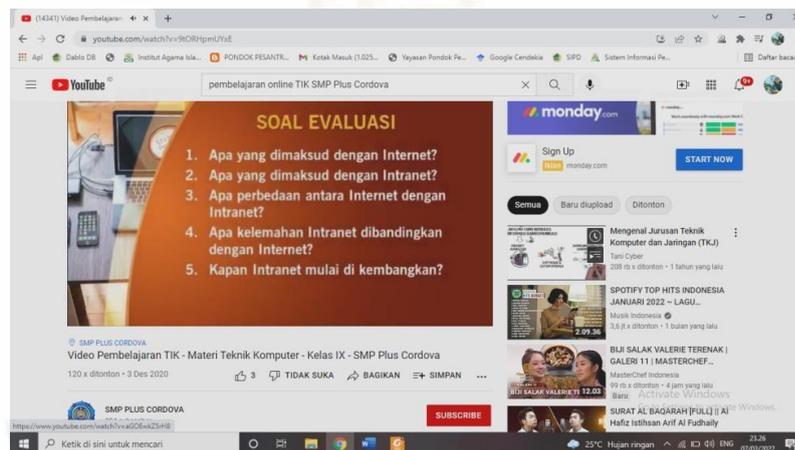
---

<sup>195</sup> M. Junaidi, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 08.00 WIB

<sup>196</sup> Naufal Hasbi Bakhtiar, *Wawancara*, Kantor MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 10.00 WIB

“Saya mendapatkan evaluasi pak dengan nonton video dari guru di *Youtube* madrasah dan juga penjelasan materi di *Google* pak”<sup>197</sup>

**Gambar 4.11**  
**Unggahan Evaluasi Pembelajaran melalui Video**



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan adanya dokumentasi di atas, pengelolaan pembelajaran evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi menggunakan evaluasi berbentuk *file* yang dikirimkan melalui aplikasi *Whatsapp* dan juga melalui *video call* dengan peserta didik. Selain itu juga ditambah menerapkan evaluasi melalui video yang diunggah di *Youtube* untuk mengukur pemahaman peserta didik pada setiap materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu, ada juga sistem kehadiran dengan dipanggil langsung melalui panggilan video dan *google* formulir demi mengetahui keaktifan peserta didik dengan baik. Sehingga dengan pengelolaan pembelajaran evaluasi tersebut dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik

<sup>197</sup> Zidan Haikal Azaim Al-Firdaus, *Wawancara*, Teras Musholla MTs Negeri 11 Banyuwangi, 23 April 2022, Pukul 11.00 WIB

MTs Negeri 11 Banyuwangi terdapat peningkatan dalam belajar mereka yang dapat diketahui dari perbandingan hasil belajar mereka yang sudah di sebutkan sebelumnya. Pembelajaran *online* yang disampaikan dengan cara yang sistematis dan menarik dapat meningkatkan *spirit* belajar peserta didik sehingga walaupun kondisi dan situasi tidak dapat berjumpa secara langsung akan tetapi hasil belajar peserta didik juga tetap maksimal.

### **C. Temuan Peneliti**

#### **1. Konsep perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.**

Kepala Madrasah melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu berjalan dengan adanya elektronik dan paket internet untuk guru dan peserta didik yang mencukupi dan juga proses belajar melalui beberapa aplikasi dan *Link* proses belajar diberikan oleh guru, serta guru yang mengajar sudah mengikuti bombing teknologi (BimTek). Hal ini diterapkan oleh madrasah untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan peserta didik sehingga didapatkan hasil belajar peserta didik secara baik dan maksimal. Selain itu, dalam menganalisis kebutuhan perlu adanya identifikasi kebutuhan yang sesuai dengan pekerjaan dan juga kondisi yang ada seperti di madrasah MTs Negeri 11 Banyuwangi diidentifikasi kebutuhan elektronik dalam mengajar adalah bentuk analisis kebutuhan pada pembelajaran *online*, selain itu juga perlu untuk

menetapkan tujuan sesuai dengan target yang diharapkan dan juga merencanakan program seperti kesiapan dan kesesuaian guru dalam mengajar dengan mata pelajaran yang diampu serta ada persiapan pelatihan untuk guru tentang teknologi merupakan bentuk demi tercapainya efektifitas pembelajaran

## **2. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.**

Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi berjalan dengan adanya elektronik dan paket internet untuk guru dan peserta didik yang mencukupi dan juga proses belajar melalui beberapa aplikasi dan *Link* proses belajar diberikan oleh guru, serta guru yang mengajar sudah mengikuti bombing teknologi (BimTek). Hal ini diterapkan oleh madrasah untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan peserta didik sehingga didapatkan hasil belajar peserta didik secara baik dan maksimal. Adanya pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk realisasi juga dari rencana yang dibuat sebelumnya dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat berjalan

Selanjutnya pelaksanaan dalam proses belajar melalui beberapa aplikasi melalui *Link* yang diberikan untuk peserta didik hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kozma menurutnya, media memang

mempengaruhi situasi belajar. Kozma mengklaim bahwa bukan komputer itu sendiri yang membuat siswa belajar, tetapi desain model dan simulasi kehidupan nyata, dan interaksi siswa dengan model dan simulasi tersebut.<sup>198</sup> Penjelasan Kozma ini dapat dipahami bukan media atau alat itu sendiri yang menjadikan menarik akan tetapi tentang bagaimana bentuk simulasi dan interaksi yang dibuat oleh guru melalui aplikasi yang digunakan sehingga dapat menarik dan mempermudah peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu guru di MTs Negeri 11 Banyuwangi menggunakan aplikasi yang sesuai agar dapat membuat simulasi dan interaksi yang menarik bagi peserta didik dalam proses belajar sehingga hasil belajar siswa sendiri dapat maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut untuk memaksimalkan pembelajaran dengan sistem *online* dan karena memerlukan aplikasi dalam proses belajar dengan peserta didik maka di MTs Negeri 11 Banyuwangi guru-guru juga sudah mengikuti pelatihan pembelajaran *online* yang diadakan oleh madrasah sendiri maupun mengikuti yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan dan mendukung proses belajar bagi peserta didik sehingga hasil dari belajar dapat mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, melalui media jaringan memiliki kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Untuk mendukung belajar secara *online*, peserta didik bisa

---

<sup>198</sup> Bonk, Reynolds, Dkk, *The Theory And Practice Of Online Learning*.(AU Press: Athabasca University, 2008), 13

berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data, dan video dua arah, dengan bimbingan guru

### **3. Evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi.**

Pengelolaan pembelajarandalam evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan era pandemi *Coronavirus Desease 19* dikelola dengan pengiriman *file* melalui aplikasi *Whatsapp* dan juga instruksi kepada peserta didik melalui *video call*. Selain itu juga, sistem kehadiran dengan dipanggil langsung melalui panggilan video dan *google* formulir serta materi dan evaluasi diunggah oleh guru ke *Youtube* dan *Googlesites* untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dengan begitu, pengelolaan pembelajaranevaluasi dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik MTs Negeri 11 Banyuwangi terdapat peningkatan dalam belajar mereka yang dapat diketahui dari perbandingan hasil belajar mereka yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pembelajaran dengan sistem *online* yang dikelola dengan cara yang sistematis dan menarik dapat meningkatkan *spirit* belajar peserta didik sehingga walaupun kondisi dan situasi tidak dapat berjumpa secara langsung akan tetapi hasil belajar peserta didik juga tetap meningkat sesuai harapan.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan Peneliti**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi <i>Coronavirus Desease 19</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi ?	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatakan adanya dokumentasi di atas strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi <i>Coronavirus Desease 19</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi direncanakan dulu dengan melakukan hal yang paling utama berupa menganalisis kebutuhan terlebih dahulu, karena tanpa mengetahui kebutuhan yang diperlukan akan sulit untuk mengelola dengan efektif. Selanjutnya dengan menetapkan tujuan dengan menyesuaikan harapan dan target yang ditentukan dan selanjutnya dengan mengelola rencana program-program berupa mengelola mata pelajaran yang ada diajar oleh guru sesuai kualifikasi dan kompeten dalam bidangnya hal ini dilakukan demi maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan dan mendapatkan hasil sesuai harapan. Selain itu, karena madrasah menengah pertama baru pertama kali menerapkan pembelajaran <i>online</i> maka madrasah tersebut menyiapkan

		<p>pelatihan untuk guru sebab perlu adaptasi dengan kondisi, cara mengajar dan proses belajar yang berbeda, sehingga selanjutnya dalam mengaplikasikan pada peserta didik dapat berjalan dengan baik serta hasil belajar siswa dan siswi mengalami peningkatan.</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi <i>Coronavirus Desease 19</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi ?</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan adanya dokumentasi di atas maka strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi <i>Coronavirus Desease 19</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi berjalan dengan baik karena tersedianya alat elektronik berupa Laptop dan <i>Handphone</i> untuk pendidik dan peserta didik, selain itu juga dalam proses belajar pembelajaran menggunakan beberapa aplikasi seperti <i>Whatsapp</i>, <i>Youtube</i> dan <i>Gooiglesites</i> dengan sistem pemberian <i>Link</i> kepada peserta didik. kemudian demi mendukung itu semua maka madrasah memberikan pelatihan pembelajaran <i>online</i> untuk guru ataupun mengarahkan untuk mengikuti pelatihan dari pemerintah serta beberapa arahan untuk peserta didik melalui grup <i>Whatsapp</i>.</p>

		Berdasarkan itu semua maka proses belajar dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik bisa mendapatkan hasil yang diharapkan
2	Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi <i>Coronavirus Desease 19</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi ?	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan adanya dokumentasi di atas maka strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi <i>Coronavirus Desease 19</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi menggunakan evaluasi dalam bentuk file yang dikirimkan melalui aplikasi whatapp dan juga melalui vidio call dengan peserta didik. selain itu juga ditambah menerapkan evaluasi melalui vidio yang diunggah di Youtube untuk mengukur pemahaman peserta didik disertai materi yang disampaikan oleh guru. di samping itu ada juga sistem kehadiran dengan dipanggil melalui vidio dan googlefor, sehingga dengan pengelolaan pembelajaranevaluasi tersebut dapat berjalan dengan baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil temuan penelitian yang akan didiskusikan dengan teori ahli, dalam penelitian ini memuat tiga fokus penelitian sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi**

Konsep perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dalam merencanakan melakukan hal yang paling utama yaitu berupa menganalisis kebutuhan terlebih dahulu, dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu akan mengetahui arah yang jelas untuk pendidik dan peserta didik seperti tersedianya Handphone atau alat elektronik sebagai perantara pembelajaran *online*. Selain hal tersebut, perencanaan kedua berupa menetapkan tujuan dengan sesuai target dan harapan dari madrasah. Serta ketiga berupa pengelolaan pembelajaran perencanaan program-program meliputi kesesuaian guru dalam mengajar dengan kualifikasinya kompeten dalam bidangnya, hal ini dilakukan demi maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan dan mendapatkan hasil sesuai harapan. Berikutnya melakukan persiapan pelatihan guru dalam pembelajaran dengan sistem *online* untuk mendukung proses belajar peserta didik sehingga pembelajaran

dapat berjalan dengan efektif. Manajemen perencanaan di MTs Negeri 11 Banyuwangi dengan merumuskan kegiatan merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang diperlukan mencapai taeget. Senada dengan pendapat teori George. R. Terry perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta memakai asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan mengambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>199</sup>

Selain itu, dalam menganalisis kebutuhan perlu adanya identifikasi kebutuhan yang sesuai dengan pekerjaan dan juga kondisi yang ada seperti di madrasah MTs Negeri 11 Banyuwangi diidentifikasi kebutuhan elektronik dalam mengajar adalah bentuk analisis kebutuhan pada pembelajaran *online*, selain itu juga perlu untuk menetapkan tujuan sesuai dengan target yang diharapkan dan juga merencanakan program seperti kesiapan dan kesesuaian guru dalam mengajar dengan mata pelajaran yang diampu serta ada persiapan pelatihan untuk guru tentang teknologi merupakan bentuk demi tercapainya efektifitas pembelajaran.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Juran bahwa perencanaan perlu untuk mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dengan pekerjaan atau tugas sekarang seperti masalah apa yang mempengaruhi hasil pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan mendesak seperti kebutuhan paket internet, menyajikan prioritas-prioritas untuk memilih tindakan dan memberikan data

---

<sup>199</sup> George, Robert Terry, Leslie W. Hermanson, Roger H. *Principals of Management*. (Homewood, Ill: Dow Jones-Irwin, 1982), 92

basis untuk menganalisa efektifitas pembelajaran.<sup>200</sup>

Selain pendapat di atas, terdapat pendapat ahli lain, menurut H.B. Siswanto perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurutnya, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.<sup>201</sup> Hal ini juga seperti yang diterapkan oleh MTs Negeri 11 Banyuwangi melakukan mengupayakan guru-guru untuk mempersiapkan pembelajaran *online* dan keperluan lain yang mendukungberjalanya pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan hasil yang didapatkan di MTs Negeri 11 Banyuwangi maka madrasah tersebut sepenuhnya mendukung pendapat dari tiga ahli yang sudah disebutkan di atas dan juga ada kendala kurangnya sinyal pada siswa yang rumahnya pegunungan sehingga pembelajaran sedikit terhambat. Sehingga dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dengan jelas dapat berjalan dengan baik.

#### **B. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaranprogram kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi**

Perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaranprogram kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus*

---

<sup>200</sup> Juran, J. M., *Management of Quality*, (Juran Institute, Inc, Wilton. 1987). 97

<sup>201</sup> H.B Siswanto. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 42

*Desease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi berjalan dengan adanya elektronik dan paket internet untuk guru dan peserta didik yang mencukupi dan juga proses belajar melalui beberapa aplikasi dan *Link* proses belajar diberikan oleh guru, serta guru yang mengajar sudah mengikuti bombingan teknologi (BimTek). Hal ini diterapkan oleh madrasah untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan peserta didik sehingga didapatkan hasil belajar peserta didik secara baik dan maksimal.

Adanya pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk realisasi juga dari rencana yang dibuat sebelumnya dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan hal ini senada dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>202</sup> Berdasarkan pendapat ini MTs Negeri 11 Banyuwangi dalam pelaksanaannya sudah mengatur sedemikian rupa mulai dari analisis kebutuhan yang diperlukan dan juga direalisasikan. Hal demikian juga sebagaimana pendapat ahli lain Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, dengan nilai edukatif dapat mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran.<sup>203</sup>

Selanjutnya pelaksanaan dalam proses belajar melalui beberapa

---

<sup>202</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2012), 136

<sup>203</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129

aplikasi melalui *Link* yang diberikan untuk peserta didik hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kozma menurutnya, media memang mempengaruhi situasi belajar. Kozma mengklaim bahwa bukan komputer itu sendiri yang membuat siswa belajar, tetapi desain model dan simulasi kehidupan nyata, dan interaksi siswa dengan model dan simulasi tersebut.<sup>204</sup> Penjelasan Kozmaini dapat dipahami bukan media atau alat itu sendiri yang menjadikan menarik akan tetapi tentang bagaimana bentuk simulasi dan interaksi yang dibuat oleh guru melalui aplikasi yang digunakan sehingga dapat menarik dan mempermudah peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu guru di MTs Negeri 11 Banyuwangi menggunakan aplikasi yang sesuai agar dapat membuat simulasi dan interaksi yang menarik bagi peserta didik dalam proses belajar sehingga hasil belajar siswa sendiri dapat maksimal.

Disamping itu, Menurut Windhiyana kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online* salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara siswa dengan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach aglobal audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).<sup>205</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut untuk memaksimalkan pembelajaran dengan sistem *online* dan karena memerlukan aplikasi dalam proses belajar

---

<sup>204</sup> Bonk, Reynolds, Dkk, *The Theory And Practice Of Online Learning*.(AU Press: Athabasca University, 2008), 13

<sup>205</sup> Anthonius Palimbong, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, ISSN: 1693-220X, Volume 17, No. 2, Bulan Juli-Desember 2020, 187

dengan peserta didik maka di MTs Negeri 11 Banyuwangi guru-guru juga sudah mengikuti pelatihan pembelajaran *online* yang diadakan oleh madrasah sendiri maupun mengikuti yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan dan mendukung proses belajar bagi peserta didik sehingga hasil dari belajar dapat mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Tak bisa dipungkiri bahwa dalam pembelajaran *online* dengan jaringan Setyosari menjelaskan bahwa melalui media jaringan memiliki kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Untuk mendukung belajar secara *online*, peserta didik bisa berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data, dan video dua arah, dengan bimbingan guru.<sup>206</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas MTs Negeri 11 Banyuwangi mendukung beberapa pendapat ahli tersebut karena sesuai dengan kondisi yang ada dan masih banyak siswa yang belum bisa mengoperasikan link dll di madrasah tersebut. Sehingga seyogyanya proses belajar dapat berjalan dengan baik serta hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

### **C. Evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi**

Pengelolaan pembelajaran dalam evaluasi yang dilakukan oleh

<sup>206</sup> Setyosari, *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. (JMIP. 2007). 1-10

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan era pandemi *Coronavirus Desease 19* dikelola dengan pengiriman *file* melalui aplikasi *Whatsapp* dan juga instruksi kepada peserta didik melalui *video call*. Selain itu juga, sistem kehadiran dengan dipanggil langsung melalui panggilan video dan *google* formulir serta materi dan evaluasi diunggah oleh guru ke *Youtube* dan *Googlesites* untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dengan begitu, pengelolaan pembelajaran evaluasi dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik MTs Negeri 11 Banyuwangi terdapat peningkatan dalam belajar mereka yang dapat diketahui dari perbandingan hasil belajar mereka yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pembelajaran dengan sistem *online* yang dikelola dengan cara yang sistematis dan menarik dapat meningkatkan *spirit* belajar peserta didik sehingga walaupun kondisi dan situasi tidak dapat berjumpa secara langsung akan tetapi hasil belajar peserta didik juga tetap meningkat sesuai harapan.

Berdasarkan yang diterapkan di MTs Negeri 11 Banyuwangi Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Anas Sudijono mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>165</sup> Evaluasi yang dilakukan oleh MTs Negeri 11 Banyuwangi dilakukan untuk menentukan nilai dari peserta didik dengan beberapa cara yang sistematis. Hal ini juga dijelaskan oleh Suchman bahwa evaluasi merupakan sebuah

proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai melalui beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.<sup>166</sup> Selain itu juga, Prinsip dasar evaluasi adalah suatu proses penilaian terhadap sesuatu yang diawali dengan kegiatan pengumpulan data yang sistematis. Tujuan akhir evaluasi adalah menyediakan informasi bagi pembuatan suatu keputusan tertentu. Keputusan tertentu tersebut dapat berkaitan dengan seseorang atau sekelompok orang, program, kebijakan dan sebagainya.<sup>207</sup>

Di samping itu, terdapat pendapat lain Linden bahwa evaluasi pembelajaran *online* dengan berbasis komputer dapat memanfaatkan fasilitas *website*, *e-chatting*, atau *email*. Semua fasilitas di atas memberi peluang terjadinya interaksi antara tutor/guru dengan siswa atau antara komputer sebagai pengganti guru dengan siswa. Semua itu bisa dilakukan secara kolaboratif untuk proses belajar secara kolaboratif dengan difasilitasi lingkungan belajar maya.<sup>208</sup> Sehingga dengan adanya evaluasi tersebut proses belajar dapat dinilai dari berbagai aspek dengan baik serta tujuan dari evaluasi pembelajaran ialah meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disebutkan di atas pengelolaan pembelajaran evaluasi yang diterapkan oleh MTs Negeri 11 Banyuwangi terdapat kesesuaian dengan pendapat ahli tersebut sehingga dengan begitu madrasah tersebut berjalan dengan teori yang ada sehingga proses belajar

---

<sup>207</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penenilitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 15

<sup>208</sup> Ke, Fengfeng & Hoadley, C. 2009. *Evaluating Online Community Learning*. Education Tech ResearchDev, 57: 487-491

berjalan dengan harapan serta hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas berupa temuan penelitian dan paparan data peneliti menyimpulkan berkaitan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi direncanakan dengan beberapa hal meliputi: Menganalisis kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran, menetapkan tujuan sesuai dengan target pembelajaran serta madrasah merencanakan beberapa program berupa: Guru mengajar mata pelajaran yang diampu sesuai dengan kualifikasi dan kompeten dalam bidangnya serta madrasah mempersiapkan pelatihan guru dalam pembelajaran dalam sistem *online*.
2. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dilaksanakan meliputi: Tersedianya elektronik untuk guru dan peserta didik yang memadai, proses belajar melalui beberapa aplikasi dan *Link* proses belajar diberikan oleh guru, serta guru yang mengajar sudah

mengikuti bimbingan teknologi.

3. Evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Disease 19* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi diterapkan dengan model meliputi pengiriman dengan bentuk *File* Via aplikasi Whatsapp dan instruksi melalui *Video Call*, keaktifan peserta didik dengan sistem kehadiran dengan dipanggil langsung dan *Google* formulir, serta materi dan evaluasi diunggah oleh guru ke *Youtube* dan *Googlesites*

## **B. saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi
  - a. Adanya kolaborasi dari berbagai bidang Pendidikan dan pemanfaatan teknologi lebih mendalam demi tercapinya target yang lebih baik untuk proses dan hasil pembelajaran peserta didik
  - b. Adanya pembiayaan khusus terhadap program kegiatan dan guru untuk mendukung pelatihan dan bimbingan media sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi
  - a. Pendidik senantiasa melakukan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendorong terhadap kemampuan mengajar seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop, studi

- banding, dan diskusi bersama-sama sesuai bidangnya masing-masing.
- b. Pendidik senantiasa melakukan kreatifitas dan suatu inovasi baru dalam pembelajaran untuk mengembangkan mutu pendidikan.
  - c. Pendidik pada sistem pelaksanaan pembelajarannya lebih tertata mulai dari waktu dan tempat sesuai dengan konsep dalam pelaksanaan lulus yang bermutu.
  - d. Pendidik senantiasa istiqomah dalam menjalankan kegiatan dan memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa untuk semangat dalam belajar kapanpun dan dimanapun.
  - e. kendala yang sering terjadi seperti tidak adanya alat elektronik bagi yang belum punya dan sinyal bagi yang rumahnya di daerah pegunungan supaya bisa terorganisir dengan baik, sehingga pembelajaran kelas unggulan efektif.

### 3. Peneliti berikutnya

Penelitian ini sebagai acuan dan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencermati dan dikaji lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran *online* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi dan sekolah lainnya dengan kajian yang lebih bervariasi dan kolaboratif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abu dan Narbuko, Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan pembelajaran Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Akdon. 2009. *Strategic Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, Rusydi dan Rafida, Tien. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Arikunto, Suharmi dan Safruddin, Cepi. 2015. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Safrudin, Cepi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2017. *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT Sygma Examedia Arkanleema. Bandung.
- Dwi, Muryadi dan Agustanico. 2017. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN: 2442-3874 Vol.3 No.1.
- Fatah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

- Fathurrohman, Pupuh. 2013 *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayatullah, Moh Nur. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal Efektif & Efisien*. Literasi Nusantara. Batu.
- Jelantik, Ketut. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional..* Yogyakarta: Budi Utama.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. 2008. *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an..* Surakarta: Daar An-Naba.
- Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan..* Yogyakarta: Budi Utama
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Kurnianingsih, Emas. 2017. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Of Education Management and Administration Review*.
- Lexy J. Meleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif..* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Makbulo, Deden. 2017. *pendidikan islam dan sistem penjaminan mutu*. Depok: Rajawali Press
- Marno. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Mattew B.Miles, A.Michael Huberman, Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook*. Sage Publication. Arizona
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Third Editio. Arizona.

- Mohammady, ZM Abid. 2018. *Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi,” Muslim Heritage*.
- Moleong, Lexy J. Merode. 2018. *Penelitian kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Menejemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Muhith, Abd. 2016. *Pengembangan mutu pendidikan islam*. Surabaya: imtiyah
- Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Gaung Persada Press Group. Jakarta.
- Muslikah, Siti. 2016. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Kelas unggulandi MI Al-Islam Mrangen Polokarto Tahun 2015*. Surakarta. Tesis IAIN Surakarta.
- Nurliati. 2010. *Implimentasi Manajemen Pengelolaan pembelajaran Kelas unggulandi Madrasah Tsanawiyah Mu'alliimin Univa Medan*. Medan. Tesis IAIN Sumatra Selatan.
- Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 tahun 2017, tetang tugas Kepala Madrasah, Jakarta: Dharma Bhakt
- Piet A. 2008. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Nasional.
- Poerwadarminta, W J S. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Disain Sistem Pengelolaan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2015. *Teori Belajar dan Pengelolaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Slameto. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Goup.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta. Teras
- Surakhmad, Winarno. 2010. *Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, George.R. 1968. *Principles of Management*. Universitas Michigan. R. D.Irwin.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wahyu. 2015. *kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pengelolaan*. Bandung.
- Wibisono, Darmawan. 2006. *Manajemen kinerja*. Jakarta: erlangga
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Evaluasi Program Pengelolaan: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pengelolaan pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pengelolaan*. Jakarta: GP Presss

**LAMPIRAN 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Syiam Saputra

NIM : 203207010027

prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Instansi : Pascasarjana Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran program kelas unggulan pada era pandemi *Coronavirus Desease 19* di MTs Negeri 11 Banyuwangi” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 14 September 2022  
yang menyatakan



  
**Rizki Syiam Saputra**  
**NIM: 203204010027**

## LAMPIRAN 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136  
 e-mail : [uinkhas@gmail.com](mailto:uinkhas@gmail.com) Website : <http://www.uinkhas.ac.id>

No : D.PPS.838/In.20/PP.00.9/4/2022 07 April 2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk  
 Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.  
 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi  
 di-

tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

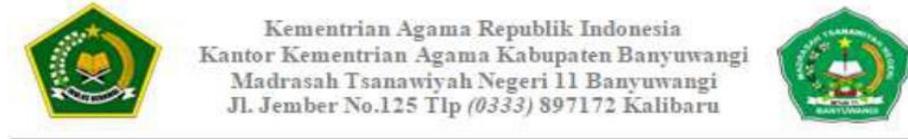
Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Rizki Syiam Saputra
NIM	:	203206010027
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	:	S2
Judul	:	Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi pada Era Pandemi Coronavirus Deseases (COVID) 19
Pembimbing 1	:	Dr. Khotibul Umam, MA
Pembimbing 2	:	Dr. Zainal Abidin, S.Pd, M.S.I
Waktu Penelitian	:	± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
 Direktur,  
 Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.  
 NIP. 197803172009121007

### LAMPIRAN 3



#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

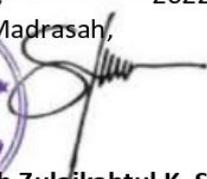
Nama : Rizki Syiam Saputra  
 TTL : Banyuwangi, 11 Januari 1997  
 NIM : 203206010027  
 Alamat : Kalibaru Wetan, Kalibaru, Banyuwangi  
 Jenis kelamin : Laki - Laki  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
 Program : Manajemen Pendidikan Islam  
 Lembaga : Universitas Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember (UIN KHAS)

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi

Tanggal penelitian : 7 April s/d 25 Mei 2022  
 Judul Penelitian : **Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Banyuwangi pada Era Pandemi Coronavirus Deseases 19**

Penelitian tersebut berlangsung baik dan tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah kami.

Demikian surat penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalibaru, 2022  
 Kepala Madrasah,  
  
 Sri Endah Zulajikahtul K, S.Ag, M.Pd  
 NIP. 197305271999032003

## Lampiran 4


  
 وزارة الشؤون الدينية لجمهورية اندونيسيا  
 جامعة كياهي حاج احمد صديق الاسلامية الحكومية جمبر  
 مركز اللغة  
 شارع عثمانم. رقم ١... منطلي. رقم الهاتف: (٠٣٣١). ٤٨٧٥٥. فاكس: (٠٣٣١). ٤٧٢٠٠٥ جمبر  
 KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

**شهادة**  
 No. Un.25/PP.009/APT/0141 / 1 /2022  
 يشهد الموقع أدناه بأن السيد/ة:  
**RIZKI SYIAM SAPUTRA**  
 المولود/ة بتاريخ: ١١ يناير ١٩٩٧  
 قد تابع/ت الاختبارات في اللغة العربية لغير الناطقين بها التي أجراها مركز اللغة  
 بجامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر وكانت الدرجات التي حصل/ت عليها كما يلي:

٤٩	فهم المسموع
٥٢	فهم القواعد والتراكيب
٥٠	فهم المقروء والمفردات
٥٠٣	مجموع الدرجات

أعقد الاختبار بالتاريخ: ١ سبتمبر ٢٠٢٢  
 وتصح هذه الشهادة إلى: ١ مارس ٢٠٢٤

رئيس مركز اللغة

  
 Ho. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D  
 NIP. 19700126200001002




  
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UIN KHAS JEMBER  
 MENTERI AGAMA  
 KH. ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 5



Foto ketika wawancara dengan Staff TU bapak Muhammad Thoriq, S.Pd



Foto ketika bersama peserta didik kelas Unggulan



Foto ketika wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum bapak M. Junaidi, M.Pd



Foto ketika wawancara dengan guru Mts Negeri 11 banyuwangi ibu Desy Nurdiyah Sari, S.Pd



Foto ketika wawancara dengan guru Mts Negeri 11 banyuwangi Bapak Naufal Hasbi, S.Pd



Foto ketika wawancara dengan peserta didik kelas 8A Unggulan Zakiya Khusnul Khotomah



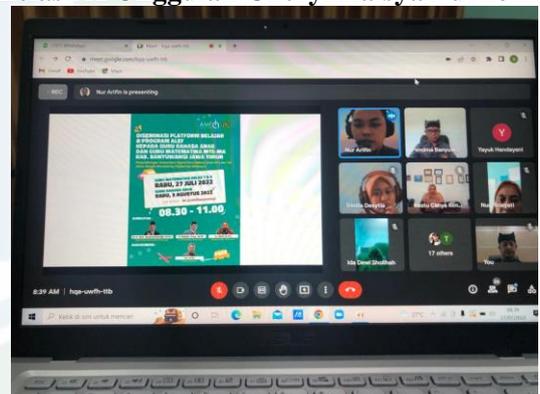
Foto ketika wawancara dengan peserta didik kelas 9A Unggulan Zidan Haikal Azaim



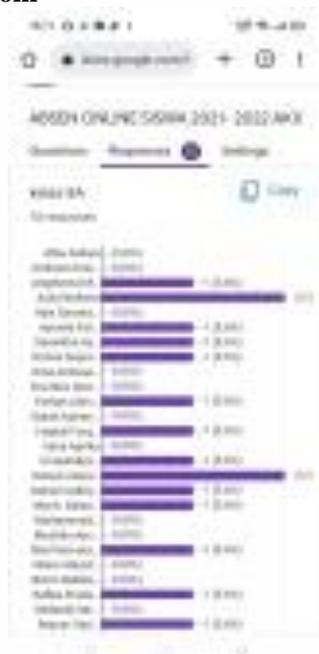
Foto ketika wawancara dengan peserta didik kelas 7A Unggulan Cheryl Raisya Purnomo



Pengelolaan pembelajaran Kelas Unggulan Melalui Zoom



Pengelolaan pembelajaran Kelas Unggulan Melalui Zoom



Absensi Online



Grup Diskusi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

## Lampiran 6

### RIWAYAT HIDUP



Rizki Syiam Saputra, biasa dipanggil Syiam lahir di Banyuwangi pada tanggal 11 januari 1997, jenjang pendidikan formal:

- MI Nurul Fatah Kalibaru
- MTs Negeri Kalibaru
- SMA Darussalam Blokagung
- S1 Bimbingan Konseling Islam di IAI Darussalam Blokagung
- S1 Tasawuf dan Tarekat di Ma'had Aly Darussalam Blokagung
- S2 Manajemen Pendidikan Islam di UIN Khas Jember

Penulis juga mempunyai jenjang pendidikan informal :

- Madrasah Diniyah Al-Amiriyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
- Mutakhirij tahun 2019

Penulis juga aktif di organisasi :

- PMI Kabupaten Banyuwangi

Karya tulis peneliti “Strategi kepala Madrasah dalam Pengelolaan Pembelajaran kelas unggulan pada era pandemi coronavirus Desease 19 di MTs Negeri 11 Banyuwangi”.